

**PERANCANGAN POSTER INFOGRAFIS SEBAGAI
MEDIA INFORMASI PENDIRIAN PERSEROAN
TERBATAS (PT) DI KANTOR NOTARIS X BATAM**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Merinda Hardiyanti

4312201052

Disusun untuk pengajuan Tugas Akhir Program Diploma IV



PROGRAM STUDI TEKNOLOGI REKAYASA MULTIMEDIA

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA

POLITEKNIK NEGERI BATAM

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Negeri Batam.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
3. Ibu Siskha Handayani M.Si yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
4. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Pihak Kantor Notaris X Batam yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan informasi selama pelaksanaan proyek.
6. Seluruh dosen dan staf Politeknik Negeri Batam yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Manfaat	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terkait.....	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Komunikasi Visual	11
2.2.2 Media Informasi	11
2.2.3 Media Informasi Visual.....	11
2.2.4 Poster Infografis sebagai Media Komunikasi Visual	12
2.2.5 Beban Kognitif dalam Media Visual.....	12
2.2.6 Signage dan Wayfinding dalam Desain Poster Infografis	13
2.2.7 Komunikasi Hukum dalam Konteks Kenotariatan.....	14
2.2.8 Dasar Hukum dan Digitalisasi Pendirian Perseroan Terbatas (PT)	14
2.3 Metode Pengembangan Produk.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Metode Pengumpulan Data	20
3.2.1 Observasi	21
3.2.2 Kuesioner.....	21
3.2.3 Wawancara	24
3.3 Metode Pengembangan Media	26
3.3.1 Konsep (<i>Concept</i>).....	26
3.3.2 Desain (<i>Design</i>).....	26
3.3.2.1 Warna.....	30
3.3.2.2 <i>Mindmapping</i>	31
3.3.2.3 <i>Moodboard</i>	31

3.3.2.4	Sketsa <i>Thumbnail</i>	32
3.3.3	Pengumpulan Bahan (<i>Material Collecting</i>)	36
3.3.4	Pembuatan (<i>Assembly</i>)	36
3.3.5	Pengujian (<i>Testing</i>)	37
3.3.5.1	Uji Alpha	37
3.3.5.2	Uji Beta.....	39
3.3.6	Distribusi (<i>Distribution</i>).....	41
3.4	Metode Analisis Data	42
3.4.1	Uji Validitas Instrumen	42
3.4.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
3.4.3	Analisis Deskriptif.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Perancangan Media.....	46
4.1.1	Konsep (<i>Concept</i>).....	46
4.1.2	Desain (<i>Design</i>).....	49
4.1.3	Pengumpulan Bahan (<i>Material Collecting</i>)	54
4.1.4	Pembuatan (<i>Assembly</i>)	56
4.1.5	Pengujian (<i>Testing</i>)	60
4.1.5.1	Uji Alpha	61
4.1.5.2	Uji Validitas Instrumen	74
4.1.5.3	Uji Reliabilitas Instrumen.....	76
4.1.5.4	Uji Beta.....	78
4.1.6	Distribusi (<i>Distribution</i>).....	87
4.2	Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		96
Lampiran A. Dokumen Proses Pengumpulan Requirement.....		96
Lampiran B. Data Hasil Penelitian		128
Lampiran C. Dokumentasi/ Media		139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner Analisis Kebutuhan.....	23
Tabel 3.2 Pedoman Kategori Hasil Analisis Kebutuhan.....	24
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara	25
Tabel 3.4 Kuesioner Uji Alpha Kepada Ahli Materi.....	38
Tabel 3.5 Kuesioner Uji Alpha Kepada Ahli Media	38
Tabel 3.6 Pedoman Kategori Kelayakan.....	39
Tabel 3.7 Butir-Butir Pertanyaan Uji Beta	41
Tabel 3. 8 Kategori Penilaian Uji Beta	44
Tabel 4.1 Spesifikasi Konsep Media.....	47
Tabel 4.2 Rincian Konsep Tiga Poster Infografis Pendirian PT	48
Tabel 4.3 Klasifikasi Bahan	55
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 1	63
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 1	64
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 2	66
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 2	67
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 3	70
Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 3	71
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 1	74
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 2.....	75
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 3.....	76
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 1	77
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 2	77
Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 3	77
Tabel 4.16 Data Karakteristik, Perilaku, dan Persepsi Responden	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Beta Poster 1	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Beta Poster 2	83
Tabel 4.19 Hasil Uji Beta Poster 3	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Metode MDLC	15
Gambar 3.1 Referensi Visual Poster 1	28
Gambar 3.2 Referensi Visual Poster 2	29
Gambar 3.3 Referensi Visual Poster 3	30
Gambar 3.4 Sketsa <i>Thumbnail</i> Poster Alur Pendirian PT	33
Gambar 3.5 Sketsa <i>Thumbnail</i> Poster Struktur Modal PT	34
Gambar 3.6 Sketsa <i>Thumbnail</i> Poster Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT	35
Gambar 4.1 Palet Warna	50
Gambar 4.2 Jenis <i>Font</i>	50
Gambar 4.3 <i>Moodboard</i>	51
Gambar 4.4 Desain Awal Poster Alur Pendirian PT	52
Gambar 4.5 Desain Awal Poster Struktur Modal Pendirian PT	53
Gambar 4.6 Desain Awal Poster Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT	54
Gambar 4.7 Pengolahan Aset Visual.....	55
Gambar 4.8 Desain Poster 1 Sebelum Uji Coba	58
Gambar 4.9 Desain Poster 2 Sebelum Uji Coba	59
Gambar 4.10 Desain Poster 3 Sebelum Uji Coba	60
Gambar 4.11 Perbandingan Desain Poster 1 Sebelum dan Setelah Revisi	65
Gambar 4.12 Perbandingan Desain Poster 2 Sebelum dan Setelah Revisi	69
Gambar 4.13 Perbandingan Desain Poster 3 Sebelum dan Setelah Revisi	73
Gambar 4.14 Impelementasi Tahap Distribusi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar A.1 Hasil Karakteristik Responden Pada Analisis Kebutuhan.....	97
Gambar A.2 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Analisis Kebutuhan	99
Gambar A.3 Karakteristik Validator Ahli Materi	100
Gambar A.4 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 1 Kepada Ahli Materi	102
Gambar A.5 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 2 Kepada Ahli Materi	104
Gambar A.6 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 3 Kepada Ahli Materi	106
Gambar A.7 Karakteristik Validator Ahli Media	108
Gambar A.8 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 1 Kepada Ahli Media.....	110
Gambar A.9 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 2 Kepada Ahli Media.....	112
Gambar A.10 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 3 Kepada Ahli Media.....	115
Gambar A.11 Karakteristik Responden Uji Beta	116
Gambar A.12 Perilaku dan Persepsi Responden	117
Gambar A.13 Rekapitulasi Uji Beta Poster 1	120
Gambar A.14 Rekapitulasi Uji Beta Poster 2.....	124
Gambar A.15 Rekapitulasi Uji Beta Poster 3.....	127
Gambar B.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 1	135
Gambar B.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 2	136
Gambar B.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 3	137
Gambar B. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 1	137
Gambar B.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 2	138
Gambar B.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 3	138
Gambar C.1 Dokumentasi Kondisi Area Resepsionis Sebelum Pemasangan Poster	139
Gambar C.2 Dokumentasi Lokasi Pemasangan Poster	139
Gambar C.3 Wawancara Pada Tahap Material Collecting	140
Gambar C.4 Staf Memberikan Penjelasan Kepada Klien	140
Gambar C.5 Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan Oleh Klien	141
Gambar C.6 Proses Pembuatan Ilustrasi	141
Gambar C.7 Proses Pembuatan Poster 1	142
Gambar C.8 Proses Pembuatan Poster 2	142
Gambar C.9 Proses Pembuatan Poster 3	142
Gambar C.10 Pengujian Alpha Dengan Ahli Media.....	143
Gambar C.11 Wawancara Analisis Kebutuhan	144
Gambar C.12 Pengujian Beta Oleh Klien	144

ABSTRAK

Pendirian Perseroan Terbatas (PT) merupakan salah satu proses yang membutuhkan pemahaman terhadap tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya calon pendiri PT, diperlukan media informasi yang dapat menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini bertujuan untuk merancang poster infografis sebagai media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT) di Kantor Notaris X Batam. Metode yang digunakan dalam perancangan media adalah *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang terdiri dari enam tahapan, yaitu *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, dan *distribution*. Perancangan menghasilkan tiga poster infografis yang memuat informasi mengenai alur pendirian PT, struktur modal PT, serta kesalahan umum dalam pendirian PT beserta hal-hal yang perlu diperhatikan. Hasil perancangan kemudian melalui tahap pengujian untuk mengetahui tingkat penerimaan dan penilaian terhadap media yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian, ketiga poster memperoleh penilaian yang baik sehingga dapat digunakan sebagai media informasi pendukung di Kantor Notaris X Batam. Poster infografis yang dihasilkan diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi mengenai pendirian PT secara lebih terstruktur, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: Poster Infografis, Perseroan Terbatas, Media Informasi, MDLC, Kantor Notaris

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian badan usaha merupakan tahap awal yang penting karena melibatkan berbagai proses administratif dan hukum yang perlu dipenuhi. Perseroan Terbatas (PT) merupakan salah satu bentuk badan usaha di Indonesia yang dalam proses pendiriannya melibatkan beberapa tahapan administratif dan hukum yang saling berkaitan. Proses tersebut meliputi pengajuan permohonan pendirian badan hukum, pengisian data melalui Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH), hingga penerbitan Surat Keputusan (SK) pengesahan badan hukum Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Hukum Nomor 49 Tahun 2025 tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Badan Hukum Perseroan Terbatas. Selain memahami tahapan pendirian, calon pendiri juga perlu memahami ketentuan struktur modal serta menghindari kesalahan yang umum terjadi selama proses pendirian PT. Kurangnya pemahaman terhadap informasi tersebut dapat menimbulkan kendala administratif dalam proses pendirian PT. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang mampu menyajikan informasi mengenai pendirian PT secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami.

Kebutuhan akan media informasi yang jelas dan mudah diakses semakin meningkat seiring dengan perkembangan pelayanan publik yang menekankan transparansi, efisiensi, dan kemudahan akses informasi (Sari & Prabowo, 2024). Prinsip tersebut juga berlaku pada layanan kenotariatan yang memerlukan penyampaian informasi secara visual dan terstruktur agar klien dapat memahami prosedur hukum dengan lebih mudah. Dalam konteks layanan kenotariatan, media visual seperti poster infografis berpotensi membantu masyarakat memahami informasi secara lebih ringkas dan sistematis. Poster infografis dipilih karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang terstruktur, dapat diakses secara langsung tanpa memerlukan perangkat digital, serta sesuai digunakan pada area pelayanan publik seperti resepsionis kantor notaris.

Tanpa media visual yang memadai, klien sering mengalami kebingungan dalam memahami prosedur pendirian PT sehingga pelayanan menjadi kurang efisien dan staf notaris terbebani dengan penjelasan berulang. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media visual dapat membantu dalam menyederhanakan informasi yang kompleks. Koniah et al. (2025) menyimpulkan bahwa poster sebagai media komunikasi visual memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi secara ringkas, padat, menarik, dan persuasif pada berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan penyampaian informasi publik, apabila dirancang berdasarkan prinsip komunikasi visual yang baik. Pertiwi et al. (2023) serta Saputri & Jumino (2023) menyatakan bahwa infografis sebagai media komunikasi visual mampu menyajikan informasi yang kompleks secara lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami melalui pengolahan elemen visual, grafis, dan narasi yang terstruktur, sehingga dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi.

Dalam bidang kenotariatan, (Taosen & Fitri, 2022) merancang media visual berupa poster dan *flowchart* untuk menjelaskan proses pengikatan jual beli rumah di Bank BTN melalui KPR. Penelitian tersebut menggunakan media visual sebagai sarana penyampaian informasi prosedural pada layanan hukum. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pelayanan hukum tertentu dan belum membahas penggunaan poster infografis pada layanan pendirian Perseroan Terbatas (PT). Selain itu, penelitian mengenai media poster infografis cetak pada lingkungan layanan kenotariatan masih terbatas, sehingga pengembangan media informasi visual pada konteks tersebut masih memiliki peluang untuk dilakukan.

Relevansi kebutuhan tersebut semakin terlihat berdasarkan hasil observasi di salah satu kantor notaris di Kota Batam yang menjadi lokasi penelitian. Kantor tersebut masih mengandalkan penjelasan lisan dari staf atau notaris tanpa adanya media visual pendukung. Akibatnya, klien dan calon klien sering mengajukan pertanyaan berulang dan mengalami kesulitan memahami proses pengurusan dokumen. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui kuesioner terhadap 30 responden diperoleh rata-rata yang masih tergolong rendah yaitu 1,97 yang

menunjukkan bahwa pemahaman klien dan calon klien terhadap informasi layanan kenotariatan masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, kebutuhan terhadap media visual untuk membantu memahami informasi layanan kenotariatan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,30. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami layanan yang diterima, dan kebutuhan yang paling banyak ditemukan berkaitan dengan alur pendirian PT, struktur modal PT, serta kesalahan yang umum terjadi dalam proses pendirian PT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi pada layanan kenotariatan masih memerlukan media pendukung yang dapat membantu pengguna memahami informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Selain temuan lapangan tersebut, sejumlah penelitian dan teori mendukung penggunaan media visual sebagai sarana penyampaian informasi. Koniah et al. (2025) menyatakan bahwa poster merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi pada berbagai bidang karena mampu menyajikan pesan secara visual kepada audiens. Pertiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa poster infografis dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi visual yang mendukung penyampaian informasi melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Saputri & Jumino (2023) juga menunjukkan bahwa infografis efektif digunakan sebagai media penyebaran informasi kepada pengguna. Selain itu, Mariati et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan elemen visual dalam infografis seperti warna, tipografi, tata letak dan komposisi, serta visual dapat membantu mengarahkan perhatian pembaca pada informasi yang ingin disampaikan, menyederhanakan alur informasi, serta meningkatkan keterbacaan sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Menurut Calori & Eynden (2015), media visual di ruang interior perlu memperhatikan proporsi elemen dan keterbacaan agar informasi dapat diterima secara optimal oleh pengguna.

Berdasarkan hasil observasi, analisis kebutuhan, serta dukungan teori dan penelitian terdahulu, diketahui bahwa pengguna layanan notaris masih memerlukan

media informasi visual yang mampu membantu penyampaian informasi secara lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Kebutuhan tersebut muncul karena informasi yang disampaikan masih bergantung pada penjelasan lisan sehingga pengguna sering mengalami kesulitan memahami alur, persyaratan, serta istilah yang digunakan dalam layanan kenotariatan. Oleh karena itu, diperlukan media informasi visual yang dapat membantu penyampaian informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pengguna. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan tiga poster infografis cetak berukuran A2 yang membahas alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal Perseroan Terbatas (PT), serta kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) dan cara menghindarinya menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media informasi visual berupa tiga poster infografis yang menyajikan alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal Perseroan Terbatas (PT), serta kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) dan cara menghindarinya agar tersaji secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami?
2. Bagaimana penilaian pengguna terhadap ketiga poster infografis sebagai media informasi pada layanan kenotariatan ditinjau dari aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan tiga media informasi visual berupa poster infografis yang menyajikan alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal Perseroan Terbatas (PT), serta kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) dan cara menghindarinya secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

2. Menganalisis penilaian pengguna terhadap ketiga poster infografis sebagai media informasi pada layanan kenotariatan berdasarkan aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media.

1.4 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian difokuskan pada pengembangan tiga poster infografis mengenai alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal Perseroan Terbatas (PT), serta kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) dan cara menghindarinya di Kantor Notaris X Batam.
2. Aspek yang dinilai meliputi tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media pada poster infografis yang dikembangkan.
3. Pengujian media dilakukan pada tahap *testing* dalam metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) melalui uji alpha oleh ahli media dan ahli materi serta uji beta kepada klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam menggunakan kuesioner.
4. Produk akhir penelitian berupa tiga poster infografis ukuran A2.

1.5 Manfaat

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi visual, khususnya dalam penerapan poster infografis sebagai media informasi di bidang kenotariatan.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang menerapkan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dalam pengembangan media visual edukatif berbasis prosedural.
3. Menambah wawasan ilmiah mengenai penerapan tahapan MDLC dalam proses perancangan dan pengujian media visual sebagai sarana penyampaian

informasi hukum dan administratif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Membantu Kantor Notaris X Batam dalam menyediakan media informasi visual untuk menjelaskan prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT) secara ringkas, jelas, dan terstruktur.
2. Membantu klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam memahami alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal Perseroan Terbatas (PT), serta kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) melalui media poster infografis yang informatif dan mudah dipahami.
3. Memberikan pengalaman aplikatif bagi peneliti dalam penerapan metode MDLC, mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian media melalui penilaian pengguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terkait

Bagian ini memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai dasar untuk menunjukkan posisi penelitian serta kebaruan (*novelty*) dari media yang dikembangkan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam memahami penerapan poster infografis, metode pengembangan media, serta penggunaan komunikasi visual sebagai sarana penyampaian informasi pada berbagai bidang. Ringkasan hasil penelitian terdahulu, yang menjadi dasar pengembangan studi ini, disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya
Sumber: Doc

Peneliti/ Tahun	Judul/ Topik Penelitian	Metode/ Teknologi	Kelebihan	Kekurangan/ Celah
Taosan & Fitri (2022)	Rancangan Prosedur Pengikatan Jual Beli Rumah di Bank Tabungan Negara oleh Notaris Anly Cenggana, S.H.	Metode empiris dan observasi langsung	Menerapkan media visual edukatif berupa poster dan <i>flowchart</i> pada konteks layanan notaris	Belum membahas aspek komunikasi visual dan keterbacaan media, konteks hukum masih terbatas
Pertiwi et al. (2023)	Poster Infografis Sebagai Media Penyajian Data Yang Menarik Tentang Desa Karyawangi	PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), <i>Project-Based</i>	Aplikasi desain infografis langsung ke masyarakat menggunakan	Belum disertai pengujian kelayakan media secara menyeluruh

	Kecamatan Parongpong Bandung Barat	<i>Design, observasi dan wawancara</i>	n media cetak A2, desain sederhana dan mudah dipahami	
Deli & Donny (2023)	<i>Infographic Effectiveness in Promoting Health for Smokers Among Batam Communities</i>	MDLC (<i>Multimedia Development Life Cycle</i>)	Menggabungkan pengembangan multimedia dan analisis kuantitatif dalam media infografis	Media hanya berbasis digital dan belum diterapkan pada media cetak di ruang publik
Mukhlis & Cempaka (2022)	Perancangan Infografis “Kenalan Dulu Yuk dengan Industri 4.0” sebagai Media Informasi Kondisi Dunia Kerja kepada Pelajar oleh Kementerian Perindustrian	Kualitatif deskriptif (literatur, wawancara, dokumentasi)	Menggabungkan media digital dan cetak dengan visual edukatif yang menarik	Hanya berfokus pada bidang pendidikan.
Koniah et al. (2024)	Keefektifan Media Poster Sebagai Sarana Penyampaian Informasi: Studi Literatur	Studi literatur, pendekatan deskriptif-kualitatif	Memberikan kajian teoritis mengenai efektivitas poster dari berbagai	Tidak disertai pengujian empiris secara langsung

	Tinjauan Multi Perspektif		bidang	
Mariati et al. (2022)	Elemen Visual Pada Infografis: Studi Infografis Karya Mahasiswa Mata Kuliah Identitas Merek	<i>Mixed methods</i> , survey, wawancara	Mengkaji secara rinci elemen visual infografis (warna, tipografi, tata letak, dan komposisi) dalam membentuk alur informasi dan keterbacaan.	Berfokus pada konteks karya desain mahasiswa dan belum mengkaji penerapan pada layanan informasi di lingkungan institusi atau pelayanan publik.
Saputri & Jumino (2023)	Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan pada Akun Instagram @literatif.id	Kuantitatif deskriptif (survey)	Menunjukkan data efektivitas media infografis melalui pendekatan statistik	Berfokus pada media digital Instagram
Puteri et al. (2024)	Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis Berbasis	ADDIE	Membuktikan poster infografis efektif meningkatkan pemahaman siswa	Berfokus pada konteks pendidikan, bukan layanan publik atau hukum

	Aplikasi Canva pada Materi Konsep Dasar Geografi Siswa SMA			
--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa poster infografis efektif digunakan sebagai media penyampaian informasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan masyarakat. Namun, penerapan poster infografis pada layanan kenotariatan masih sangat terbatas. Penelitian Taosen dan Fitri (2022) telah menggunakan media visual pada konteks pelayanan hukum, namun belum menjelaskan evaluasi keterbacaan media dan penilaian pengguna secara terstruktur. Sementara itu, penelitian Pertiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa poster infografis cetak mampu membantu penyampaian informasi kepada masyarakat, namun belum disertai pengujian kelayakan media secara menyeluruh.

Penelitian Deli & Donny (2023) menunjukkan bahwa metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) efektif digunakan dalam pengembangan media infografis, tetapi media yang dikembangkan masih berbasis digital dan belum diterapkan pada media cetak di ruang pelayanan publik. Penelitian lain seperti Mukhlis dan Cempaka (2022), Koniah et al. (2025), Saputri dan Jumino (2023), serta Puteri et al. (2024) lebih berfokus pada bidang pendidikan dan media digital sehingga belum membahas penggunaan poster infografis pada konteks layanan hukum profesional.

Berdasarkan kajian tersebut, penggunaan poster infografis cetak sebagai media informasi pada ruang pelayanan notaris masih jarang ditemukan dan belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode MDLC dalam perancangan poster infografis mengenai prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT) sebagai media informasi visual yang diharapkan mampu mendukung penyampaian informasi secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami pada

lingkungan layanan kenotariatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan melalui elemen grafis yang diterima melalui indera penglihatan untuk membantu audiens memahami informasi secara lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi visual digunakan untuk menyederhanakan informasi prosedural mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT) melalui media poster infografis. Menurut Kepes (1944), elemen visual seperti bentuk, warna, dan komposisi berfungsi sebagai bahasa universal yang mampu menyampaikan pesan tanpa bergantung pada teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Utoyo (2020) bahwa keselarasan tipografi, warna, dan tata letak berperan penting dalam meningkatkan keterbacaan dan kejelasan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, komunikasi visual berperan strategis dalam menyederhanakan pesan kompleks agar mudah dipahami secara visual dan menarik secara estetis.

2.2.2 Media Informasi

Media informasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, atau data dari sumber kepada penerima agar tercipta pemahaman yang sama. Menurut Effendy (2009), media informasi berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dalam proses komunikasi. Sementara itu, Shoffa et al. (2023) menjelaskan bahwa media informasi mencakup berbagai bentuk, baik media cetak, audiovisual, maupun digital. Dalam konteks pelayanan publik, media informasi berperan penting dalam membantu penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih terstruktur dan mudah diakses. Oleh karena itu, penggunaan media informasi yang sesuai menjadi bagian penting dalam mendukung proses komunikasi pada layanan kenotariatan.

2.2.3 Media Informasi Visual

Media informasi visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui pengelolaan elemen visual seperti warna, tipografi,

ilustrasi, dan tata letak agar informasi dapat dipahami dengan lebih jelas dan terstruktur. Menurut Wahyuningsih (2015), penggunaan elemen visual yang tepat dapat membantu memperkuat makna pesan serta memandu perhatian audiens terhadap informasi yang disampaikan. Aesthetika et al. (2023) menambahkan bahwa keselarasan antara konten, desain visual, dan konteks penyampaian menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas media informasi. Dalam media cetak seperti poster infografis, penyajian visual yang baik dapat meningkatkan keterbacaan informasi dan mempermudah pemahaman pengguna. Menurut Lupton (2010) penyusunan hierarki visual melalui pengaturan ukuran teks, warna, kontras, dan tata letak yang tepat dapat membantu pengguna memahami urutan informasi secara lebih efektif.

2.2.4 Poster Infografis sebagai Media Komunikasi Visual

Poster infografis merupakan bentuk media komunikasi visual yang menggabungkan daya tarik estetika dari poster dengan kejelasan penyajian data dari infografis. Menurut Laksamana Caesar & Aji Prasetya (2020), poster efektif dalam menarik perhatian dan memperkuat daya ingat pesan melalui komposisi visual yang seimbang dan harmonis. Sementara itu, Pratama & Tong (2023) menjelaskan bahwa infografis bertujuan menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk visual yang sistematis dan mudah dipahami. Iskin (2024) menegaskan bahwa poster yang baik harus mampu mengomunikasikan pesan utama secara singkat dan visual tanpa bergantung pada teks panjang, sedangkan Tufte (2001) menekankan bahwa kekuatan infografis terletak pada kemampuannya mengubah data kompleks menjadi representasi visual yang informatif. Dengan menggabungkan karakteristik tersebut, poster infografis menjadi media yang tidak hanya estetis tetapi juga informatif, khususnya dalam menjelaskan prosedur hukum yang panjang seperti pendirian Perseroan Terbatas (PT).

2.2.5 Beban Kognitif dalam Media Visual

Menurut Sweller (1988), teori beban kognitif (*cognitive load theory*) menjelaskan bahwa kemampuan manusia dalam memproses informasi memiliki keterbatasan, sehingga penyajian informasi yang terlalu kompleks dapat

meningkatkan beban pemrosesan pada pengguna. Beban kognitif yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan pengguna dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi yang diterima. Dalam konteks media visual, penyederhanaan informasi melalui pengaturan hierarki visual, penggunaan ilustrasi, serta penyusunan tata letak yang terstruktur menjadi penting untuk membantu pengguna memahami informasi secara lebih jelas. Oleh karena itu, penggunaan infografis dengan penyajian informasi yang ringkas dan terstruktur dapat membantu mengurangi beban kognitif pengguna dalam memahami informasi yang kompleks.

2.2.6 *Signage* dan *Wayfinding* dalam Desain Poster Infografis

Signage dan *wayfinding* merupakan elemen penting dalam desain komunikasi visual yang membantu audiens memahami informasi di ruang publik. Menurut Calori & Eynden (2015), *signage* berfungsi menyampaikan pesan dalam lingkungan fisik, sedangkan *wayfinding* membantu individu menavigasi ruang melalui penyajian visual yang terstruktur. *Signage* dan *wayfinding* dalam desain komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga membantu pengguna memahami informasi secara cepat dan terstruktur pada ruang publik. Dalam konteks poster infografis di kantor notaris, aspek keterbacaan (*legibility*) menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas penyampaian informasi. *Legibility* dipengaruhi oleh beberapa elemen seperti ukuran media, ukuran huruf, kontras warna, serta jarak pandang pengguna. Apabila elemen-elemen tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi pengguna, maka informasi yang disampaikan berpotensi sulit dibaca dan dipahami.

Keterbacaan tipografi memiliki hubungan yang erat dengan jarak pandang, di mana ukuran huruf harus disesuaikan secara proporsional agar tetap dapat dikenali dengan jelas. Beier (2009) menyatakan bahwa semakin jauh jarak baca, maka ukuran huruf perlu ditingkatkan untuk menjaga kejelasan visual, yang juga didukung oleh Arditi (2017) terkait pentingnya penyesuaian ukuran huruf terhadap jarak pandang. Selain itu, pengaturan tata letak dan jarak antar elemen (*spacing*) juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pengguna dalam memahami informasi (Zhang & Moys, 2022). Berdasarkan prinsip tersebut, penggunaan poster

berukuran A2 dinilai sesuai untuk ruang dengan jarak pandang sekitar 2 meter karena termasuk dalam kategori media visual indoor dengan jarak baca dekat hingga menengah, sehingga informasi dapat disampaikan secara jelas dan baik kepada pengguna.

2.2.7 Komunikasi Hukum dalam Konteks Kenotariatan

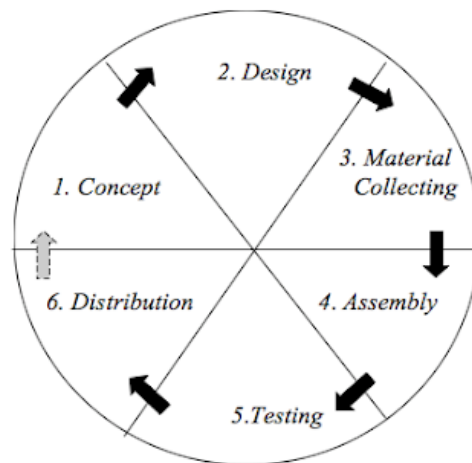
Dalam praktik kenotariatan, komunikasi hukum berperan penting untuk memastikan pesan hukum disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh klien. Menurut Martien (2023), notaris harus mampu menyampaikan informasi hukum secara akurat, sistematis, dan komunikatif agar klien dapat mengambil keputusan hukum dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri dan Nasya Putri & Firmansyah (2023) yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa hukum yang efektif dan media komunikasi yang sesuai. Dalam konteks penelitian ini, poster infografis digunakan sebagai media visual yang dirancang sistematis dan menarik untuk meningkatkan pemahaman klien terhadap prosedur pendirian PT.

2.2.8 Dasar Hukum dan Digitalisasi Pendirian Perseroan Terbatas (PT)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PT merupakan badan hukum berbentuk persekutuan modal dengan modal dasar terbagi atas saham. Pada umumnya, pendirian PT dilakukan oleh minimal dua pendiri melalui akta notaris, meskipun saat ini pemerintah juga telah mengatur mekanisme PT Perorangan untuk usaha mikro dan kecil. Pelaksanaan pendirian PT dilakukan secara elektronik melalui Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Hukum Nomor 49 Tahun 2025 tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Badan Hukum Perseroan Terbatas. Menurut Mujtahid (2022), tahapan pendirian PT mencakup pengajuan nama perusahaan, pembuatan akta pendirian, pengesahan badan hukum, pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Digitalisasi prosedur ini bertujuan untuk menyederhanakan proses perizinan dan meningkatkan efisiensi pelayanan publik (Katharina & Jaweng, 2020).

2.3 Metode Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dalam proses pengembangan media visual. Menurut Prasetyo & Steny, (2021), metode yang dikembangkan oleh Luther pada tahun 1994 ini terdiri atas enam tahapan, yaitu *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, dan *distribution*. MDLC merupakan model pengembangan yang dirancang untuk menciptakan berbagai produk multimedia, seperti video, animasi, aplikasi interaktif, serta media visual seperti poster infografis. Keunggulan metode ini terletak pada langkah kerjanya yang sistematis dan fleksibel, sehingga mampu menghasilkan produk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga informatif. Gambar 2.1 menyajikan tahapan metode MDLC.



Gambar 2.1 Tahapan Metode MDLC
Sumber: Prasetyo & Steny (2021)

Berdasarkan Gambar 2.1, tahapan metode MDLC pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Konsep (*Concept*)

Bagian ini berfokus pada perumusan ide, tujuan, dan sasaran pengguna berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan klien notaris. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kendala pengguna dalam memahami prosedur pendirian PT. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan pesan utama dan arah pengembangan desain poster infografis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna.

2. Desain (*Design*)

Pada bagian ini dilakukan perancangan tampilan visual dan struktur informasi, meliputi pembuatan sketsa *thumbnail*, pemilihan warna, tipografi, ikon, serta ilustrasi. Tujuannya agar informasi prosedur pendirian PT tersaji secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

3. Pengumpulan Bahan (*Material Collecting*)

Proses ini meliputi pengumpulan konten teks dan elemen grafis dari sumber resmi seperti AHU, OSS, dan peraturan pemerintah. Selain itu, dibuat ikon dan ilustrasi pendukung untuk memastikan media yang dikembangkan relevan, dan informatif.

4. Pembuatan (*Assembly*)

Bagian ini merupakan proses penggabungan dan pengolahan seluruh elemen desain yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya menjadi media poster infografis yang utuh. Pada tahap ini dilakukan proses penyusunan *layout*, pengaturan tipografi, warna, ilustrasi, ikon dan komposisi visual. Seluruh elemen seperti teks informasi, ilustrasi, ikon, warna, dan tipografi kemudian diintegrasikan menjadi poster infografis yang siap memasuki tahap pengujian (*testing*) untuk dievaluasi dari segi tampilan visual, keterbacaan, dan kejelasan penyampaian informasi.

5. Pengujian (*Testing*)

Bagian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji alpha dan uji beta. Uji alpha dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan media berdasarkan aspek tampilan visual, keterbacaan, penyajian informasi, serta ketepatan isi materi. Ahli media berasal dari bidang Desain Komunikasi Visual yang memiliki pemahaman mengenai prinsip desain dan komunikasi visual, sedangkan ahli materi merupakan notaris yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT). Setelah media dinyatakan layak melalui tahap uji alpha, selanjutnya dilakukan uji beta kepada pengguna, yaitu klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam, menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterbacaan, dan kemanfaatan media poster infografis. Hasil dari kedua tahap pengujian tersebut digunakan sebagai dasar dalam

melakukan penyempurnaan desain dan isi media agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

6. Distribusi (*Distribution*)

Tahap ini merupakan proses penempatan media yang telah melalui tahap pengujian dan dinyatakan layak digunakan. Pada tahap ini, poster infografis dicetak dan ditempatkan pada area yang mudah dijangkau oleh audiens sasaran agar informasi dapat diakses secara mandiri. Proses distribusi juga mempertimbangkan aspek keterbacaan media, ukuran cetak, serta lokasi penempatan agar informasi yang disampaikan dapat terlihat dengan jelas. Melalui tahap ini, media poster infografis diharapkan mampu mendukung penyampaian informasi secara lebih ringkas, jelas, dan menarik bagi pengguna.

Melalui keenam tahapan tersebut, metode MDLC memastikan proses pengembangan media visual berlangsung secara sistematis dan terarah, mulai dari perumusan konsep hingga distribusi. Setiap tahap saling melengkapi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, menarik secara visual, dan mudah dipahami. Tahap awal menekankan perancangan pesan dan desain, tahap tengah berfokus pada pengumpulan serta penggabungan elemen visual, sedangkan tahap akhir mencakup pengujian dan implementasi media. Dengan demikian, penerapan MDLC dalam penelitian ini mampu menghasilkan media informasi yang tidak hanya estetik, tetapi juga informatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) sebagai kerangka utama pengembangan media. MDLC dipilih karena memberikan tahapan yang sistematis dalam proses perancangan multimedia, mulai dari konsep hingga distribusi produk akhir. Bagian ini akan menjelaskan gambaran menyeluruh mengenai alur pengembangan produk. Secara garis besar, penelitian dan proses perancangan dilakukan melalui enam tahap utama berikut:

1. Konsep (*Concept*)

Tahap ini bertujuan untuk menentukan tujuan pengembangan media, sasaran pengguna, serta konteks penggunaan media. Media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa tiga poster infografis yang menyajikan informasi mengenai:

- a. Alur pendirian PT
- b. Struktur modal PT
- c. Kesalahan umum dalam pendirian PT beserta cara menghindarinya

Media yang dikembangkan berupa poster cetak ukuran A2 yang dirancang untuk ditempatkan pada area ruang tamu kantor notaris, khususnya di dinding depan meja resepsionis agar mudah terlihat oleh tamu ketika memasuki ruangan. Pemilihan media cetak dilakukan karena poster dapat ditempatkan pada posisi strategis dan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Visibilitas tinggi dan dapat dibaca dari jarak sekitar 2 meter.
- b. Akses informasi lebih cepat tanpa perangkat digital.
- c. Mendukung citra profesional ruang kantor.
- d. Efisiensi biaya dan perawatan.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan proses perancangan visual media poster infografis yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan karakteristik audiens. Tahap desain bertujuan untuk menghasilkan tampilan media yang

tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual ketika dipajang pada area resepsionis kantor notaris. Proses perancangan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *brainstorming*, *mind mapping*, pembuatan *moodboard*, penentuan *style direction*, serta pembuatan sketsa *thumbnail* sebagai acuan tata letak elemen visual dan informasi. Karena media dirancang dalam format cetak berukuran besar, proses desain juga mempertimbangkan beberapa aspek visual berikut:

- a. keterbacaan teks dari jarak pandang audiens,
- b. hierarki informasi agar alur baca lebih terarah,
- c. penggunaan *layout* vertikal yang sesuai dengan media poster,
- d. kesatuan visual pada warna, tipografi, ikon, dan ilustrasi,
- e. keseimbangan komposisi visual agar tampilan media tetap nyaman dilihat,
- f. serta penyesuaian elemen desain dengan karakteristik layanan notaris yang formal dan profesional.

3. Pengumpulan Bahan (*Material Collecting*)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh bahan yang diperlukan untuk perancangan poster, meliputi:

- a. literatur mengenai pendirian PT
- b. regulasi dan dokumen hukum terkait
- c. hasil wawancara dengan staf notaris sebagai sumber kebutuhan informasi
- d. referensi desain poster infografis sebagai acuan visual

4. Pembuatan (*Assembly*)

Pada tahap ini proses penggabungan seluruh elemen desain dan materi menjadi poster infografis final. Proses ini meliputi ilustrasi, *layouting*, peletakan ikon, penyusunan teks, serta pengaturan komposisi visual. Tahap ini bertujuan menggabungkan seluruh elemen desain dan materi ke dalam rancangan poster infografis ukuran A2 sesuai spesifikasi cetak yang telah ditetapkan.

5. Pengujian (*Testing*)

Tahap ini dilakukan untuk menguji kelayakan media melalui dua jenis pengujian, yaitu uji alpha dan uji beta. Pada uji alpha, pengujian dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen kuesioner sesuai bidang penilaiannya masing-masing. Ahli materi menilai aspek kelayakan isi,

kejelasan bahasa dan penyajian, serta keterpaduan dan kelengkapan materi pada poster. Sementara itu, ahli media menilai aspek desain tampilan, keterbacaan dan kejelasan visual, serta daya tarik visual. Setelah media dinyatakan layak, dilakukan uji beta kepada pengguna untuk mengetahui aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat poster infografis sebagai media informasi bagi klien notaris.

6. Distribusi (*Distribution*)

Tahap distribusi dilakukan dengan mencetak poster berukuran A2 dan menempatkannya pada area dinding depan meja resepsionis yang menjadi titik fokus ruang tunggu Kantor Notaris X Batam. Penempatan tersebut bertujuan untuk membantu klien dan calon klien memperoleh informasi mengenai prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT) secara mandiri melalui media visual yang tersedia pada area layanan. Pemilihan ukuran A2 dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan media pada ruang publik, di mana ukuran media perlu disesuaikan dengan jarak pandang audiens agar informasi tetap mudah dibaca dan dipahami (Calori & Eynden, 2015). Selain itu, ukuran A2 dipilih karena dianggap sesuai untuk menampilkan informasi yang cukup kompleks dalam tata letak yang tetap jelas dan terstruktur. Selain itu, media dirancang dengan struktur informasi yang memungkinkan pembaruan konten apabila terjadi perubahan regulasi atau informasi layanan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara, agar proses pengumpulan data dalam perancangan media dapat dilakukan secara menyeluruh. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2023:175), teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dikombinasikan bila ingin mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan konsisten. Kombinasi ketiga teknik ini memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif terhadap kebutuhan informasi pengguna layanan notaris.

3.2.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di ruang tamu Kantor Notaris X Batam untuk memahami konteks lingkungan yang akan menjadi lokasi penempatan media. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas responden, melainkan hanya melakukan pengamatan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, karena aspek yang diamati telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Aspek yang diamati meliputi mekanisme penyampaian informasi kepada klien, alur kedatangan tamu, arah pandangan pertama saat memasuki ruangan, ukuran ruang tamu, penataan furnitur, serta potensi lokasi pemasangan media. Ruang tamu kantor memiliki ukuran kurang lebih 3×4 meter dengan area tunggu yang langsung menghadap ke meja resepsionis. Jarak pandang pengunjung terhadap area pemasangan media diperkirakan berkisar sekitar 2 meter sehingga aspek keterbacaan menjadi pertimbangan utama dalam perancangan poster. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi kepada klien dan calon klien masih dilakukan secara verbal oleh staf atau notaris tanpa didukung media informasi visual. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dalam pengembangan media poster infografis sebagai sarana penyampaian informasi pada layanan kenotariatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, area dinding di depan meja resepsionis dipilih sebagai lokasi penempatan media karena berada pada area yang mudah terlihat oleh pengunjung saat memasuki ruangan. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan ukuran media, ukuran tipografi, tata letak informasi, serta komposisi visual agar poster tetap mudah dibaca dan dipahami oleh audiens pada jarak pandang di area resepsionis.

3.2.2 Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai metode analisis kebutuhan untuk menggali kebutuhan informasi pengguna terkait layanan notaris serta mengidentifikasi bagian

layanan yang paling membutuhkan penjelasan tambahan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pengguna terhadap informasi layanan notaris, serta mengungkap aspek-aspek informasi yang dirasa membingungkan atau kurang jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna layanan di Kantor Notaris X Batam. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling* menggunakan teknik *sampling incidental*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan datang ke lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2023:133). Sampel penelitian berjumlah 30 responden, yang merupakan klien dan calon klien yang datang ke kantor notaris selama periode pengumpulan data. Pemilihan bertujuan untuk menggali kebutuhan informasi terkait pelayanan kenotariatan secara umum. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan pedoman Roscoe (1982:253) dalam Sugiyono (2023:143), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden. Oleh karena itu, jumlah tersebut dianggap memadai untuk tahap analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan menggunakan *Metode Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).

Kuesioner diberikan kepada pengguna layanan yang datang ke Kantor Notaris X Batam dan diisi menggunakan skala Likert 1-4, di mana 1 berarti *sangat tidak paham*, 2 berarti *tidak paham*, 3 berarti *paham*, dan 4 berarti *sangat paham*. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pengguna terhadap informasi layanan notaris. Skala Likert 1–4 dipilih karena tidak menyediakan pilihan netral, sehingga responden terdorong untuk menentukan kecenderungan sikap secara lebih tegas antara memahami atau tidak memahami informasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ambiguitas jawaban dan menghasilkan data yang lebih jelas dalam mengidentifikasi kebutuhan perbaikan media informasi.

Data kuesioner digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan informasi pada perancangan media. Data kuesioner digunakan sebagai dasar dalam

menentukan bagian informasi yang perlu diperjelas, disederhanakan, atau divisualisasikan, sehingga pengunjung dapat memahami isi poster meskipun hanya melihatnya dalam waktu singkat. Tabel 3.1 menyajikan daftar pertanyaan pada kuesioner analisis kebutuhan.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner Analisis Kebutuhan
Sumber: Doc

No.	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1.	Saya memahami prosedur atau alur layanan yang ada di kantor notaris	Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal klien mengenai prosedur layanan notaris secara umum.
2.	Saya mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang biasanya diperlukan dalam layanan notaris.	Untuk mengukur pengetahuan dasar pengguna tentang dokumen yang dibutuhkan tanpa mengarah ke layanan tertentu.
3.	Saya memahami istilah dan ketentuan yang digunakan dalam layanan notaris.	Untuk mengidentifikasi apakah pengguna mengalami kesulitan memahami istilah/aturan notaris secara umum.
4.	Saya dapat mengurus layanan notaris dengan benar tanpa mengalami kebingungan.	Untuk mengetahui pengalaman pengguna terkait hambatan yang pernah terjadi dalam proses layanan.
5.	Informasi yang tersedia di kantor notaris mudah dipahami dan cukup jelas.	Untuk menilai persepsi pengguna terhadap tingkat kejelasan informasi yang sudah ada.
6.	Saya membutuhkan media visual untuk membantu memahami prosedur layanan notaris.	Untuk mengetahui kebutuhan pengguna terhadap media visual sebagai pendukung pemahaman.

Data dianalisis menggunakan skala Likert 4 poin. Untuk menentukan kategori penilaian, dilakukan perhitungan interval kelas berdasarkan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah yang dibagi dengan jumlah kategori penilaian.

$$Range = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 4 - 1 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{Range}{Jumlah\ Kategori}$$

$$\text{Interval} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Menurut Sugiyono (2023:146), setiap item pada skala Likert memiliki gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif yang kemudian diberi skor untuk dianalisis. Pada skala 1–4, rentang interval sebesar 0,75 menghasilkan kategori penilaian sebagai berikut: 1,00–1,75 (sangat rendah), 1,76–2,50 (rendah), 2,51–3,25 (tinggi), dan 3,26–4,00 (sangat tinggi). Dengan demikian, skor rata-rata $\geq 2,51$ menunjukkan tingkat kebutuhan responden yang tergolong tinggi. Tabel 3.2 menyajikan pedoman kategori hasil analisis kebutuhan yang diadaptasi dari Sugiyono (2023).

Tabel 3.2 Pedoman Kategori Hasil Analisis Kebutuhan
Sumber: Data diolah berdasarkan Sugiyono (2023)

Rentang Nilai	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

3.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada klien dan calon klien yang telah mengisi kuesioner sebagai pendalaman pada tahap analisis kebutuhan. Tujuannya untuk memahami alasan di balik jawaban kuesioner, mengidentifikasi letak permasalahan yang dialami pengguna, serta menggali kebutuhan informasi spesifik yang dirasakan oleh pengguna. Hasil wawancara digunakan untuk mendukung data kuesioner pada tahap analisis kebutuhan, serta sebagai dasar dalam menentukan konten pada perancangan poster infografis.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memungkinkan adanya pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang dialami pengguna serta kebutuhan informasi yang diperlukan dalam layanan kenotariatan. Tabel 3.3 menyajikan daftar pertanyaan wawancara.

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara
Sumber: Doc

No.	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1.	Layanan apa yang sedang atau akan Anda urus di kantor notaris ini?	Mengidentifikasi jenis layanan yang digunakan oleh responden.
2.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami prosedur atau informasi yang diberikan?	Mendalami hasil kuesioner terkait tingkat pemahaman pengguna terhadap layanan notaris.
3.	Bagian informasi apa yang menurut Anda paling sulit dipahami?	Mengidentifikasi informasi yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
4.	Apakah Anda pernah mengalami kebingungan terkait tahapan, persyaratan, atau istilah yang digunakan dalam layanan tersebut?	Menggali kendala yang dialami pengguna dalam proses layanan.
5.	Apakah penjelasan yang diberikan oleh staf sudah cukup membantu?	Mengetahui sejauh mana penjelasan yang diberikan oleh staf membantu pengguna dalam memahami informasi layanan.
6.	Menurut Anda, apakah informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk media visual seperti poster atau infografis?	Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap media visual.
7.	Informasi apa yang menurut Anda perlu disajikan dalam bentuk media	Menentukan kebutuhan informasi yang paling banyak dibutuhkan

	visual?	pengguna sebagai dasar perancangan media.
--	---------	---

3.3 Metode Pengembangan Media

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Menurut Prasetyo & Steny (2021), metode yang dikembangkan oleh Luther pada tahun 1994 ini terdiri atas enam tahapan, yaitu *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, dan *distribution*. Metode tersebut dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan fleksibel sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan media poster infografis. Model ini terdiri atas enam tahap utama sebagai berikut.

3.3.1 Konsep (*Concept*)

Tahap ini dilakukan untuk merumuskan tujuan, sasaran pengguna, dan pesan utama media yang akan dikembangkan. Produk yang dirancang yaitu tiga poster infografis pendirian PT dengan judul yang saling melengkapi, yaitu:

1. Alur pendirian Perseroan Terbatas (PT).
2. Struktur modal PT.
3. Kesalahan umum dalam proses pendirian PT serta cara menghindarinya.

Sasaran pengguna media ini adalah klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam yang sedang mengurus, berkonsultasi, atau mencari informasi terkait pendirian PT. Pesan utama dari pengembangan media ini adalah menyampaikan informasi hukum mengenai pendirian PT melalui pendekatan visual yang terstruktur dan mudah dipahami. Setiap poster memiliki fokus berbeda namun tetap satu kesatuan. Berdasarkan pertimbangan konteks ruang dan jarak pandang audiens, media ini dirancang dalam bentuk poster cetak berukuran A2 (42 × 59,4 cm). Ukuran tersebut dinilai ideal untuk ruang resepsionis karena dapat terbaca dengan jelas dari jarak sekitar 2 meter antara meja layanan dan area duduk tamu.

3.3.2 Desain (*Design*)

Tahap desain diawali dengan proses eksplorasi ide melalui kegiatan *brainstorming* dan *mind mapping* berdasarkan berdasarkan kebutuhan pengguna

pada tahap konsep. Proses *brainstorming* dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari pihak kantor notaris sebagai bagian dari kebutuhan perancangan, serta mengacu pada karakter ruang pelayanan yang formal dan profesional. Referensi visual dikumpulkan dari media komunikasi publik sejenis, seperti poster layanan hukum dan infografis administrasi pemerintahan

Penyajian referensi visual disusun untuk mendukung proses perancangan setiap poster. Hal ini sejalan dengan Gray dan Malins (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitian berbasis praktik, dokumentasi visual harus mendukung struktur proses perancangan dan menjadi bagian dari argumentasi penelitian. Oleh karena itu, setiap poster dianalisis dengan referensi visual yang spesifik agar keterkaitan antara sumber inspirasi, proses eksplorasi, dan hasil desain dapat dipahami secara sistematis. Berdasarkan proses eksplorasi tersebut, ditetapkan konsep desain “formal modern” yang menekankan kesan profesional, informatif, dan mudah dipahami. Konsep ini diterapkan melalui penggunaan tata letak terstruktur, tipografi sans-serif, dan komposisi visual yang menyesuaikan karakter layanan notaris.

A. Referensi Visual Poster 1 : Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)

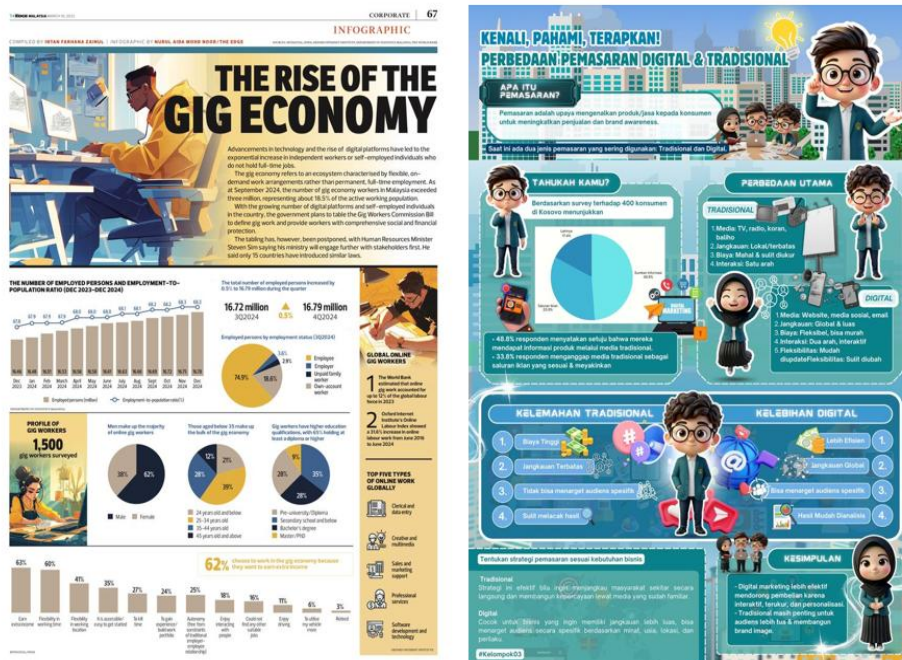
Pada tahap perancangan Poster 1: Alur Pendirian PT, referensi visual digunakan sebagai acuan dalam menentukan tata letak (*layout*) dan hierarki tipografi. Struktur penyajian informasi yang bertahap dan sistematis pada referensi diadaptasi ke dalam bentuk alur vertikal agar tahapan pendirian PT dapat disampaikan secara runtut dan mudah diikuti. Selain itu, penerapan perbedaan ukuran dan bobot tipografi antara judul, subjudul, dan isi teks mengacu pada referensi untuk memperjelas hierarki visual. Adaptasi dilakukan pada aspek komposisi dan pengaturan teks, tanpa menyalin elemen visual secara langsung, sehingga desain tetap sesuai dengan konsep formal modern yang telah ditetapkan. Gambar 3.1 menampilkan referensi visual untuk Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT).



Gambar 3.1 Referensi Visual Poster 1
Sumber: Pinterest

B. Referensi Visual Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

Pada tahap perancangan Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT), referensi visual digunakan sebagai acuan dalam penyajian data kuantitatif melalui diagram lingkaran (*pie chart*). Bentuk visual pembagian persentase pada referensi diadaptasi untuk menampilkan contoh distribusi kepemilikan saham dalam struktur modal Perseroan Terbatas (PT). Diagram tersebut dimodifikasi untuk memberikan penekanan pada perbedaan proporsi antar pemegang saham serta meningkatkan daya tarik visual. Penerapan elemen diagram ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep pembagian modal secara persentase melalui representasi visual yang jelas dan terstruktur. Gambar 3.2 menampilkan referensi visual untuk Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT).



Gambar 3.2 Referensi Visual Poster 2
Sumber: Pinterest

C. Referensi Visual Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Pada tahap perancangan Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya, referensi visual digunakan sebagai acuan dalam penentuan tata letak (*layout*) dan gaya pembatas (*border*) antar bagian informasi. Pola *layout* pada referensi yang menampilkan pengelompokan konten dalam beberapa segmen terpisah diadaptasi untuk menyusun kategori kesalahan umum dan dampak kesalahannya secara terstruktur. Selain itu, penggunaan elemen garis putus-putus sebagai border diadaptasi untuk membingkai setiap bagian informasi sehingga tercipta pemisahan visual yang jelas antar topik. Penerapan elemen tersebut bertujuan untuk membantu pembaca membedakan setiap kategori kesalahan secara sistematis serta menjaga keteraturan komposisi sesuai dengan konsep desain yang telah ditetapkan. Gambar 3.3 menampilkan referensi visual untuk Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya.



3.3.2.1 Warna

Pemilihan warna pada perancangan didasarkan pada teori *color harmony* oleh Itten (1961), yang menyatakan bahwa kombinasi warna yang seimbang dapat menghasilkan komposisi visual yang teratur dan nyaman dipersepsi. Skema warna menggunakan palet warna (*primary color*) utama yang terdiri dari *navy blue* (#1E3A5F) dan *sky blue* (#4A90E2) sebagai warna utama untuk membangun kesan profesional, formal, dan modern sesuai konteks layanan kantor notaris.

Selain warna utama, digunakan warna pendukung (*supporting color*), yaitu *slate gray* (#6C7A89), yang berfungsi sebagai elemen transisi visual dan memperkuat konsistensi nuansa biru tanpa mendominasi komposisi. Untuk menjaga keseimbangan visual dan meningkatkan keterbacaan informasi, digunakan warna netral (*neutral/achromatic colors*), yaitu *charcoal* (#333333) dan *pearl white* (#F5F5F5). Warna netral tersebut diterapkan sebagai latar belakang dan elemen pemisah antarblok informasi guna menciptakan kontras yang jelas terhadap warna utama. Penerapan keseluruhan palet warna ini bertujuan untuk menjaga keteraturan komposisi visual serta mendukung penyampaian informasi secara jelas dan sistematis.

3.3.2.2 *Mindmapping*

Tahap selanjutnya adalah penyusunan *mindmap* untuk memetakan struktur informasi yang akan dimasukkan ke dalam tiga media poster infografis. Pemetaan ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis sehingga setiap topik saling terhubung dan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses pendirian Perseroan Terbatas (PT). Topik sentral *mindmap* adalah “Informasi Pendirian Perseroan Terbatas (PT)” yang kemudian dikembangkan menjadi tiga cabang utama sesuai fokus masing-masing poster, yaitu:

1. alur pendirian PT yang memuat tahapan prosedural dan estimasi waktu
2. struktur modal PT yang membahas komposisi kepemilikan serta pembagian saham
3. kesalahan umum dalam proses pendirian PT beserta langkah antisipasinya.

Ketiga cabang tersebut dirancang saling melengkapi, di mana poster pertama berfungsi sebagai panduan prosedural utama, poster kedua memperdalam aspek finansial, dan poster ketiga memberikan panduan preventif.

3.3.2.3 *Moodboard*

Moodboard disusun sebagai acuan untuk menetapkan arah visual dan karakter desain secara menyeluruh sebelum proses perancangan poster dilakukan. *Moodboard* ini merangkum elemen warna, tipografi, dan nuansa visual yang akan diterapkan pada ketiga poster infografis. Konsep visual yang ditetapkan adalah *formal modern*, dengan karakter profesional, informatif, dan terstruktur sesuai konteks ruang pelayanan kantor notaris.

Palet warna yang digunakan terdiri atas dua warna utama (*primary color*), yaitu *Navy Blue* (#1E3A5F) dan *Sky Blue* (#4A90E2), yang merepresentasikan kesan profesional, kredibel, dan modern. Warna pendukung berupa *Slate Gray* (#6C7A89) digunakan untuk memperkuat keseimbangan visual, sedangkan warna netral (*neutral color*) yaitu *charcoal* (#333333) dan *pearl white* (#F5F5F5) berfungsi sebagai latar serta elemen penyeimbang agar tampilan tetap bersih dan tidak berlebihan. Kombinasi ini dirancang untuk menciptakan komposisi yang

harmonis serta mendukung keterbacaan informasi.

Dari segi tipografi, digunakan dua jenis huruf sans-serif, yaitu Poppins untuk elemen judul dan subjudul, serta Montserrat untuk isi teks. Pemilihan kedua jenis huruf ini didasarkan pada tingkat keterbacaan yang baik pada media cetak berukuran besar serta karakter visual yang modern dan tegas. Ukuran huruf pada masing-masing poster disesuaikan dengan kebutuhan komposisi dan kepadatan informasi, dengan tetap mengacu pada prinsip keterbacaan dalam desain poster publik yang menyesuaikan tinggi huruf terhadap jarak pandang audiens (Calori & Eynden, 2015).

Referensi visual yang ditampilkan dalam *moodboard* menunjukkan gaya infografis terstruktur dengan pengelompokan informasi yang jelas, penggunaan ikon sederhana, serta tata letak yang rapi dan informatif. Referensi tersebut dipilih karena memiliki karakter visual yang relevan dengan media informasi layanan publik, sehingga dapat mendukung penyampaian informasi secara sistematis dan mudah dipahami. *Moodboard* menjadi dasar dalam perumusan *style direction* agar ketiga poster tetap berada dalam satu sistem visual yang selaras meskipun memiliki pendekatan tata letak yang berbeda.

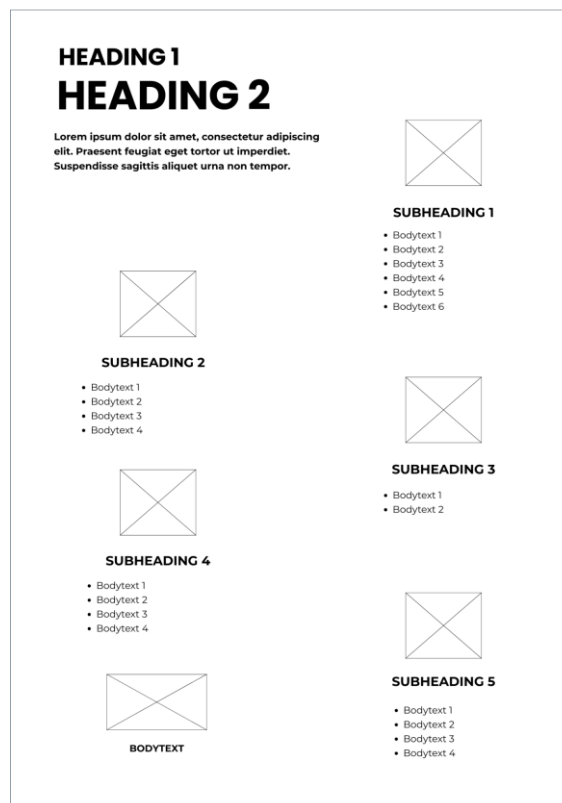
3.3.2.4 Sketsa *Thumbnail*

Sketsa *Thumbnail* berfungsi untuk menentukan struktur dan tata letak informasi pada media poster infografis sebelum memasuki tahap desain visual final. Sketsa *Thumbnail* digunakan sebagai acuan awal dalam menyusun hierarki informasi, alur baca, serta penempatan elemen visual dan teks agar informasi dapat disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami pengguna. Sketsa *Thumbnail* disusun untuk tiga poster infografis dengan orientasi vertikal. Meskipun menggunakan warna, gaya visual ikon, dan konsep desain yang selaras, setiap poster memiliki sketsa *thumbnail* yang berbeda sesuai dengan karakteristik informasi yang disampaikan sehingga penyajian materi menjadi lebih terarah dan jelas.

A. Poster 1: Alur Pendirian PT

Sketsa *thumbnail* poster Alur Pendirian PT menggunakan pola alur zig-zag untuk menampilkan tahapan pendirian PT secara berurutan dan terstruktur. Pola zig-zag bertujuan untuk mengarahkan urutan baca pengguna dari satu tahapan ke tahapan berikutnya secara berurutan. Struktur ini dapat digunakan pada informasi prosedural yang bersifat bertahap, karena setiap tahapan dapat dipisahkan secara visual tanpa memutus kesinambungan alur proses.

Selain itu, pola zig-zag dirancang untuk menghindari tampilan yang terlalu linear dan monoton apabila seluruh informasi hanya disusun vertikal lurus. Dengan pembagian posisi yang bergantian, setiap tahapan memiliki ruang visual yang cukup sehingga meminimalkan kepadatan teks dan dapat meningkatkan keterbacaan. Dengan demikian, pemilihan alur zig-zag bertujuan untuk memperjelas hierarki tahapan dan menjaga alur baca tetap terarah. Gambar 3.4 menyajikan rancangan sketsa *thumbnail* poster Alur Pendirian PT.

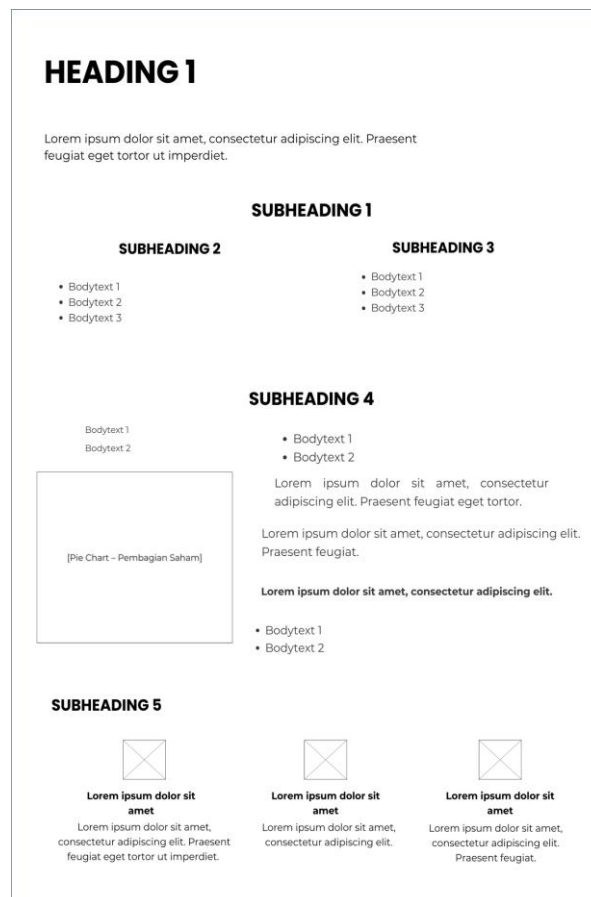


Gambar 3.4 Sketsa *Thumbnail* Poster Alur Pendirian PT

Sumber: Doc

B. Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

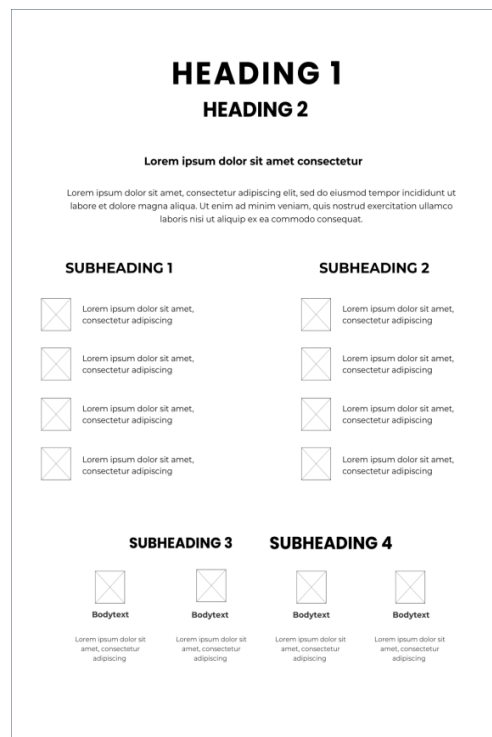
Pada sketsa *thumbnail* poster Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT), tata letak diawali dengan penempatan *heading* utama di bagian atas sebagai fokus visual, diikuti paragraf pengantar singkat, kemudian konten inti yang dibagi ke dalam beberapa subbagian bertingkat untuk memperjelas kategori informasi. Tata letak dua kolom digunakan pada bagian pembahasan untuk menjaga keseimbangan komposisi, sementara *placeholder* diagram “[Pie Chart – Pembagian Saham]” ditempatkan secara proporsional sebagai representasi posisi visualisasi data. Bagian akhir disusun dalam format tiga kolom untuk menyajikan poin tambahan. Secara keseluruhan, susunan ini menerapkan prinsip hierarki visual dan pembagian grid sederhana agar alur baca mengalir sistematis dari atas ke bawah. Gambar 3.5 menyajikan rancangan sketsa *thumbnail* poster Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT).



Gambar 3.5 Sketsa *Thumbnail* Poster Struktur Modal PT
Sumber: Doc

C. Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Sketsa *thumbnail* poster Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya dirancang dengan struktur hierarki yang jelas dan pembagian konten berbasis grid dua kolom untuk memudahkan pembaca mengidentifikasi jenis kesalahan secara sistematis. Bagian atas menampilkan *heading* utama dan *subheading* sebagai fokus visual sekaligus pengantar konteks, diikuti paragraf ringkas yang menjelaskan urgensi topik. Konten inti dibagi menjadi dua kolom (*Subheading 1* dan *Subheading 2*) dengan format daftar berpoin yang disertai *placeholder* ikon, sehingga setiap kesalahan dapat dipindai dengan cepat dan tidak terlihat padat. Bagian bawah (*Subheading 3* dan *4*) menggunakan tata letak modular berbentuk beberapa blok sejajar untuk menampilkan solusi antisipasi kesalahan umum yang sering terjadi secara tersegmentasi, sehingga informasi korektif dan preventif dapat dipahami secara berurutan. *Layout* disusun menggunakan pembagian grid agar kategori informasi dapat dipisahkan secara lebih terstruktur. Gambar 3.6 menyajikan rancangan sketsa *thumbnail* poster Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya.



Gambar 3.6 Sketsa *Thumbnail* Poster Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT
Sumber: Doc

3.3.3 Pengumpulan Bahan (*Material Collecting*)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh bahan yang dibutuhkan dalam proses perancangan poster infografis, meliputi teks informasi, data pendukung, ikon, ilustrasi, serta referensi visual lainnya. Materi utama diperoleh dari *website* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham), AHU Online, serta hasil wawancara dan observasi di Kantor Notaris X Batam. Data hasil wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai struktur modal Perseroan Terbatas (PT) dan kesalahan umum klien dalam proses pendirian PT.

Elemen visual berupa ikon diperoleh dari *platform* Freepik (Magnific) dengan mempertimbangkan aspek lisensi penggunaan dan kesesuaian dengan konsep media edukasi hukum. Ikon tersebut kemudian diolah kembali agar tampil selaras dengan kebutuhan desain poster. Sementara itu, ilustrasi visual pada poster dirancang secara mandiri menggunakan Adobe Illustrator untuk menyesuaikan ilustrasi dengan konsep visual media.

Selain itu, tahap ini juga mencakup pengumpulan referensi warna, tipografi, dan gaya visual yang disesuaikan dengan karakter formal dan profesional pada layanan kenotariatan. Seluruh bahan yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan diverifikasi berdasarkan aspek keakuratan informasi, kesatuan visual, dan kesesuaian konsep sebelum memasuki tahap pembuatan (*assembly*).

3.3.4 Pembuatan (*Assembly*)

Tahap ini merupakan proses penyusunan dan pengintegrasian seluruh elemen desain, meliputi teks, data, ikon, ilustrasi, serta elemen visual lainnya ke dalam rancangan poster infografis. Proses pembuatan *layout* dan komposisi desain dilakukan menggunakan Canva Pro, sedangkan ilustrasi visual dirancang dan disesuaikan menggunakan Adobe Illustrator. Seluruh elemen disusun berdasarkan sketsa *thumbnail* yang telah dirancang sebelumnya dengan memperhatikan prinsip hierarki visual, keseimbangan komposisi, konsistensi tipografi, serta kesesuaian palet warna.

Pada tahap ini juga dilakukan pengaturan ukuran elemen, jarak antarobjek, dan kontras visual untuk menjaga proporsi visual dan kerapian tampilan desain. Selain itu, aset visual disesuaikan agar memiliki gaya visual yang selaras dengan karakter media informasi pada layanan kenotariatan. Hasil akhir dari tahap *assembly* berupa tiga desain poster infografis berukuran A2 dalam format siap cetak (*print-ready*).

3.3.5 Pengujian (*Testing*)

Tahap ini bertujuan menilai kelayakan media dan penilaian pengguna. Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji alpha dan uji beta, sesuai dengan tahapan *Testing* dalam metode *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)*. Pengujian ketiga poster dilakukan secara bersamaan dalam satu sesi karena ketiganya saling berkaitan dalam konteks informasi pendirian Perseroan Terbatas (PT). Namun, penilaian dilakukan secara terpisah untuk setiap poster menggunakan lembar evaluasi yang berbeda, baik pada uji alpha maupun uji beta. Pendekatan ini dipilih agar proses pengujian lebih efisien, namun hasil penilaian tetap dapat menunjukkan kelayakan masing-masing media secara independen.

3.3.5.1 Uji Alpha

Uji alpha melibatkan dua jenis validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi merupakan seorang notaris dengan pengalaman lebih dari lima tahun dalam bidang pendirian Perseroan Terbatas (PT) di Kota Batam. Sementara itu, validator ahli media terdiri dari tiga orang yang memiliki latar belakang di bidang Desain Komunikasi Visual dan multimedia, yaitu dosen dan praktisi desain. Pengujian ini bertujuan untuk menilai aspek isi, visual, keterbacaan, serta kesesuaian media sebelum diuji kepada pengguna. Ahli materi bertugas menilai ketepatan isi, kejelasan bahasa hukum, serta kesesuaian prosedur dengan peraturan yang berlaku, sedangkan ahli media menilai aspek desain tampilan, keterbacaan dan kejelasan visual, serta daya tarik visual. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert 1–4. Hasil uji alpha digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan media sebelum dilanjutkan ke tahap uji beta kepada pengguna. Tabel 3.4 menyajikan pertanyaan dalam kuesioner uji alpha kepada ahli materi.

Tabel 3.4 Kuesioner Uji Alpha Kepada Ahli Materi
Sumber: Doc

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
A. Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan media	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)
2.	Keakuratan informasi	Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku
B. Kejelasan Bahasa dan Penyajian		
3.	Kejelasan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum
4.	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten
C. Keterpaduan dan Kelengkapan Materi		
5.	Urutan penyajian materi	Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis
6.	Kelengkapan materi	Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas

Tabel 3.5 menyajikan pertanyaan dalam kuesioner uji alpha kepada ahli media.

Tabel 3.5 Kuesioner Uji Alpha Kepada Ahli Media
Sumber : Doc

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
A. Desain Tampilan		
1.	Komposisi tata letak	Elemen visual disusun proporsional dan tidak mengganggu keterbacaan
		Penggunaan warna, ikon, dan tipografi

2.	Konsistensi desain	konsisten di seluruh bagian media
B. Keterbacaan dan Kejelasan Visual		
3.	Keterbacaan teks	Ukuran huruf dan kontras warna memudahkan pembacaan informasi
4.	Kejelasan ikon dan ilustrasi	Ilustrasi mendukung pemahaman isi dan mudah dikenali
C. Daya Tarik Visual		
5.	Daya tarik tampilan	Desain menarik dan mendorong pengguna untuk membaca seluruh informasi
6.	Kesesuaian desain dengan audiens	Desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris

Kriteria kelayakan media ditentukan berdasarkan interpretasi skor rata-rata Skala Likert 1–4 yang diolah peneliti berdasarkan teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2023). Kriteria ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan media hasil pengujian. Apabila hasil uji menunjukkan skor di bawah batas kelayakan, maka media akan direvisi sesuai masukan validator sebelum dilanjutkan ke tahap uji beta. Tabel 3.6 menyajikan Pedoman kategori kelayakan yang diolah berdasarkan skala Likert 1–4.

Tabel 3.6 Pedoman Kategori Kelayakan
Sumber: Data diolah berdasarkan Sugiyono (2023)

Rentang Nilai	Kategori Kelayakan
3,26 – 4,00	Sangat Layak
2,51 – 3,25	Layak
1,76 – 2,50	Kurang Layak
1,00 – 1,75	Tidak Layak

3.3.5.2 Uji Beta

Uji beta dilakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari klien dan calon

klien Kantor Notaris X Batam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini merupakan individu yang sedang mengurus, berkonsultasi, atau mencari informasi terkait prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT) di Kantor Notaris X Batam. Kriteria responden meliputi: memiliki kebutuhan atau ketertarikan terhadap informasi pendirian PT, bersedia berpartisipasi secara sukarela, serta tidak terlibat dalam proses pembuatan media poster infografis. Penetapan kriteria tersebut bertujuan agar penilaian yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna media.

Uji beta bertujuan untuk mengetahui penilaian pengguna terhadap media poster infografis dalam penyampaian informasi mengenai prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT). Penilaian dilakukan melalui kuesioner yang mencakup beberapa aspek, yaitu tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media. Penyusunan butir pertanyaan pada kuesioner uji beta mengacu pada aspek komunikasi visual dan kualitas media informasi. Aspek tampilan visual meliputi daya tarik desain, kesesuaian penggunaan warna dan jenis huruf, serta peran ilustrasi dan ikon dalam membantu penyampaian informasi. Butir pertanyaan pada aspek keterbacaan dan penyajian informasi disusun berdasarkan teori tipografi dan hierarki informasi menurut Lupton (2010), yang menekankan pentingnya *readability*, *legibility*, serta penyusunan informasi yang terstruktur agar mudah dipahami pengguna. Sementara itu, aspek pemahaman materi dan manfaat media mengacu pada teori media visual yang menyatakan bahwa media visual digunakan untuk mendukung penyampaian informasi secara lebih terstruktur.

Jumlah responden ditetapkan sebanyak 30 orang karena penelitian ini berfokus pada pengujian media dan penilaian pengguna terhadap media yang dikembangkan, bukan untuk melakukan generalisasi pada populasi yang luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa ukuran sampel dalam penelitian pengembangan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian serta keterbatasan populasi yang tersedia. Rincian butir pertanyaan kuesioner disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Butir-Butir Pertanyaan Uji Beta
Sumber: Doc

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan
1.	Tampilan Visual	Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat.
		Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.
		Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi
2.	Keterbacaan Informasi	Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami.
3.	Penyajian Informasi	Urutan informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti
		Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.
4.	Pemahaman Materi	Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan.
		Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.
5.	Manfaat Media	Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan.
		Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi.

Keterangan:

Skala penilaian menggunakan skala Likert dengan kategori:

1 = *Sangat Tidak Setuju*, 2 = *Tidak Setuju*, 3 = *Setuju*, dan 4 = *Sangat Setuju*.

3.3.6 Distribusi (*Distribution*)

Tahap distribusi merupakan tahap akhir dalam proses perancangan media yang bertujuan untuk mengimplementasikan hasil desain ke dalam konteks penggunaan nyata. Pada tahap ini, tiga poster infografis yang telah dirancang dicetak dalam ukuran A2 (42 × 59,4 cm) dan ditempatkan pada area resepsionis Kantor Notaris X Batam. Pemilihan ukuran A2 didasarkan pada pertimbangan

keterbacaan visual dalam ruang pelayanan dengan jarak pandang dekat hingga menengah. Mengacu pada prinsip *legibility* dalam desain komunikasi visual, ukuran media dan elemen tipografi harus disesuaikan dengan jarak pandang pengguna agar informasi dapat terbaca dengan jelas sesuai jarak pandang pengguna (Calori & Eynden, 2015; Beier, 2009). Oleh karena itu, ukuran A2 dinilai mampu menampilkan informasi secara jelas pada jarak sekitar 2 meter dalam konteks ruang *indoor* (Arditi, 2017).

Ketiga poster dirancang sebagai satu kesatuan sistem informasi visual yang saling melengkapi, sehingga penempatannya disusun secara sejajar dengan urutan yang mengikuti alur informasi, yaitu dari proses pendirian PT, struktur modal, hingga kesalahan umum yang perlu dihindari. Jarak antar poster diatur secara proporsional untuk menjaga keseimbangan visual serta menghindari kesan terlalu padat maupun terpisah, sesuai dengan prinsip *proximity* dalam desain (Zhang & Moys, 2022). Selain itu, posisi pemasangan mempertimbangkan tinggi pandangan pengguna (*eye level*) sekitar 140–160 cm dari lantai agar informasi berada dalam area fokus visual dan mudah dibaca. Penempatan pada area resepsionis dipilih karena merupakan titik interaksi utama antara klien dan layanan, sehingga media dapat digunakan sebagai sarana informasi dan edukasi pada area layanan (Calori & Eynden, 2015).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk memperoleh penilaian pengguna terhadap media poster infografis yang dikembangkan. Setelah instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel, data hasil kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui penilaian pengguna terhadap media yang dikembangkan.

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir

pernyataan dalam mengukur penilaian pengguna terhadap media poster infografis yang dikembangkan. Menurut Sugiyono (2023:175), instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, pengujian validitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Menurut Sugiyono (2023:176), validitas dapat diuji dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Pada penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Sebaliknya, apabila nilai r hitung $\leq r$ tabel (0,361), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur penilaian pengguna terhadap media poster infografis yang dikembangkan. Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Menurut Sugiyono (2023), suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Dengan demikian, pada penelitian ini instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

3.4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penilaian pengguna terhadap media poster infografis yang dikembangkan berdasarkan hasil kuesioner uji beta. Data dari responden diolah dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) pada setiap aspek penilaian. Perhitungan rata-rata skor (*mean*) dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan menghitung interval skor berdasarkan jumlah kategori pada skala Likert 4 poin menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Nilai hasil penilaian selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori penilaian media berdasarkan uji beta sebagaimana disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Kategori Penilaian Uji Beta
Sumber: Data diolah berdasarkan Sugiyono (2023)

Rentang Skor	Kategori Penilaian
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Kurang Baik

Berdasarkan kategori pada Tabel 3.8, hasil penilaian media selanjutnya ditafsirkan sesuai dengan rentang skor yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Interpretasi hasil dilakukan untuk mengklasifikasikan penilaian pengguna terhadap media poster infografis berdasarkan kategori penilaian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Perancangan Media

Hasil dari proses perancangan media informasi yang dikembangkan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), yang meliputi enam tahap, yaitu *Concept*, *Design*, *Material Collecting*, *Assembly*, *Testing*, dan *Distribution*. Subbab berikutnya menjelaskan hasil dari masing-masing tahapan MDLC secara rinci serta hasil pengujian melalui uji alpha dan uji beta untuk mengevaluasi media yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli dan pengguna.

4.1.1 Konsep (*Concept*)

Konsep merupakan langkah awal dalam menentukan dasar pemikiran, tujuan, serta arah perancangan media informasi yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai landasan dalam menentukan elemen-elemen utama media.

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan yang dilakukan di Kantor Notaris X Batam pada September–Oktober 2025 dengan melibatkan 30 responden, diketahui bahwa tingkat pemahaman pengguna terhadap informasi layanan kenotariatan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 1,97. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut mencakup pemahaman mengenai prosedur layanan, dokumen yang diperlukan, serta istilah dan proses dalam layanan kenotariatan. Di sisi lain, hasil analisis kebutuhan media menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna terhadap media visual untuk membantu memahami informasi layanan notaris berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,30. Rekapitulasi lengkap hasil analisis kebutuhan disajikan pada Lampiran B.1.

Hasil wawancara dilakukan setelah pengisian kuesioner oleh responden yang sama dengan tujuan untuk menggali dan memperdalam alasan di balik jawaban yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kesulitan pengguna paling banyak ditemukan pada layanan pendirian Perseroan Terbatas (PT), khususnya terkait alur proses, struktur modal, dan kesalahan yang sering terjadi dalam pendirian PT. Responden juga cenderung mengandalkan penjelasan

lisan dari staf notaris karena belum tersedia media visual pendukung yang membantu penyampaian informasi secara lebih sistematis. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus pengembangan media berupa poster infografis mengenai pendirian PT. Rekapitulasi lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran B.2.

Berdasarkan hasil observasi, area resepsionis Kantor Notaris X Batam merupakan titik fokus utama perhatian pengunjung sehingga dipilih sebagai lokasi penempatan media. Selain itu, media dirancang dalam bentuk poster infografis cetak berukuran A2 agar informasi dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna. Adapun konsep visual media, seperti pemilihan warna, tipografi, ikon, dan elemen grafis lainnya, dirancang pada tahap design berdasarkan konsep media yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan media berupa poster infografis mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT) yang terdiri atas tiga topik utama, yaitu alur pendirian PT, struktur modal PT, serta kesalahan umum dalam proses pendirian PT dan cara menghindarinya. Ketiga topik tersebut dipilih karena merupakan aspek yang paling banyak menimbulkan kesulitan bagi responden berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara. Selanjutnya, spesifikasi konsep media yang dikembangkan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Spesifikasi Konsep Media
Sumber: Doc

Konsep Media	Deskripsi
Judul Media	Poster Infografis Pendirian Perseroan Terbatas (PT)
Sasaran Pengguna	Klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam yang sedang mengurus, berkonsultasi, atau mencari informasi terkait pendirian PT
Tujuan Media	Menyajikan informasi pendirian PT secara ringkas, jelas dan mudah dipahami
Bentuk Media	Poster Infografis Cetak Ukuran A2 (42 × 59,4 cm)
Topik Media	Alur PT, Struktur Modal PT, Kesalahan Umum PT

Dasar Pemilihan	Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang menunjukkan kesulitan pada aspek alur, modal, dan kesalahan
Lokasi Penempatan	Area Resepsionis Kantor Notaris X Batam

Berdasarkan hasil perumusan konsep, diperoleh tiga rancangan poster infografis dengan fokus informasi yang berbeda. Tabel 4.2 menyajikan rincian konsep dari masing-masing poster infografis.

Tabel 4.2 Rincian Konsep Tiga Poster Infografis Pendirian PT
Sumber: Doc

No.	Judul Poster Infografis	Tujuan Media	Pesan Utama	Konten Informasi
1.	Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)	Memberikan pemahaman kepada klien mengenai tahapan pendirian PT beserta dokumen yang diperlukan secara runtut.	Prosedur pendirian PT dijelaskan langkah demi langkah agar mudah dipahami.	- Pengertian PT - Alur pendirian PT - Persyaratan dan dokumen yang diperlukan - Estimasi proses pendirian PT
2.	Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)	Menjelaskan komposisi dan pembagian modal dalam pendirian PT agar klien memahami	Struktur modal PT terdiri atas modal dasar dan disetor yang sesuai ketentuan hukum.	- Pengertian modal PT - Jenis-jenis modal PT - Contoh pembagian modal - Grafik pembagian modal

		aspek finansial dasar.		- Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal awal.
3.	Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT serta Cara Menghindarinya	Menginformasikan kesalahan yang sering terjadi dalam proses pendirian PT dan cara menghindarinya.	Kesalahan administratif dapat dihindari melalui pemahaman prosedur dan kelengkapan dokumen sejak awal.	- Penjelasan pentingnya ketelitian dalam proses pendirian PT - Jenis kesalahan yang paling umum terjadi - Dampak dari kesalahan - Cara mengantisipasi kesalahan.

4.1.2 Desain (*Design*)

Pada tahap design, konsep media yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya diterjemahkan ke dalam rancangan visual poster infografis. Perancangan dilakukan dengan mengacu pada prinsip *readability* dan *visual hierarchy* melalui pengaturan tata letak, tipografi, warna, ikon, ilustrasi, dan elemen grafis lainnya agar informasi tersusun secara sistematis serta mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, kesatuan visual diupayakan melalui penggunaan palet warna, tipografi, dan gaya visual yang selaras sehingga membentuk identitas visual yang harmonis pada ketiga poster infografis.

Konsep visual menggunakan gaya desain formal modern untuk mencerminkan karakter layanan kenotariatan yang profesional namun tetap komunikatif bagi masyarakat umum. Palet warna didominasi oleh *navy blue* (#1E3A5F) dan *sky blue* (#4A90E2) sebagai warna utama, yang didukung oleh *slate*

gray (#6C7A89), *charcoal* (#333333), dan *pearl white* (#F5F5F5) sebagai warna pendukung guna menjaga keseimbangan visual dan keterbacaan informasi. Pemilihan warna biru didasarkan pada prinsip psikologi warna yang mengasosiasikan warna tersebut dengan profesionalitas, kepercayaan, dan stabilitas sehingga sesuai digunakan pada media informasi layanan hukum dan kenotariatan (Eiseman, 2000). Gambar 4.1 menyajikan palet warna yang digunakan pada perancangan poster.



Gambar 4.1 Palet Warna
Sumber: Doc

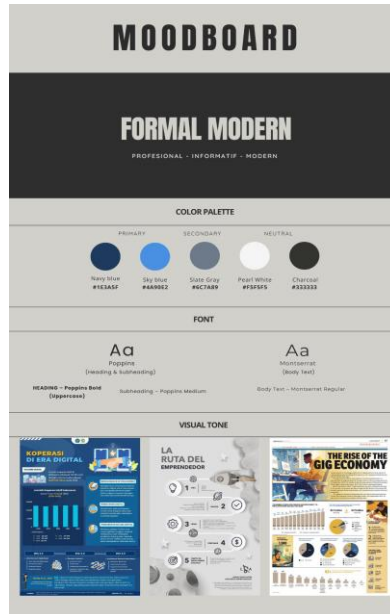
Dari sisi tipografi, Poppins digunakan pada judul dan subjudul karena memiliki karakter geometris yang tegas sehingga mampu memperkuat penekanan serta hierarki informasi. Sementara itu, Montserrat digunakan pada isi teks karena memiliki tingkat keterbacaan yang baik pada media cetak. Gaya ikon ilustratif dengan efek 3D *Gradient* dipilih sebagai *visual cue* untuk membantu proses scanning informasi sekaligus meningkatkan daya tarik visual poster. Seluruh keputusan visual tersebut kemudian diterapkan secara konsisten pada ketiga poster infografis sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi masing-masing topik. Gambar 4.2 menampilkan penggunaan tipografi pada desain poster.



Gambar 4.2 Jenis *Font*
Sumber: Doc

Untuk mempermudah proses perancangan, konsep visual tersebut kemudian disusun dalam bentuk *moodboard* yang memuat referensi gaya desain, palet warna, tipografi, ikon, ilustrasi, serta contoh tata letak sebagai acuan dalam menjaga kesatuan visual selama proses pengembangan media. *Moodboard* ini menjadi

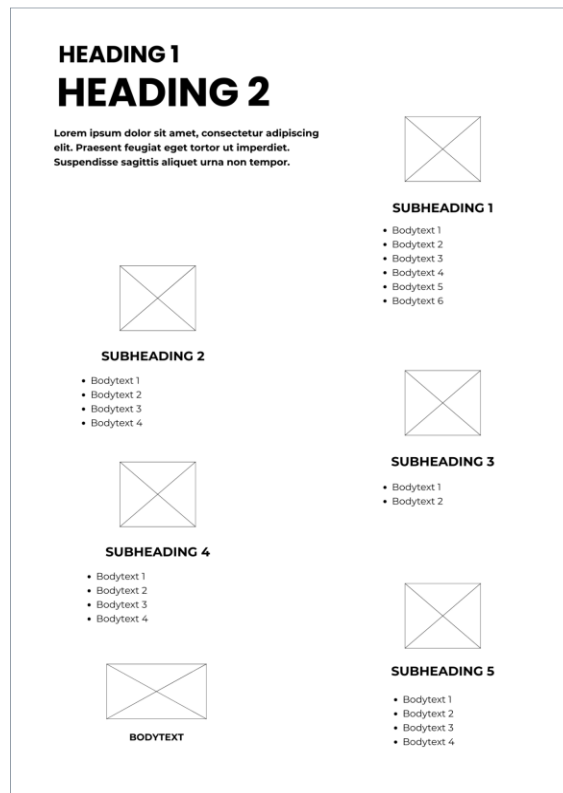
pedoman dalam merancang ketiga poster infografis agar memiliki identitas visual yang selaras. Gambar 4.3 menyajikan *moodboard* acuan desain.



Gambar 4.3 *Moodboard*
Sumber: Doc

A. Poster 1: Alur Pendirian PT

Tahap desain pada Poster 1 menghasilkan rancangan awal berupa susunan tata letak dan komposisi visual poster infografis. Desain dibuat dalam orientasi vertikal agar sesuai dengan karakter informasi yang disampaikan secara bertahap. Alur informasi disusun menggunakan pola zig-zag sehingga pembaca dapat mengikuti setiap tahapan pendirian PT secara berurutan dari bagian atas hingga bawah dengan lebih mudah. Bagian atas poster menampilkan judul utama sebagai fokus visual yang diikuti oleh pengantar singkat sebagai konteks informasi. Selanjutnya, isi poster dibagi menjadi lima tahapan pendirian PT yang disusun secara berurutan dan dilengkapi dengan ikon sebagai penanda visual pada setiap tahap. Penggunaan ikon bertujuan untuk membantu pembaca memahami informasi dengan lebih cepat serta meningkatkan daya tarik visual poster. Rancangan awal ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk sketsa *thumbnail* yang menjadi dasar dalam pengembangan desain digital menggunakan Canva Pro. Gambar 4.4 menampilkan desain awal poster infografis Alur Pendirian PT.

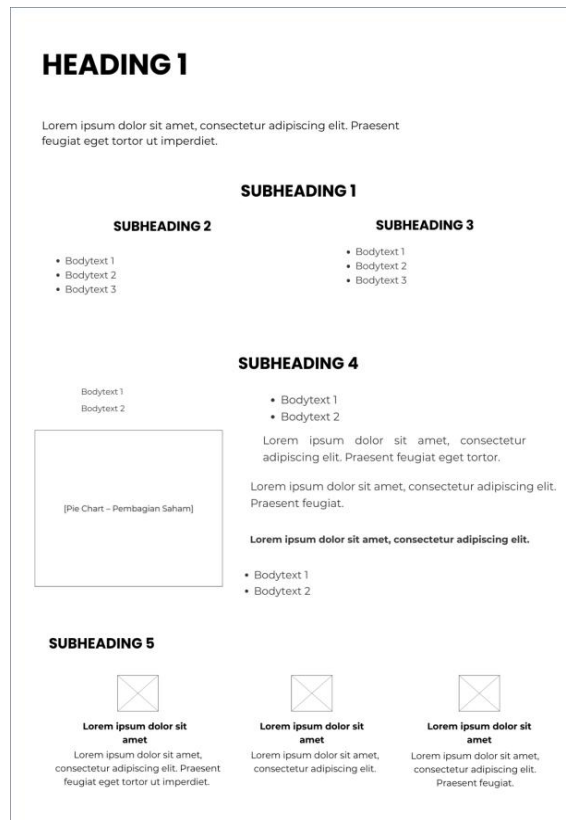


Gambar 4.4 Desain Awal Poster Alur Pendirian PT
Sumber: Doc

B. Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

Tahap desain pada poster 2: Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT) menghasilkan rancangan tata letak yang berfokus pada penyajian informasi mengenai struktur dan pembagian modal dalam pendirian Perseroan Terbatas (PT). Perancangan tata letak ini mengacu pada referensi visual yang telah dianalisis sebelumnya, terutama pada penggunaan elemen grafik untuk menjelaskan pembagian saham atau komposisi modal. Salah satu elemen utama yang diadaptasi dari referensi tersebut adalah penggunaan *pie chart* sebagai media visual untuk menampilkan perbandingan kepemilikan saham. Dalam proses perancangan, bentuk *pie chart* tersebut dimodifikasi menjadi tampilan tiga dimensi (3D) agar lebih menarik secara visual dan membantu memperjelas perbedaan proporsi antar bagian. Selain itu, informasi pendukung disusun dalam beberapa blok teks dengan hierarki tipografi yang jelas sehingga pembaca dapat memahami konsep modal, jenis-jenis modal, serta contoh pembagiannya secara lebih terstruktur. Rancangan ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk sketsa *thumbnail* sebagai dasar

pengembangan desain digital pada tahap pembuatan menggunakan Canva Pro. Gambar 4.5 menampilkan desain awal Poster Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT).

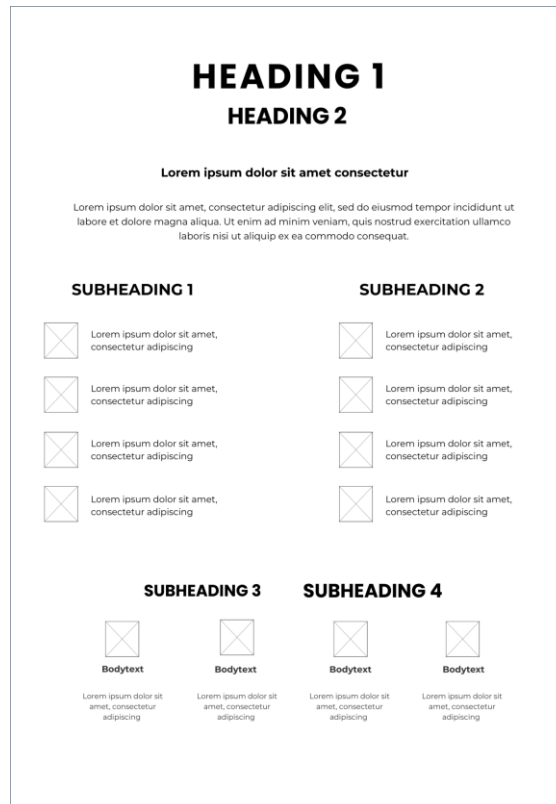


Gambar 4.5 Desain Awal Poster Struktur Modal Pendirian PT
Sumber: Doc

C. Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Tahap desain menghasilkan sketsa *thumbnail* yang mengatur penyusunan informasi mengenai kesalahan umum dalam proses pendirian PT serta cara menghindarinya. Struktur *layout* diawali dengan judul utama dan teks pengantar singkat pada bagian atas sebagai pengantar topik. Informasi utama kemudian disusun dalam dua kolom yang memuat daftar kesalahan yang sering terjadi, dilengkapi dengan ikon sebagai penanda visual agar setiap poin lebih mudah dikenali. Pada bagian bawah, konten dilanjutkan dengan beberapa blok informasi yang menjelaskan langkah atau solusi untuk menghindari kesalahan tersebut. Tata letak pada poster ini mengadaptasi referensi visual yang digunakan, khususnya pada

pengaturan struktur informasi dan penggunaan garis pembatas (border) antar bagian untuk memisahkan setiap kelompok informasi secara jelas. Pendekatan ini bertujuan agar alur informasi lebih terstruktur dan memudahkan pembaca dalam memahami isi poster. Gambar 4.6 menampilkan desain awal Poster Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya.



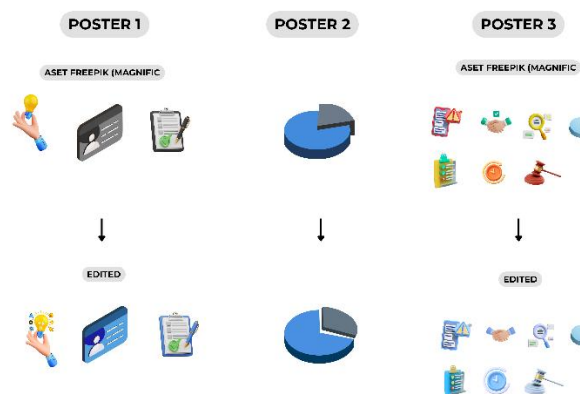
Gambar 4.6 Desain Awal Poster Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT
Sumber: Doc

4.1.3 Pengumpulan Bahan (*Material Collecting*)

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan, seleksi, dan pengolahan seluruh bahan yang diperlukan dalam perancangan poster infografis. Bahan yang dikumpulkan meliputi data informasi, elemen visual, tipografi, warna, serta perangkat lunak pendukung desain. Seluruh bahan disesuaikan dengan konsep visual dan *style direction* yang telah ditentukan agar mampu mendukung penyampaian informasi secara informatif, selaras, dan mudah dipahami.

Selain pengumpulan bahan, pada tahap ini juga dilakukan pengolahan awal terhadap beberapa aset visual. Proses perancangan *layout* poster dilakukan

menggunakan aplikasi Canva, sedangkan pembuatan dan pengolahan ilustrasi ikon dilakukan menggunakan Adobe Illustrator. Beberapa ilustrasi pendukung diperoleh dari platform Freepik (Magnific) yang menyediakan aset dengan lisensi penggunaan desain, kemudian dimodifikasi kembali agar sesuai dengan kebutuhan visual poster. Proses pembuatan ilustrasi ikon menggunakan Adobe Illustrator ditunjukkan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Pengolahan Aset Visual
Sumber: Doc

Seluruh bahan yang telah dikumpulkan dan diverifikasi kemudian disimpan dalam format siap olah untuk digunakan pada tahap berikutnya, yaitu tahap *Assembly* atau pembuatan media. Tabel 4.3 menyajikan klasifikasi bahan yang digunakan dalam perancangan poster infografis.

Tabel 4.3 Klasifikasi Bahan
Sumber: Doc

Jenis Bahan	Keterangan Penggunaan	Sumber
Teks Prosedur Pendirian PT	Digunakan pada poster “Alur Pendirian PT”	Kemenkumham, AHU Online
Data Struktur Modal	Digunakan pada poster “Struktur Modal Perseroan Terbatas”	Wawancara dengan Staff Notaris X Batam
Kesalahan Umum Klien	Digunakan pada poster “Kesalahan Umum dalam	Wawancara dengan Staff Notaris X Batam

	Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarnya”	
Ikon dan Ilustrasi	Elemen visual pendukung seluruh poster	Freepik (Magnific) dan hasil olahan peneliti
Warna	Menjaga kesatuan tampilan ketiga media	Hasil observasi tampilan visual laman Kemenkumham, disesuaikan dengan identitas Kantor Notaris X Batam
Tipografi	Digunakan di seluruh poster untuk menjaga kesatuan gaya visual dan kemudahan baca.	Hasil eksplorasi peneliti yang mengacu pada prinsip <i>readability</i>
Perangkat Lunak	Digunakan untuk proses desain dan pengolahan ilustrasi	Canva dan Adobe Illustrator

4.1.4 Pembuatan (*Assembly*)

Tahap ini merupakan proses penyusunan seluruh elemen desain menjadi media poster infografis yang utuh. Proses perancangan dilakukan menggunakan perangkat lunak Canva Pro dengan resolusi 300 dpi agar hasil cetak tetap tajam pada ukuran A2 (42 × 59,4 cm). Palet warna yang digunakan terdiri dari lima warna utama, yaitu *navy blue* (#1E3A5F) dan *sky blue* (#4A90E2) sebagai warna primer, *slate gray* (#6C7A89) sebagai warna sekunder, serta *charcoal* (#333333) dan *pearl white* (#F5F5F5) sebagai warna netral untuk menjaga keseimbangan visual dan meningkatkan keterbacaan teks. Warna *navy blue* dipilih berdasarkan prinsip psikologi warna yang identik dengan profesionalitas, kepercayaan, dan stabilitas pada media formal (Eiseman, 2000). Media dicetak menggunakan kertas albatros untuk menjaga kualitas visual, ketajaman warna, serta mengurangi pantulan cahaya saat dibaca pengguna.

Komposisi elemen pada poster disusun dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan visual dan alur pandang vertikal agar informasi dapat diikuti secara sistematis dari bagian atas hingga bawah. Pengaturan tata letak menggunakan prinsip keseimbangan simetris dengan margin kiri dan kanan 2 cm serta jarak antar elemen utama diatur secara proporsional untuk menjaga keseimbangan visual dan kenyamanan membaca. Dari sisi tipografi, desain menggunakan font Poppins pada judul dan subjudul serta Montserrat pada teks isi karena keduanya memiliki tingkat keterbacaan yang baik pada media cetak serta membantu membentuk hierarki visual yang jelas pada poster infografis. Ukuran huruf disesuaikan dengan kebutuhan tata letak masing-masing poster dengan tetap mempertahankan hierarki visual antara judul utama, subjudul, dan teks isi. Hasil akhir dari tahap ini berupa tiga poster infografis mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT) yang siap digunakan pada tahap pengujian, di mana setiap poster menyajikan fokus informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.

A. Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)

Poster 1 dirancang untuk menyajikan alur pendirian Perseroan Terbatas (PT) secara sistematis agar memudahkan pengguna dalam memahami setiap tahapan proses. Penyusunan informasi secara berurutan dari tahap persiapan hingga penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bertujuan untuk mengurangi kebingungan pengguna yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami prosedur layanan notaris.

Penggunaan elemen visual seperti ikon dan pembagian informasi ke dalam beberapa blok dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengenali setiap tahapan secara cepat. Selain itu, struktur *layout* yang terorganisir bertujuan untuk mendukung alur baca yang jelas sehingga informasi dapat dipindai dengan lebih efisien. Pendekatan ini mengacu pada prinsip komunikasi visual yang menekankan pentingnya penyederhanaan informasi melalui elemen visual. Gambar 4.8 menunjukkan hasil desain poster infografis Alur Pendirian Perseroan Terbatas sebelum dilakukan tahap pengujian.

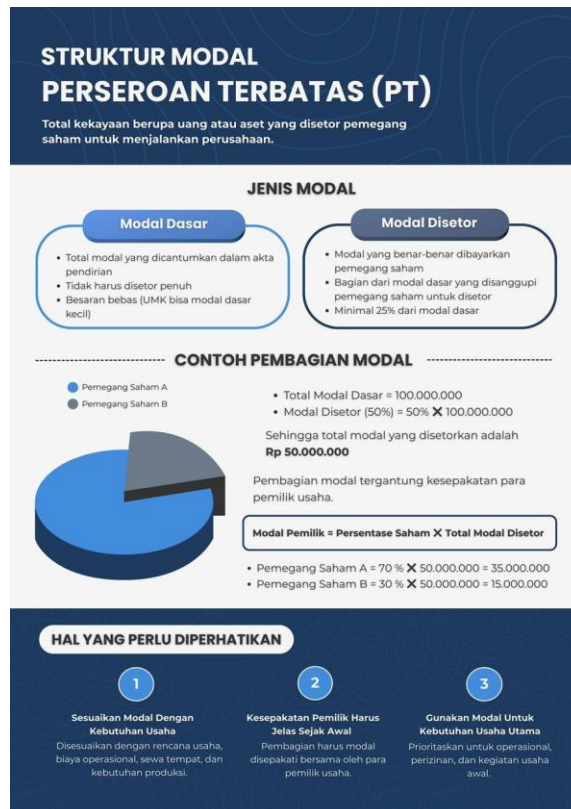


Gambar 4.8 Desain Poster 1 Sebelum Uji Coba
Sumber: Doc

B. Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

Poster 2 berjudul “Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)” dirancang untuk menjelaskan konsep struktur modal PT yang melibatkan informasi mengenai jenis modal serta pembagian proporsi modal. Informasi disajikan dalam beberapa bagian, seperti pengertian, jenis modal, serta contoh pembagian modal, dengan tujuan menciptakan struktur informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Penggunaan diagram *pie chart* dipilih sebagai elemen visual utama untuk menggambarkan proporsi pembagian modal secara lebih intuitif. Visualisasi ini dirancang agar pengguna dapat memahami perbandingan nilai secara langsung tanpa harus melakukan interpretasi angka yang rumit. Selain itu, kombinasi antara teks dan visual dirancang untuk mendukung pemahaman informasi secara bertahap melalui penyajian informasi yang terstruktur, sejalan dengan teori beban kognitif yang dikemukakan oleh Sweller (1988). Gambar 4.9 menunjukkan hasil desain poster infografis “Modal Dalam Pendirian PT” sebelum dilakukan tahap pengujian.



Gambar 4.9 Desain Poster 2 Sebelum Uji Coba
Sumber: Doc

C. Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Poster 3 berjudul “Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya” dirancang untuk memberikan informasi mengenai kesalahan yang sering terjadi dalam proses pendirian PT serta solusi yang dapat dilakukan. Informasi disusun dalam dua kolom yang memisahkan antara kesalahan dan solusi, dengan tujuan mempermudah pengguna dalam membandingkan dan memahami hubungan antara keduanya.

Penggunaan ikon visual pada setiap poin dirancang untuk membantu pengguna dalam mengidentifikasi informasi secara cepat. Selain itu, penggunaan akronim seperti “AMAN” bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengingat poin-poin penting yang disampaikan. Pendekatan ini digunakan sebagai strategi visual untuk meningkatkan kemudahan pemahaman dan retensi informasi. Gambar 4.10

menunjukkan hasil desain poster infografis “Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya” sebelum dilakukan tahap pengujian.



Gambar 4.10 Desain Poster 3 Sebelum Uji Coba
Sumber: Doc

Pemilihan warna pada ketiga poster dirancang untuk menciptakan kesan profesional serta meningkatkan kejelasan visual. Kombinasi warna yang digunakan bertujuan menghasilkan kontras yang cukup sehingga teks dapat terbaca dengan baik dalam berbagai kondisi pencahayaan. Selain itu, konsistensi warna antar poster digunakan untuk menjaga kesatuan identitas visual. Tipografi yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat keterbacaan yang baik, terutama untuk media yang dibaca pada jarak tertentu. Penggunaan jenis huruf sans serif dirancang untuk meningkatkan kejelasan bentuk huruf sehingga informasi dapat dibaca dengan lebih mudah. Pengaturan ukuran dan hierarki teks juga bertujuan untuk membantu pengguna dalam membedakan informasi utama dan pendukung.

4.1.5 Pengujian (*Testing*)

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan media poster infografis

yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu aspek desain visual dan aspek isi materi hukum yang disajikan dalam media. Tahapan pengujian dalam penelitian ini meliputi uji alpha untuk menilai kesesuaian desain dan materi berdasarkan pendapat para ahli, serta uji beta untuk mengetahui penilaian pengguna terhadap media yang dikembangkan. Selain itu, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat dan konsisten.

4.1.5.1 Uji Alpha

Uji alpha dilakukan oleh dua jenis validator yang memiliki bidang keahlian berbeda, yaitu ahli media dan ahli materi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan media poster infografis sebelum dilakukan uji beta kepada pengguna. Pada tahap ini, para validator diminta menilai tiga media yang telah dirancang, yaitu Poster Alur Pendirian PT, Poster Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT), dan Poster Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator penilaian.

Ahli media menilai aspek tampilan desain, keterbacaan teks, konsistensi visual, serta daya tarik media, sedangkan ahli materi menilai keakuratan isi hukum, kejelasan bahasa, serta kesesuaian urutan prosedur pendirian PT. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–4 (1 = tidak layak dan 4 = sangat layak). Selain itu, kuesioner juga menyediakan bagian saran dan masukan sehingga validator dapat memberikan rekomendasi perbaikan baik dari segi visual maupun isi. Masukan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan media sebelum dilanjutkan ke tahap uji beta kepada pengguna.

Validator ahli materi merupakan seorang notaris dengan latar belakang pendidikan Magister Kenotariatan (S2) serta pengalaman profesional lebih dari lima tahun di bidang hukum perusahaan. Sementara itu, validator ahli media terdiri dari tiga orang yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang Desain Komunikasi Visual, yaitu dua orang dosen Desain Komunikasi Visual dari

Politeknik Negeri Batam dengan pendidikan terakhir S2 dan pengalaman lebih dari lima tahun di bidang desain, serta satu orang praktisi desain dari perusahaan Infinite Learning dengan latar belakang bidang Desain Komunikasi Visual, pendidikan terakhir S1, dan pengalaman profesional selama 3–5 tahun di bidang desain. Keterlibatan ahli materi dan ahli media tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dirancang tidak hanya memenuhi aspek visual dan keterbacaan, tetapi juga memiliki ketepatan isi serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil penilaian dari para validator dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean) pada skala Likert 1–4. Kategori penilaian ditentukan berdasarkan interval kelas yang dihitung dari rentang skor skala Likert dan diadaptasi dari Sugiyono (2023). Media dinyatakan layak apabila hasil penilaian berada minimal pada kategori layak. Dengan demikian, uji alpha tidak hanya berfungsi sebagai penentu kelayakan media, tetapi juga sebagai tahap evaluasi awal untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu disempurnakan sebelum diuji kepada pengguna. Rincian hasil validasi dari ahli media dan ahli materi dijelaskan pada subbab berikutnya.

A. Poster 1: Alur Pendirian PT

Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap Poster 1: Alur Pendirian PT, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,50 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan pada poster telah sesuai dengan tujuan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT). Selain itu, struktur penyajian informasi dinilai sudah logis dan sistematis serta mencakup aspek penting terkait proses pendirian PT. Meskipun terdapat beberapa indikator yang memperoleh kategori layak, seperti keakuratan informasi hukum, kejelasan bahasa, dan ketepatan penggunaan istilah, secara keseluruhan materi yang disampaikan sudah dinilai tepat dan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, poster infografis Alur Pendirian PT dinyatakan layak digunakan sebagai media informasi. Tabel 4.4 menyajikan hasil validasi ahli materi untuk poster 1.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 1

Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)	4	Sangat Layak
2.	Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku	3	Layak
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum	3	Layak
4.	Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten	3	Layak
5.	Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis	4	Sangat Layak
6.	Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas	4	Sangat Layak
Rata-rata		3,50	Sangat Layak

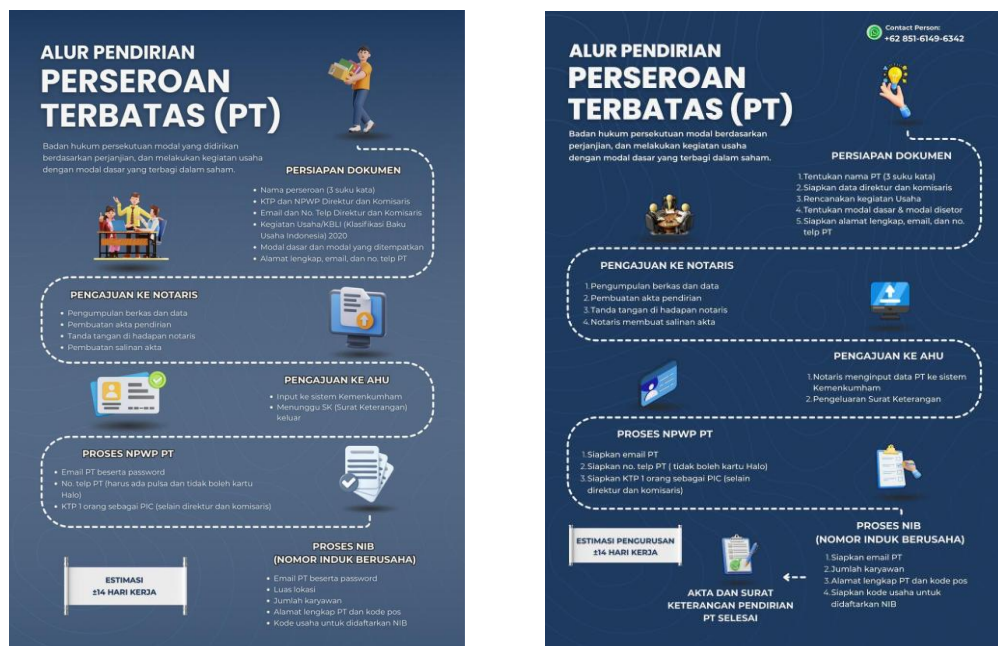
Berdasarkan hasil validasi ahli media terhadap Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22 dengan kategori layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa poster telah memenuhi aspek desain komunikasi visual secara baik, terutama pada konsistensi penggunaan warna, ikon, dan tipografi, serta penggunaan ilustrasi yang mendukung pemahaman informasi. Tata letak elemen visual dinilai proporsional dan mampu membantu keterbacaan informasi, sementara aspek ukuran teks, jarak antar teks, dan kontras warna juga dinilai cukup baik dalam mendukung kenyamanan membaca. Secara keseluruhan, desain poster dinilai sesuai dengan karakteristik audiens dan layak digunakan sebagai media informasi layanan notaris mengenai proses pendirian PT. Tabel 4.5 menyajikan hasil validasi ahli media untuk poster 1.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 1
Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Elemen visual disusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks	0	0	2	1	3,33	Sangat Layak
2.	Penggunaan warna, ikon, dan tipografi konsisten di seluruh bagian media	0	0	1	2	3,67	Sangat Layak
3.	Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi	0	1	2	0	2,67	Layak
4.	Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens	0	1	0	2	3,33	Sangat Layak
5.	Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media	0	0	2	1	3,33	Sangat Layak
6.	Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris	0	0	3	0	3,00	Layak
Rata-rata		3,22					Layak

Berdasarkan hasil validasi, ahli materi tidak memberikan saran perbaikan terhadap Poster 1 karena materi yang disajikan telah dinilai sesuai dengan tujuan penyampaian informasi dan akurat secara substansi. Sementara itu, ahli media memberikan beberapa masukan terkait aspek visual dan keterbacaan media, seperti menambahkan format *bold* pada bagian pengertian PT agar penekanan informasi

lebih terlihat, mempertebal *font body copy* karena dinilai terlalu tipis sehingga keterbacaan kurang optimal, serta menghilangkan penggunaan *outline* pada teks agar tampilan lebih bersih. Ahli media juga menyarankan agar teks diringkas supaya informasi lebih mudah dipahami, penggunaan *bullet point* diganti menjadi penomoran untuk memperjelas alur informasi, serta menambahkan penjelasan pada bagian estimasi waktu agar tidak menimbulkan ambiguitas. Selain itu, elemen visual masih terlihat terlalu bergantung pada *template* Canva, serta belum mencantumkan pihak yang bertanggung jawab terhadap media poster. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan penyempurnaan pada desain Poster 1 sebelum dilanjutkan ke tahap uji beta kepada pengguna. Gambar 4.11 menyajikan perbandingan tampilan Poster 1 sebelum dan sesudah revisi berdasarkan masukan ahli media.



(a) Desain Poster 1 Sebelum Revisi

(b) Desain Poster 1 Setelah Revisi

Gambar 4.11 Perbandingan Desain Poster 1 Sebelum dan Setelah Revisi

Sumber: Doc

Setelah dilakukan revisi, tampilan poster menjadi lebih ringkas, terstruktur, dan nyaman dibaca. Perubahan yang dilakukan meliputi penambahan format *bold* pada bagian pengertian PT, penyederhanaan teks, pengaturan *white space*, penghapusan *outline* pada teks, penggantian ikon yang berasal dari Freepik (Magnific) yang kemudian diolah kembali, penambahan informasi kontak yang bisa

dihubungi, serta perubahan *bullet point* menjadi penomoran agar alur informasi lebih jelas. Kontras warna poster juga diperkuat dengan penggunaan warna *navy blue* solid menggantikan gradasi yang sebelumnya terlihat pudar agar tampilan lebih tegas dan profesional. Selain itu, bagian estimasi waktu diperjelas dengan penambahan keterangan “estimasi pengurusan” untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami informasi yang disajikan.

B. Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,50 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam poster sudah sesuai dengan tujuan media informasi mengenai pendirian PT. Selain itu, informasi hukum yang disampaikan dinilai sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mencakup aspek penting terkait struktur modal dalam pendirian PT. Meskipun beberapa indikator seperti kejelasan bahasa, penggunaan istilah, dan urutan penyajian informasi memperoleh kategori layak, secara keseluruhan materi yang disajikan sudah jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, Poster 2 dinilai sangat layak digunakan sebagai media informasi. Tabel 4.6 menyajikan hasil validasi ahli materi untuk poster 2.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 2
Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)	4	Sangat Layak
2.	Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku	4	Sangat Layak
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum	3	Layak
4.	Istilah hukum dan bisnis yang digunakan	3	Layak

	sudah tepat dan konsisten		
5.	Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis	3	Layak
6.	Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas	4	Sangat Layak
Rata-rata		3,50	Sangat Layak

Hasil validasi ahli media terhadap Poster 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,11 yang termasuk dalam kategori layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain poster telah memenuhi sebagian besar aspek kelayakan media informasi, terutama pada penggunaan ilustrasi dan ikon yang dinilai sangat layak dalam mendukung pemahaman isi informasi. Konsistensi penggunaan warna, ikon, dan tipografi serta kesesuaian desain dengan karakteristik klien notaris juga memperoleh penilaian sangat layak. Sementara itu, aspek daya tarik visual dan pengaturan elemen visual memperoleh kategori cukup layak, sedangkan aspek keterbacaan teks masih memperoleh kategori kurang layak sehingga menunjukkan bahwa ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna masih perlu disempurnakan agar informasi dapat dibaca dengan lebih nyaman oleh pengguna. Secara keseluruhan, Poster 2 dinilai cukup layak digunakan sebagai media informasi mengenai struktur modal dalam pendirian Perseroan Terbatas (PT). Tabel 4.7 menyajikan hasil validasi ahli media untuk poster 2.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 2

Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Elemen visual disusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks	0	1	2	0	2,67	Layak
	Penggunaan warna, ikon,						Sangat

2.	dan tipografi konsisten di seluruh bagian media	0	0	2	1	3,33	Layak
3.	Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi	0	2	1	0	2,33	Kurang Layak
4.	Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens	0	0	0	3	4,00	Sangat Layak
5.	Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media	0	0	3	0	3,00	Layak
6.	Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris	0	0	2	1	3,33	Sangat Layak
Rata-rata		3,11					Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, Poster 2 tidak memperoleh saran perbaikan karena materi yang disajikan telah dinilai sesuai sebagai media informasi mengenai struktur modal Perseroan Terbatas (PT). Namun, ahli media memberikan beberapa masukan terkait aspek visual dan keterbacaan desain, seperti penggunaan *body copy* dengan ketebalan font yang lebih sesuai pada latar belakang gelap agar informasi lebih mudah dibaca, penambahan informasi kontak atau pihak yang bertanggung jawab terhadap media, serta penggunaan kalimat yang lebih komunikatif dan menginstruksikan. Selain itu, ilustrasi dinilai masih kurang informatif. Ahli media juga menyarankan penambahan format *bold* pada poin-poin penting serta memperkecil ukuran *pie chart* agar komposisi visual terlihat lebih seimbang. Gambar 4.12 menyajikan perbandingan tampilan Poster 2 sebelum dan sesudah revisi berdasarkan masukan ahli media.



(a) Desain Poster 2 Sebelum Revisi



(b) Desain Poster 2 Setelah Revisi

Gambar 4.12 Perbandingan Desain Poster 2 Sebelum dan Setelah Revisi
Sumber: Doc

Setelah dilakukan revisi, tampilan Poster 2 menjadi lebih ringkas, terstruktur, dan nyaman dibaca. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan *body copy* dengan ketebalan font medium pada latar belakang gelap agar keterbacaan meningkat, penambahan format *bold* pada poin-poin penting seperti modal dasar dan modal disetor untuk memperkuat penekanan informasi, serta penggunaan kalimat yang lebih komunikatif dan menginstruksikan. Selain itu, ilustrasi *pie chart* diperbarui dari desain *3D template* menjadi ilustrasi yang dirancang ulang secara manual menggunakan Adobe Illustrator agar tampil lebih sederhana, informatif, dan sesuai dengan konsep visual poster. Ukuran *pie chart* juga diperkecil untuk menjaga keseimbangan komposisi visual. Pada bagian contoh pembagian modal, alur penyajian informasi diperbaiki dengan menampilkan rumus terlebih dahulu kemudian hasil perhitungan agar informasi lebih ringkas, mudah dipahami, dan mengikuti prinsip alur baca *Z-line* sehingga mata pembaca dapat mengikuti informasi secara lebih terarah dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Poster juga ditambahkan informasi kontak atau identitas pihak yang dapat dihubungi sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap dan jelas bagi audiens.

C. Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,67 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT). Informasi hukum yang disampaikan juga dinilai sesuai dengan peraturan yang berlaku serta disusun secara logis dan sistematis. Meskipun beberapa indikator seperti kejelasan bahasa dan penggunaan istilah memperoleh kategori layak, secara keseluruhan materi yang disajikan sudah jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, Poster 3 dinilai sangat layak digunakan sebagai media informasi. Tabel 4.8 menyajikan hasil validasi ahli materi untuk poster 3.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Poster 3
Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)	4	Sangat Layak
2.	Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku	4	Sangat Layak
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum	3	Layak
4.	Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten	3	Layak
5.	Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis	4	Sangat Layak
6.	Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas	4	Sangat Layak
Rata-rata		3,67	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media terhadap Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,34 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain poster telah memenuhi aspek desain komunikasi visual, terutama pada penyusunan elemen visual yang proporsional, konsistensi penggunaan warna, ikon, dan tipografi, serta penggunaan ilustrasi yang mendukung pemahaman informasi. Selain itu, poster juga dinilai memiliki tampilan visual yang sesuai dengan karakteristik klien notaris. Namun, pada aspek keterbacaan teks dan daya tarik desain masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperhatikan agar informasi dapat dipahami dengan lebih nyaman oleh pengguna. Secara keseluruhan, Poster 3 dinilai layak digunakan sebagai media informasi mengenai kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) dan cara menghindarinya. Tabel 4.9 menyajikan hasil validasi ahli media untuk poster 3.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Media Pada Poster 3

Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1.	Elemen visual disusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks	0	0	1	2	3,67	Sangat Layak
2.	Penggunaan warna, ikon, dan tipografi konsisten di seluruh bagian media	0	0	1	2	3,67	Sangat Layak
3.	Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi	0	0	3	0	3,00	Layak
4.	Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens	0	0	1	2	3,67	Sangat Layak
5.	Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media	0	1	2	0	2,67	Layak
6.	Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan	0	0	3	0	3,00	Layak

	tingkat pemahaman klien notaris					
Rata-rata		3,28				Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi, ahli materi tidak memberikan saran perbaikan terhadap Poster 3 karena materi yang disajikan telah dinilai sesuai dengan tujuan penyampaian informasi, akurat secara substansi, serta disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh audiens. Sementara itu, ahli media memberikan beberapa masukan terkait aspek visual dan keterbacaan media, seperti memperbesar ukuran font agar informasi lebih nyaman dibaca, menggunakan *body copy* yang lebih jelas karena beberapa teks dinilai kurang terbaca, serta meningkatkan *opacity* pada *background* agar kontras visual menjadi lebih kuat. Ahli media juga menilai bahwa beberapa ilustrasi masih kurang mewakili isi informasi sehingga perlu disesuaikan kembali, serta menyarankan penambahan identitas media dan pihak yang bertanggung jawab sebagaimana telah diterapkan pada Poster 2. Selain itu, penggunaan akronim pada poster dinilai sudah baik karena mampu membantu penyampaian informasi secara lebih ringkas dan mudah diingat. Ahli media juga menyarankan agar penggunaan aset visual original lebih dibiasakan untuk memperkuat identitas desain. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan desain sebelum poster dilanjutkan ke tahap uji beta kepada pengguna. Gambar 4.13 menyajikan perbandingan Poster 3 sebelum dan sesudah revisi berdasarkan masukan ahli media.



(a) Desain Poster 3 Sebelum Revisi (b) Desain Poster 3 Setelah Revisi

Gambar 4.13 Perbandingan Desain Poster 3 Sebelum dan Setelah Revisi
Sumber: Doc

Setelah dilakukan revisi, tampilan Poster 3 menjadi lebih jelas, terstruktur, dan nyaman dibaca. Perbaikan yang dilakukan meliputi pembesaran ukuran font pada teks informasi utama, serta penggunaan *body copy* dengan ketebalan medium agar keterbacaan informasi meningkat. Selain itu, ilustrasi ikon direvisi menggunakan hasil olahan aset dari Freepik (Magnific) agar visual lebih sesuai dengan isi informasi dan tampak selaras. Poster juga ditambahkan informasi kontak yang dapat dihubungi sebagai bentuk identitas dan tanggung jawab media informasi. Pada aspek visual, *opacity* ilustrasi gedung pada *background* diperkuat untuk meningkatkan kontras tampilan, serta elemen identitas visual diperjelas agar karakter desain terlihat lebih kuat dan selaras. Kalimat pada bagian “Pentingnya Ketelitian dalam Proses Pendirian PT” dan “Antisipasi Kesalahan dengan AMAN” juga direvisi menjadi lebih komunikatif dan menginstruksikan sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, ditambahkan efek *border line* pada kolom “Pentingnya Ketelitian dalam Proses Pendirian PT” agar elemen informasi tidak menyatu dengan *background*, serta pengaturan tata letak teks “Kesalahan Umum” diubah dari rata kiri menjadi *center* untuk menciptakan komposisi visual yang lebih seimbang dan teratur.

4.1.5.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 10 butir pernyataan yang mewakili aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Jumlah responden yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 30 orang sehingga diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,361), sedangkan apabila nilai *r hitung* lebih kecil atau sama dengan *r tabel*, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

A. Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 1: Alur Pendirian PT

Hasil pengujian validitas instrumen pada Poster 1: Alur Pendirian PT menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Nilai *r hitung* yang diperoleh pada setiap butir pernyataan lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,361, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas instrumen Poster 1 disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 1
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,493	0,361	Valid
P2	0,674	0,361	Valid
P3	0,611	0,361	Valid
P4	0,688	0,361	Valid
P5	0,823	0,361	Valid
P6	0,781	0,361	Valid
P7	0,733	0,361	Valid
P8	0,808	0,361	Valid

P9	0,859	0,361	Valid
P10	0,904	0,361	Valid

B. Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 2: Struktur Modal PT

Hasil pengujian validitas instrumen pada Poster 2: Struktur Modal PT menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas instrumen Poster 2 disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 2
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,776	0,361	Valid
P2	0,857	0,361	Valid
P3	0,828	0,361	Valid
P4	0,857	0,361	Valid
P5	0,838	0,361	Valid
P6	0,581	0,361	Valid
P7	0,805	0,361	Valid
P8	0,800	0,361	Valid
P9	0,709	0,361	Valid
P10	0,850	0,361	Valid

C. Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Hasil pengujian validitas instrumen pada Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,361. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas instrumen Poster 3 disajikan

pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Poster 3
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,742	0,361	Valid
P2	0,828	0,361	Valid
P3	0,674	0,361	Valid
P4	0,601	0,361	Valid
P5	0,789	0,361	Valid
P6	0,869	0,361	Valid
P7	0,863	0,361	Valid
P8	0,765	0,361	Valid
P9	0,773	0,361	Valid
P10	0,744	0,361	Valid

4.1.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur penilaian pengguna terhadap media poster infografis yang dikembangkan. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 10 butir pernyataan yang diisi oleh 30 responden. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing instrumen disajikan pada subbab berikut.

A. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 1: Alur Pendirian PT

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada Poster 1: Alur Pendirian PT menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil

pengujian reliabilitas instrumen Poster 1: Alur Pendirian PT disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 1
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
10	0,904	Reliabel

B. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 2: Struktur Modal PT

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada Poster 2: Struktur Modal PT menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas instrumen Poster 2: Struktur Modal PT disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 2
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
10	0,930	Reliabel

C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas instrumen Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Poster 3
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS (2026)

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
10	0,918	Reliabel

4.1.5.4 Uji Beta

Responden dalam uji beta ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari klien dan calon klien Kantor Notaris X Batam yang sedang mengurus, berkonsultasi, atau mencari informasi terkait pendirian Perseroan Terbatas (PT). Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* agar responden yang terlibat memiliki kebutuhan dan ketertarikan terhadap informasi yang disajikan pada media poster infografis, sehingga tanggapan yang diperoleh dapat mencerminkan penilaian pengguna terhadap media yang dikembangkan. Proses pengujian dilakukan dengan menampilkan media poster secara langsung di ruang tamu kantor, di mana responden diberikan kesempatan untuk memahami isi poster sebelum mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner terdiri dari bagian karakteristik responden serta penilaian terhadap tiga media, yaitu Poster 1, Poster 2, dan Poster 3, menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui distribusi frekuensi dan nilai rata-rata (mean), serta disajikan dalam bentuk tabel dan persentase agar mudah dipahami (Sugiyono, 2023:238).

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60%), berusia di atas 40 tahun (36,7%), dan bekerja sebagai wiraswasta (36,7%). Sebagian besar responden pernah menggunakan layanan notaris sebelumnya (63,3%) serta memiliki pengalaman terkait pendirian PT (60%). Dari aspek perilaku dan persepsi, mayoritas responden terbiasa memperhatikan media informasi di ruang publik (66,7%) dan menilai bahwa media visual seperti poster atau infografis membantu dalam memahami informasi hukum (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan dan kebutuhan terhadap media informasi visual yang berkaitan dengan layanan pendirian PT.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh poster memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata yang berbeda pada setiap media, yaitu Poster 1 sebesar 3,47, Poster 2 sebesar 3,33, dan Poster 3 sebesar 3,27. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi penilaian pengguna terhadap penyajian informasi pada masing-masing poster. Penjelasan lebih rinci mengenai hasil penilaian setiap poster disajikan pada subbab berikutnya. Tabel 4.16

menyajikan data karakteristik, perilaku, dan persepsi responden uji beta.

Tabel 4.16 Data Karakteristik, Perilaku, dan Persepsi Responden
Sumber: Doc

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase
A. Karakteristik Responden				
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	60%
		Perempuan	12	40%
2.	Usia	< 20 tahun	2	6,7%
		20–30 tahun	8	26,7%
		31–40 tahun	9	30%
		> 40 tahun	11	36,7%
3.	Pekerjaan	Mahasiswa	7	23,3%
		Karyawan Swasta	7	23,3%
		Pegawai Negeri	4	13,3%
		Wiraswasta	11	36,7%
4.	Pernah menggunakan layanan notaris sebelumnya	Ya	19	63,3%
		Tidak	11	36,7%
5.	Pengalaman Pendirian PT	Ya	18	60%
		Tidak	12	40%
B. Perilaku & Persepsi Responden				
6.	Frekuensi melihat media informasi seperti poster, banner, infografis di tempat umum	Sering	20	66,7%
		Kadang-kadang	6	20%
		Jarang	3	10%
		Tidak Pernah	1	3,3%
7.	Media seperti poster infografis membantu pemahaman hukum	Sangat Membantu	17	56,7%
		Membantu	11	36,7%
		Kurang Membantu	1	3,3%
		Tidak Membantu	1	3,3%

A. Hasil Uji Beta Poster 1 : Alur Pendirian PT

Berdasarkan hasil uji beta terhadap Poster 1: Alur Pendirian PT, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pedoman interpretasi skala Likert yang diadaptasi dari Sugiyono (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa Poster 1 mampu menyampaikan informasi dengan baik dari segi tampilan visual, keterbacaan, penyajian informasi, pemahaman materi, serta manfaat media bagi pengguna. Temuan ini sejalan dengan prinsip desain komunikasi visual yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara terstruktur untuk mendukung keterbacaan dan kemudahan pemahaman pengguna. Penyajian informasi dalam bentuk alur membantu pengguna mengikuti tahapan pendirian PT secara lebih sistematis. Sebagian besar indikator memperoleh kategori sangat baik, terutama pada aspek ilustrasi, keterbacaan, dan manfaat media yang membantu pengguna memahami informasi pendirian Perseroan Terbatas (PT) secara lebih jelas dan cepat.

Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa penyajian informasi dalam bentuk alur membantu pengguna mengikuti tahapan pendirian PT secara lebih sistematis. Penggunaan ilustrasi, ikon, dan pembagian informasi ke dalam beberapa bagian juga mendukung keterbacaan serta memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan. Meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh kategori baik, seluruh indikator memperoleh penilaian baik hingga sangat baik. Oleh karena itu, Poster 1 dinilai layak digunakan sebagai media informasi mengenai alur pendirian Perseroan Terbatas (PT). Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji beta poster 1: Alur Pendirian PT kepada pengguna.

Tabel 4.17 Hasil Uji Beta Poster 1

Sumber: Doc

Sumber: Doc							
No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
A. Tampilan Visual							
1.	Tampilan poster infografis	2	4	8	16	3,27	Sangat Baik

	menarik untuk dilihat						
2.	Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.	2	3	10	15	3,27	Sangat Baik
3.	Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi	1	2	8	19	3,50	Sangat Baik
B. Keterbacaan Informasi							
4.	Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami	1	2	10	17	3,43	Sangat Baik
C. Penyajian Informasi							
5.	Urutan Informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti	1	3	8	18	3,43	Sangat Baik
6.	Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.	3	2	8	17	3,30	Sangat Baik
D. Pemahaman Materi							
7.	Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan.	2	2	13	13	3,23	Baik
8.	Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.	3	4	10	13	3,10	Baik

E. Manfaat Media							
9.	Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan.	1	3	11	15	3,33	Sangat Baik
10.	Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi.	1	3	7	19	3,47	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan		3,33					Sangat Baik

B. Hasil Uji Beta Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)

Berdasarkan hasil uji beta terhadap Poster 2: Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT), diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pedoman interpretasi skala Likert yang diadaptasi dari Sugiyono (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa Poster 2 mampu menyampaikan informasi dengan baik dari segi tampilan visual, keterbacaan, penyajian informasi, pemahaman materi, serta manfaat media. Sebagian besar indikator memperoleh kategori sangat baik, terutama pada aspek ilustrasi dan ikon yang membantu memahami informasi, keterbacaan informasi, serta manfaat media sebagai sumber informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT).

Meskipun demikian, beberapa indikator memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, terutama pada aspek urutan informasi dan tampilan poster. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penyempurnaan dalam penyajian informasi agar lebih mudah diikuti oleh pengguna. Namun demikian, seluruh indikator tetap memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Dengan demikian, Poster 2 dinilai layak digunakan sebagai media informasi mengenai struktur modal dalam pendirian Perseroan Terbatas (PT). Tabel 4.18 menyajikan hasil uji beta Poster 2: Struktur Modal Pendirian Perseroan Terbatas (PT) kepada pengguna.

Tabel 4.18 Hasil Uji Beta Poster 2
Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
A. Tampilan Visual							
1.	Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat	2	4	9	15	3,23	Baik
2.	Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.	1	4	10	15	3,30	Sangat Baik
3.	Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi	1	2	7	20	3,53	Sangat Baik
B. Keterbacaan Informasi							
4.	Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami	1	3	10	16	3,37	Sangat Baik
C. Penyajian Informasi							
5.	Urutan Informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti	2	5	9	14	3,17	Baik
6.	Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang	2	2	10	16	3,33	Sangat Baik

	disampaikan.						
D. Pemahaman Materi							
7.	Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan	1	1	13	15	3,40	Sangat Baik
8.	Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan	2	3	9	16	3,30	Sangat Baik
E. Manfaat Media							
9.	Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan	2	4	9	15	3,23	Baik
10.	Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi	1	1	11	17	3,47	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan		3,33					Sangat Baik

C. Hasil Uji Beta Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya

Berdasarkan hasil uji beta terhadap Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan pedoman interpretasi skala Likert yang diadaptasi dari Sugiyono (2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Poster 3 dinilai sangat baik oleh pengguna pada aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi,

dan manfaat media. Sebagian besar indikator memperoleh kategori sangat baik, terutama pada aspek keterbacaan informasi, penyajian informasi, dan pemahaman materi.

Meskipun memperoleh kategori sangat baik secara keseluruhan, beberapa indikator masih memperoleh kategori baik, terutama pada aspek tampilan poster, pemilihan warna dan jenis huruf, serta manfaat media. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penyempurnaan pada aspek visual dan penyajian informasi agar lebih mudah dipahami oleh pengguna. Namun demikian, seluruh indikator memperoleh kategori baik hingga sangat baik, sehingga Poster 3 tetap dinilai layak digunakan sebagai media informasi untuk membantu pengguna memahami kesalahan umum dalam proses pendirian Perseroan Terbatas (PT) serta cara menghindarinya. Tabel 4.19 menyajikan hasil uji beta Poster 3: Kesalahan Umum dalam Proses Pendirian PT dan Cara Menghindarinya kepada pengguna.

Tabel 4.19 Hasil Uji Beta Poster 3
Sumber: Doc

No.	Indikator Penilaian	Skor				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
A. Tampilan Visual							
1.	Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat	2	4	10	14	3,20	Baik
2.	Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.	1	3	14	12	3,23	Baik
3.	Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi	2	4	9	15	3,23	Baik
B. Keterbacaan Informasi							

4.	Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami	1	3	9	17	3,40	Sangat Baik
C. Penyajian Informasi							
5.	Urutan Informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti	1	3	7	19	3,47	Sangat Baik
6.	Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.	1	3	12	14	3,30	Sangat Baik
D. Pemahaman Materi							
7.	Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan	1	3	12	14	3,30	Sangat Baik
8.	Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan	2	3	10	15	3,27	Sangat Baik
E. Manfaat Media							
9.	Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan	3	3	10	14	3,17	Baik

10.	Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi	3	4	9	14	3,13	Baik
Rata-rata keseluruhan		3,27					Sangat Baik

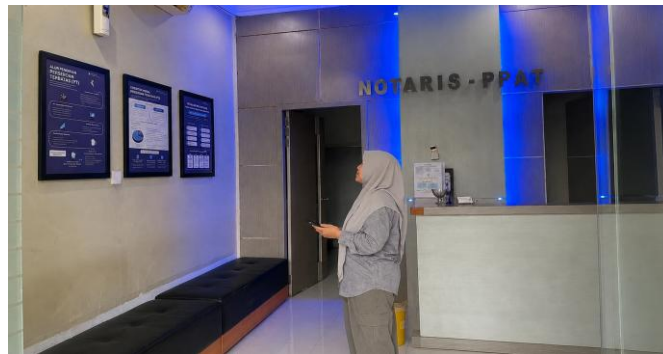
Berdasarkan hasil uji beta terhadap ketiga poster infografis, diketahui bahwa seluruh media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat baik dari pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyajian informasi yang didukung oleh penggunaan ilustrasi, ikon, tipografi, dan pengaturan tata letak yang terstruktur dapat membantu pengguna memahami informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT). Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata pada masing-masing poster, seluruh media tetap memperoleh penilaian sangat baik pada aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media.

4.1.6 Distribusi (*Distribution*)

Pada tahap ini tiga poster infografis yang telah dirancang dicetak dalam ukuran A2 dan ditempatkan pada area resepsionis Kantor Notaris X Batam sebagai titik pandang utama pengunjung. Proses produksi dilakukan dengan resolusi 300 dpi menggunakan kertas Albatros, sehingga menghasilkan kualitas visual yang tajam. Pemilihan ukuran A2 mendukung keterbacaan informasi pada jarak pandang sekitar 2 meter, sesuai dengan kondisi ruang pelayanan. Hal ini sejalan dengan prinsip *legibility* dalam desain komunikasi visual yang menekankan bahwa ukuran elemen visual harus disesuaikan dengan jarak pandang pengguna agar informasi dapat terbaca secara optimal (Calori & Eynden, 2015; Beier, 2009; Arditi, 2017).

Ketiga poster disusun sebagai satu kesatuan sistem informasi visual yang saling melengkapi dengan penempatan secara sejajar mengikuti alur informasi yang sistematis. Penyusunan tersebut dirancang agar pengguna dapat mengikuti informasi secara bertahap, mulai dari alur pendirian PT, struktur modal PT, hingga

kesalahan umum dalam proses pendirian PT dan cara menghindarinya. Jarak antar poster diatur sekitar ± 15 cm untuk menjaga keseimbangan visual serta memastikan keterkaitan antar informasi tetap terbaca sebagai satu kesatuan. Pengaturan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa jarak dan tata letak elemen visual berpengaruh terhadap keterbacaan dan pemahaman informasi pengguna (Zhang & Moys, 2022; Zhang et al., 2024). Selain itu, posisi pemasangan berada pada kisaran tinggi pandangan pengguna (sekitar 140–160 cm dari lantai), sehingga informasi utama berada dalam area fokus visual dan dapat dibaca dengan nyaman tanpa memerlukan penyesuaian posisi tubuh. Secara keseluruhan, tahap distribusi menunjukkan bahwa penempatan media telah mempertimbangkan aspek fungsional, visual, dan kenyamanan pengguna dalam ruang pelayanan. Gambar 4.14 menyajikan implementasi tahap distribusi poster infografis pada area resepsionis Kantor Notaris X Batam.



Gambar 4.14 Implementasi Tahap Distribusi
Sumber: Doc

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian terhadap tiga media poster infografis menunjukkan bahwa seluruh media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian pengguna. Poster 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33, Poster 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33, dan Poster 3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,27. Nilai rata-rata yang relatif berdekatan menunjukkan bahwa ketiga poster memiliki kualitas yang konsisten pada aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media poster infografis yang dikembangkan mampu membantu penyampaian informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT) secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pengguna. Pada ketiga poster, sebagian besar indikator memperoleh kategori sangat baik, terutama pada aspek ilustrasi dan ikon yang membantu memahami informasi, keterbacaan informasi, serta manfaat media sebagai sumber informasi. Temuan ini sejalan dengan prinsip desain komunikasi visual yang menekankan pentingnya penggunaan elemen visual untuk mendukung penyampaian pesan dan meningkatkan kemudahan pemahaman informasi oleh audiens.

Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata pada masing-masing poster, perbedaannya relatif kecil sehingga tidak menunjukkan perbedaan penilaian yang signifikan antarmedia. Seluruh poster memperoleh kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi mengenai prosedur pendirian PT. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan elemen visual seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak dapat membantu penyampaian informasi secara lebih jelas dan terstruktur.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa poster infografis dapat digunakan sebagai media informasi pada layanan kenotariatan untuk membantu pengguna memahami informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian, media yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada klien maupun calon klien notaris.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengembangkan media poster infografis dan menganalisis penilaian pengguna telah tercapai. Penelitian ini berhasil mengembangkan tiga media informasi visual berupa poster infografis yang menyajikan alur pendirian Perseroan Terbatas (PT), struktur modal PT, serta kesalahan umum dalam proses pendirian PT dan cara menghindarinya. Media yang dikembangkan dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna, di mana sebelumnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai prosedur pendirian Perseroan Terbatas (PT) masih tergolong rendah, sementara kebutuhan terhadap media visual tergolong tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga poster infografis memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian pengguna. Poster 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33, Poster 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33, dan Poster 3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinilai sangat baik pada aspek tampilan visual, keterbacaan informasi, penyajian informasi, pemahaman materi, dan manfaat media. Nilai rata-rata yang relatif berdekatan pada ketiga poster juga menunjukkan bahwa kualitas media yang dikembangkan cenderung konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media poster infografis yang dikembangkan layak digunakan sebagai sarana komunikasi visual untuk membantu penyampaian informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT), khususnya pada layanan kenotariatan di Kantor Notaris X Batam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan media informasi pada penelitian

selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Media poster infografis yang telah dikembangkan disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai media informasi pada ruang pelayanan Kantor Notaris X Batam agar pengguna dapat memperoleh informasi secara mandiri dan lebih mudah dipahami.
2. Pengembangan media selanjutnya disarankan tetap memperhatikan penyajian informasi yang sistematis, keterbacaan tipografi, serta hierarki visual agar fungsi komunikasi visual dapat berjalan secara optimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media informasi berbasis digital sebagai pendukung penyampaian informasi layanan kenotariatan agar informasi dapat diakses secara lebih luas dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetika, N. M., Febriana, P., Andi, F. M., & Recoba, A. M. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Visual* (T. M. Multazam & K. D. M. Wardana (eds.); 1st ed.). Umsida Press.
- Arditi, A. (2017). Rethinking ADA signage standards for low-vision accessibility. *Journal of Vision*, 17(5), 1–20. <https://doi.org/10.1167/17.5.8>
- Beier, S. (2009). *Typeface Legibility : Towards defining familiarity* (Issue May). <http://researchonline.rca.ac.uk/id/eprint/957>
- Calori, C., & Eynden, V. D. (2015). *Signage And Wayfinding Design* (2nd ed.).
- Deli, & Donny. (2023). Infographic Effectiveness in Promoting Health for Smokers Among Batam Communities. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JTik)*, 14(1), 44–57. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v14i1.439>
- Iskin, R. (2024). *Introduction to The Poster: Art, Advertising, Design and Collecting, 1860s-1900s. May*.
- Koniah, R., Hendratno, & Sukartiningsih, W. (2025). KEEFEKTIFAN MEDIA POSTER SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN INFORMASI: STUDI LITERATUR TINJAUAN MULTI PERSPEKTIF. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*, 9(2), 281–291. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/64841/26351>
- Laksamana Caesar, D., & Aji Prasetya, B. (2020). Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 83–91. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1>
- Lupton, E. (2010). *Thinking with Type, A Critical Guide for Designers, Writers, Editors, & Students*.
- Mariati, Anderson, J., Yussyca, & Juan Angela, S. (2022). Elemen Visual Pada Infografis: Studi Infografis Karya Mahasiswa Mata Kuliah Identitas Merek. *Jurnal Desain Komunikasi*, 4, 103–110.
- Martien, D. (2023). *Politik Hukum Kenotariatan* (1st ed.). Mitra Ilmu.
- Mujtahid, F. (2022). *E-Book Panduan Pengurusan Legalitas Perusahaan dan Produk UMKM*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

- Mukhlis, I., & Cempaka, G. (2022). Perancangan Infografis “Kenalan Dulu Yuk Dengan Industri 4.0” Sebagai Media Informasi Kondisi Dunia Kerja Kepada Pelajar Oleh Kementerian Perindustrian. *Kartala Visual Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.36080/kvs.v1i2.87>
- Nasya Putri, S., & Firmansyah. (2023). Komunikasi Hukum: Penerapan Teori Bahasa dalam Praktik Hukum. In F. Gandhi Midia (Ed.), *Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim* (1st ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Pertiwi, A., Budiman, Farid, R., Benyamin, M., & Rinaldi, M. (2023). POSTER INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN DATA YANG MENARIK TENTANG DESA KARYAWANGI KECAMATAN PARONGPONG BANDUNG BARAT. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6(10), 4099–4111. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11730>
- Prasetyo, S. E., & Steny. (2021). Perancangan Buku Foto sebagai Media Pengenalan Tempat Nongkrong pada Kota Batam Menggunakan Metode MDLC. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 737–747. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Pratama, J., & Tong, I. W. (2023). Studi Efektivitas dan Analisis Infografis dalam Mendorong Kesadaran Budaya Cancel Culture pada Generasi Muda Kota Batam. *Jurnal Desain*, 11(1), 82–95. <https://doi.org/10.30998/jd.v11i1.15679>
- Puteri, S. A. O., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Nurdin, E. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Konsep Dasar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(2), 278–286. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i02.75509>
- Saputri, K. W., & Jumino. (2023). Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan pada Akun Instagram @literatif.id. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 64–76.
- Sari, D., & Prabowo, B. (2024). Tingkat Kepuasan Masyarakat Surabaya Terhadap Pengembangan E- Government Melalui Implementasi Klampid New Generation (KNG), Studi Kasus Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(2), 496–

500.

- Shoffa, S., Subroto, E. D., Nasution, S. F., Astuti, W., Romadi, U., Cholid, F., Azhari, S. D., Hafidz, Kardi, J., Umar, H. R., & Gusmirawati. (2023). Buku Media Pembelajaran. In Sriwardona & R. Yani (Eds.), *Badan Penerbit UNM* (1st ed., Issue January).
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. In *Cognitive Science* (Vol. 12, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/0364-0213\(88\)90023-7](https://doi.org/10.1016/0364-0213(88)90023-7)
- Taosan, J., & Fitri, W. (2022). Rancangan Prosedur Pengikatan Jual Beli Rumah Di Bank Tabungan Negara Oleh Notaris Anly Cenggana S.H. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1545–1550. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Tufte, E. R. (2001). The visual display of quantitative information. In *IEEE Power Engineering Review* (2nd ed.). Graphics Press LLC. <https://doi.org/10.1109/MPER.1988.587534>
- Utoyo, A. W. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Lugas*, 4(1), 35–42. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Wahyuningsih, S. (2015). Desain Komunikasi Visual. In *Aspek Desain Komunikasi Visual* (2nd ed.). UTM Press.
- Zhang, Y., & Moys, J.-L. (2022). *Effects of changes in spacing on dual-script sign legibility The role of vertical connecting spacing in bilingual (Chinese-English) traffic signs*. <https://doi.org/10.1075/idj.21008.zha>
- Kepes, G. (1944). *Language Of Vision*. Paul Theobald. https://archive.org/details/languageofvision0000gyor_b9l2/mode/2up
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. <https://id.scribd.com/document/892660643/ILMU-KOMUNIKASI-Teori-dan-Praktik-Prof-Drs-Onong-Uchjana-Effendy-pdf>
- Katharina, R., & Jaweng, R. N. E. (2020). *Pelayanan publik dan pemerintahan digital Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=HVYrEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

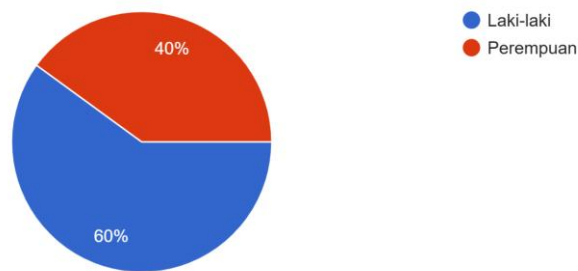
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/>
- Itten, J (1961). *The Art Of Color*. A Division Of Litton Educational Publishing, Inc. <https://id.scribd.com/document/381286618/The-Art-of-Color>
- Eiseman, L (2000). *Pantone Guide To Communicating With Color*. Grafix Press.
<https://id.scribd.com/document/422437535/Pantone-Book>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kementerian Hukum Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2025 tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Badan Hukum Perseroan Terbatas*. Kementerian Hukum Republik Indonesia.

LAMPIRAN

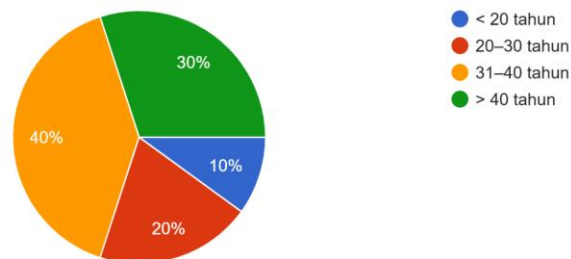
Lampiran A. Dokumen Proses Pengumpulan *Requirement*

Karakteristik responden pada analisis kebutuhan disajikan pada Gambar A.1.

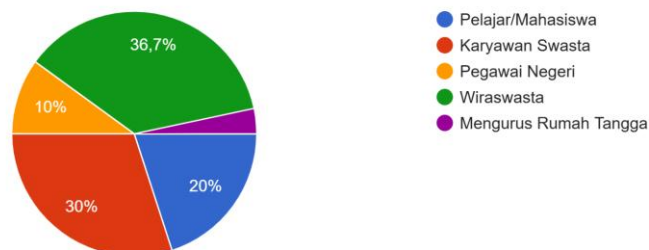
Jenis Kelamin
30 jawaban



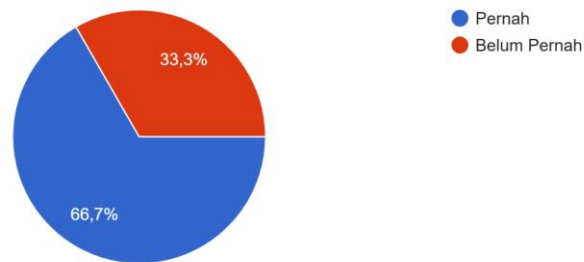
Usia
30 jawaban



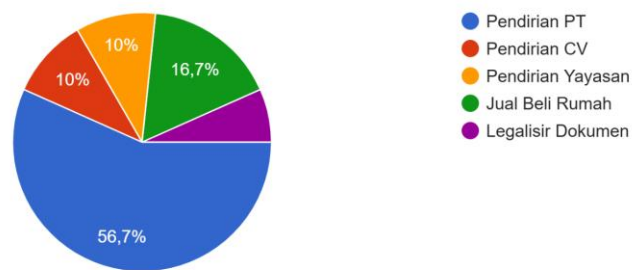
Pekerjaan / Latar Belakang
30 jawaban



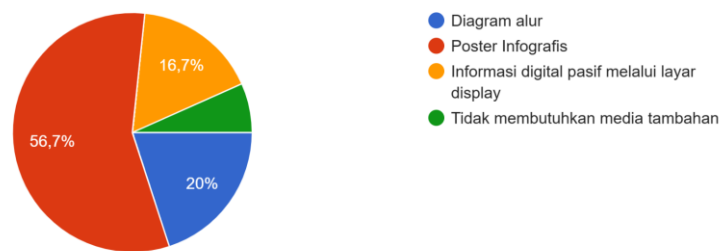
Pengalaman menggunakan layanan notaris
30 jawaban



Layanan notaris mana yang menurut Anda paling membutuhkan media visual?
30 jawaban



Media visual apa yang menurut Anda paling mudah dipahami untuk menjelaskan prosedur atau dokumen notaris?
30 jawaban

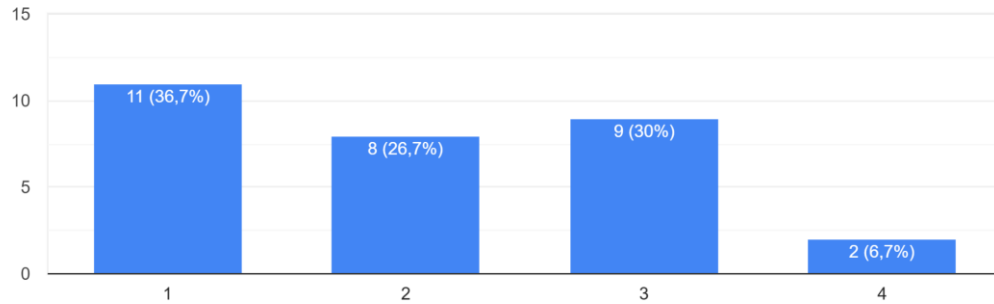


Gambar A.1 Hasil Karakteristik Responden Pada Analisis Kebutuhan
Sumber: Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan (2025)

Rekapitulasi jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada kuesioner analisis kebutuhan disajikan pada Gambar A.2.

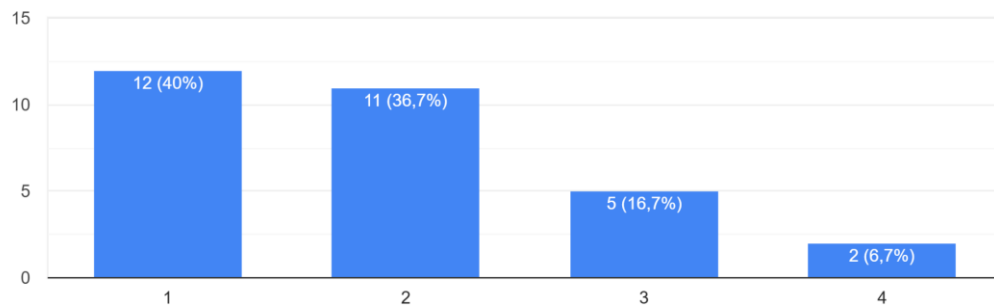
Saya memahami prosedur atau alur layanan yang ada di kantor notaris.

30 jawaban



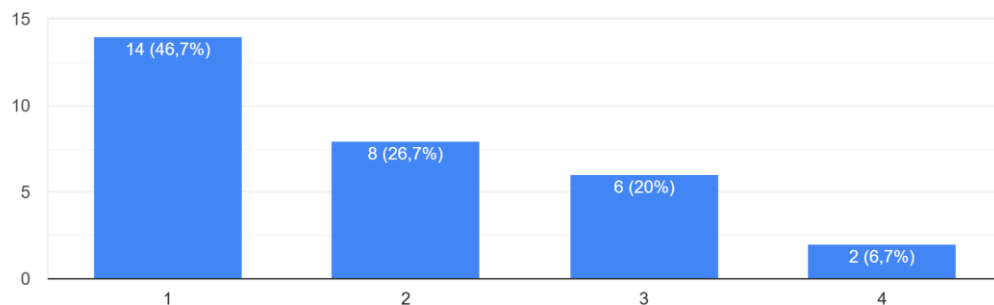
Saya mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang biasanya diperlukan dalam layanan notaris.

30 jawaban



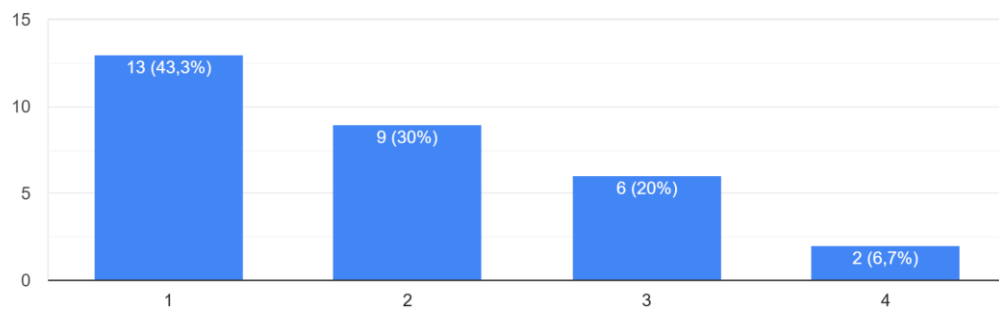
Saya memahami istilah dan ketentuan yang digunakan dalam layanan notaris.

30 jawaban



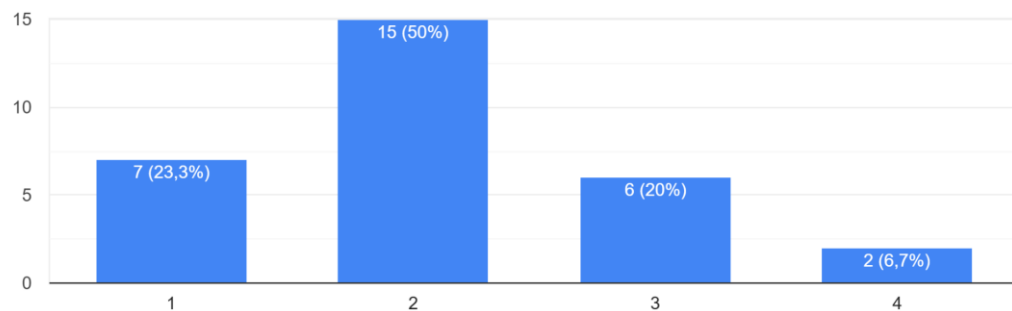
Saya dapat mengurus layanan notaris dengan benar tanpa mengalami kebingungan.

30 jawaban



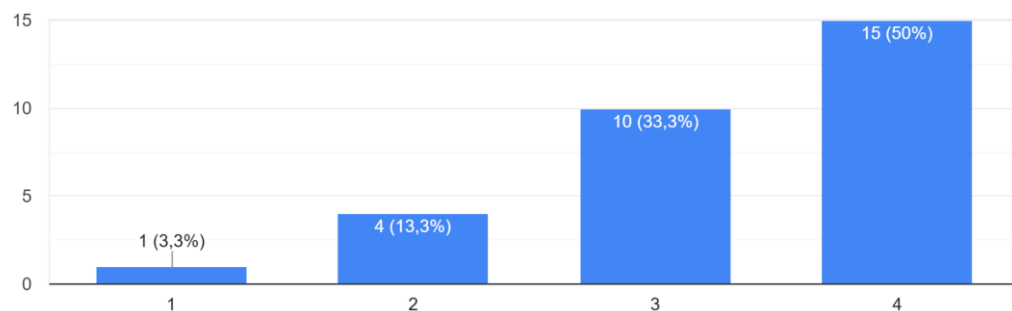
Informasi yang tersedia di kantor notaris mudah dipahami dan cukup jelas.

30 jawaban



Saya membutuhkan media visual untuk membantu memahami prosedur notaris.

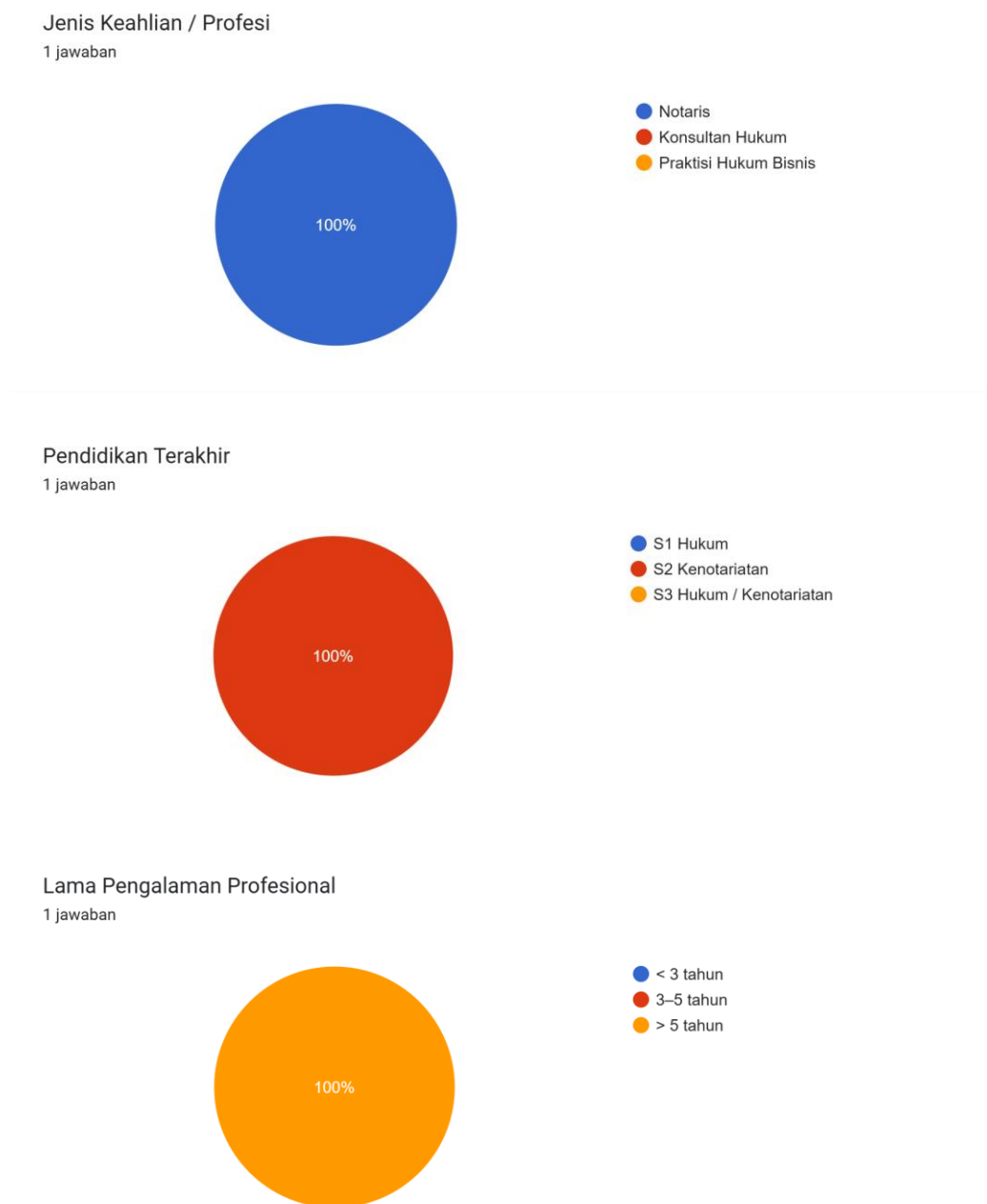
30 jawaban



Gambar A.2 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Analisis Kebutuhan

Sumber: Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan (2025)

Karakteristik validator ahli materi pada pengujian alpha disajikan pada Gambar A.3.

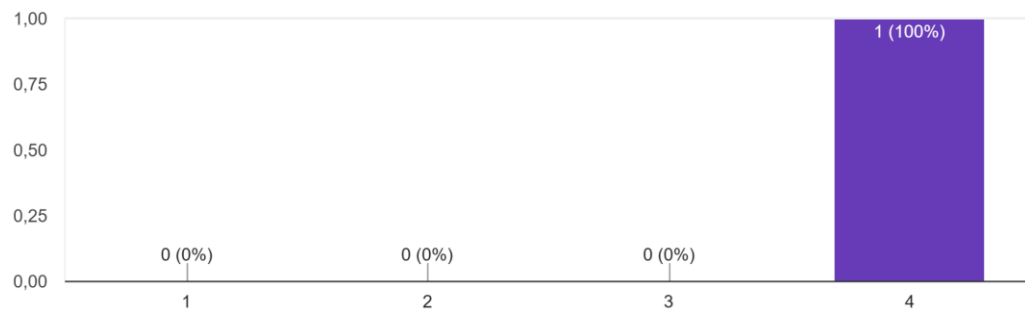


Gambar A.3 Karakteristik Validator Ahli Materi
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Materi (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli materi pada uji alpha “Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.4.

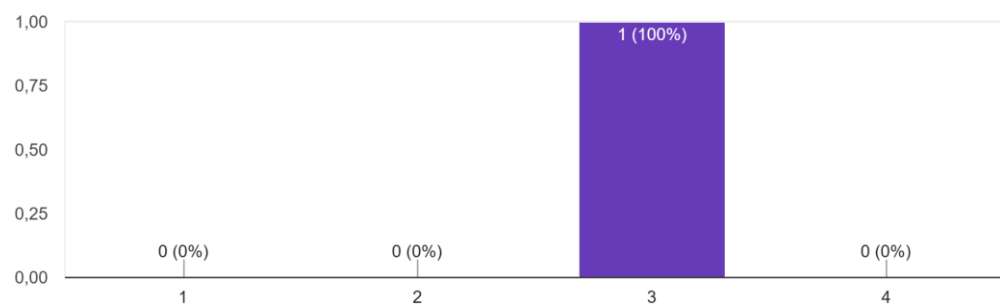
1. Elemen visual tersusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks.

1 jawaban



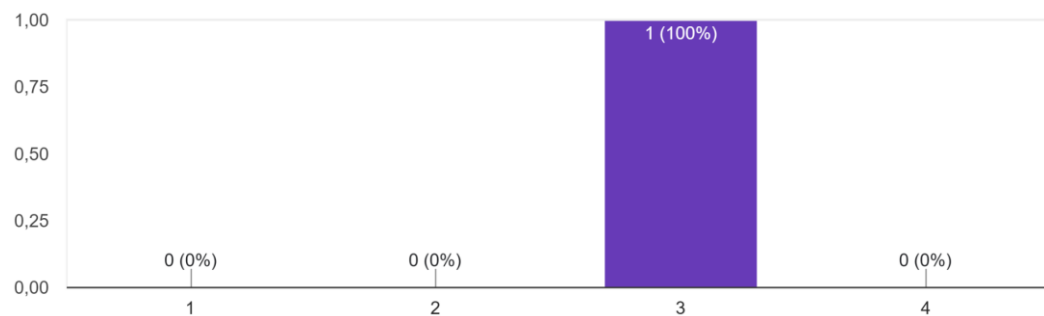
2. Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku

1 jawaban



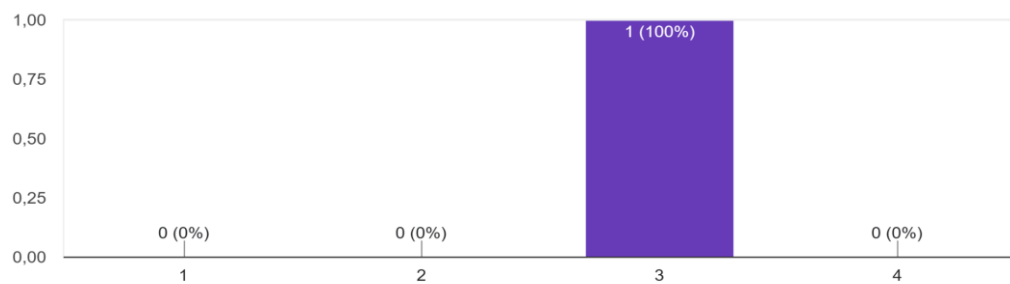
3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum

1 jawaban



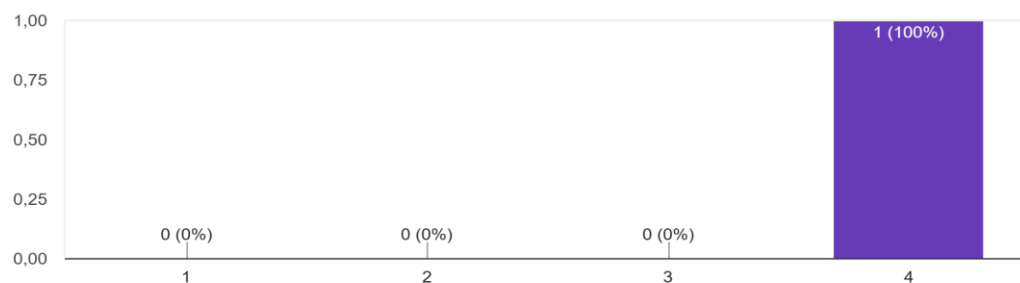
4. Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten

1 jawaban



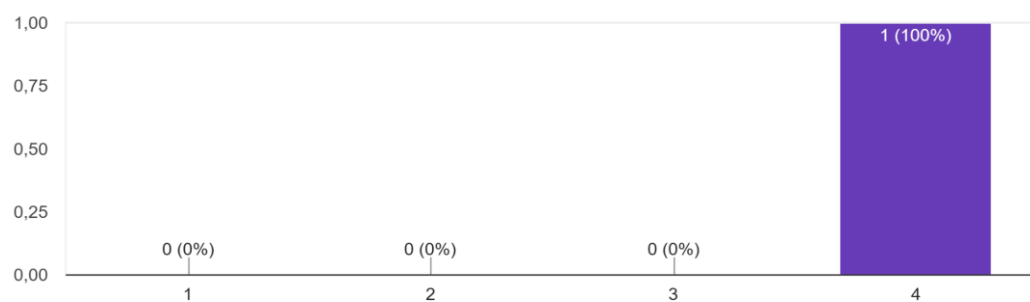
5. Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis

1 jawaban



6. Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas

1 jawaban



Saran atau Masukan

1 jawaban

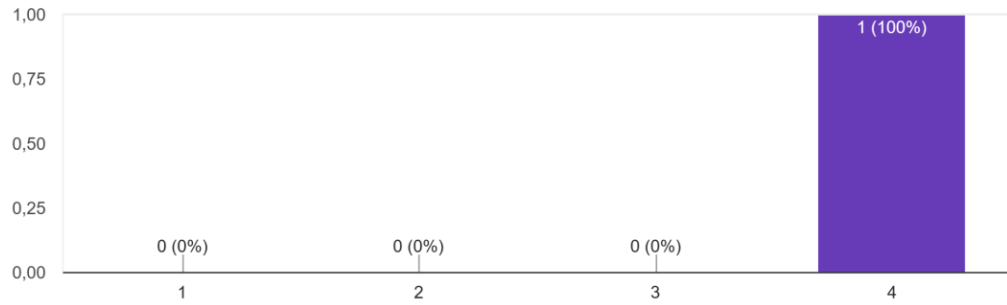
sdh ok

Gambar A.4 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 1 Kepada Ahli Materi
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Materi (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli materi pada uji alpha “Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.5.

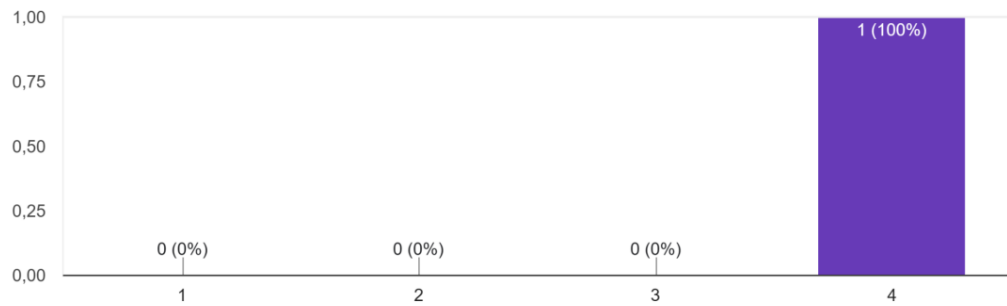
1. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)

1 jawaban



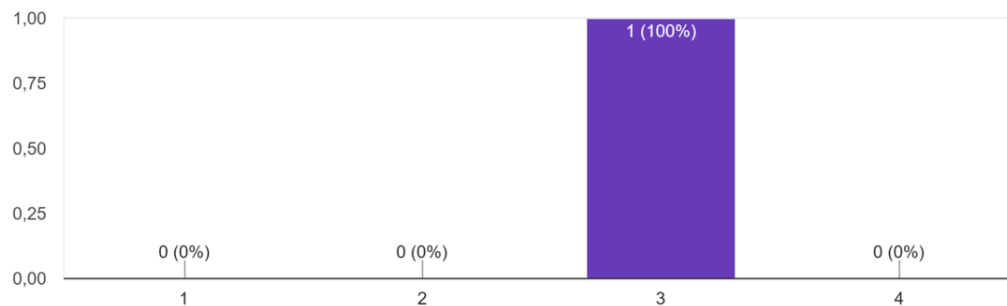
2. Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku

1 jawaban



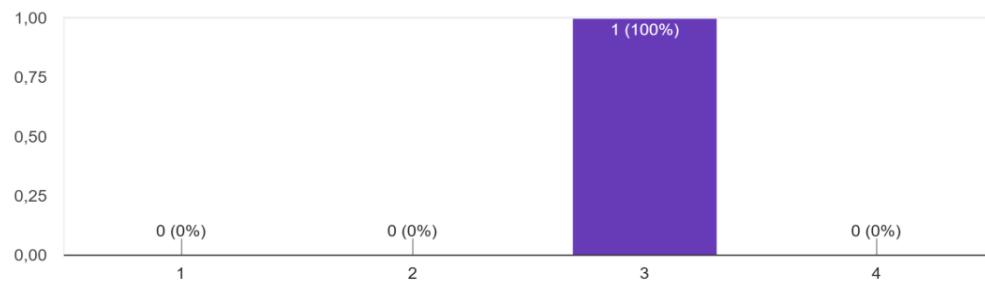
3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum

1 jawaban



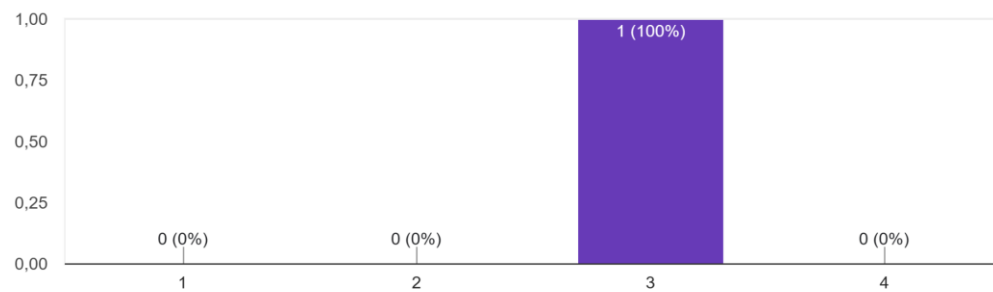
4. Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten

1 jawaban



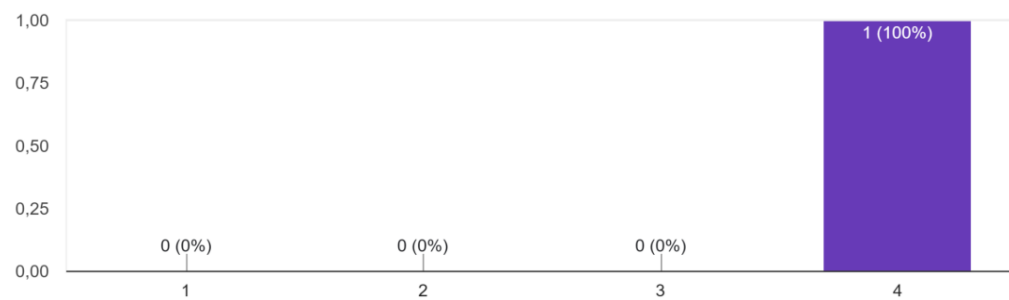
5. Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis

1 jawaban



6. Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas

1 jawaban



Saran atau Masukan

1 jawaban

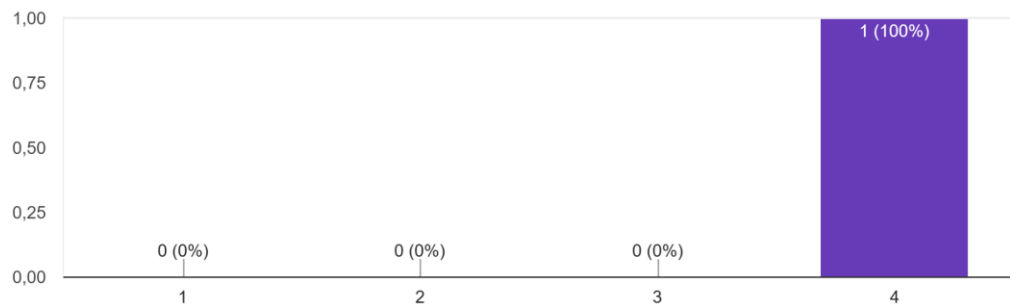
sdh ok

Gambar A.5 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 2 Kepada Ahli Materi
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Materi (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli materi pada uji alpha “Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Pendirian PT dan Cara Menghindarinya” disajikan pada Gambar A.6.

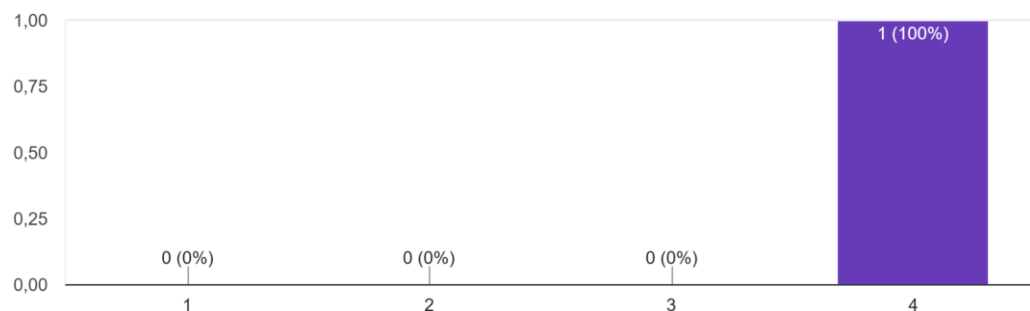
1. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembuatan media informasi mengenai pendirian Perseroan Terbatas (PT)

1 jawaban



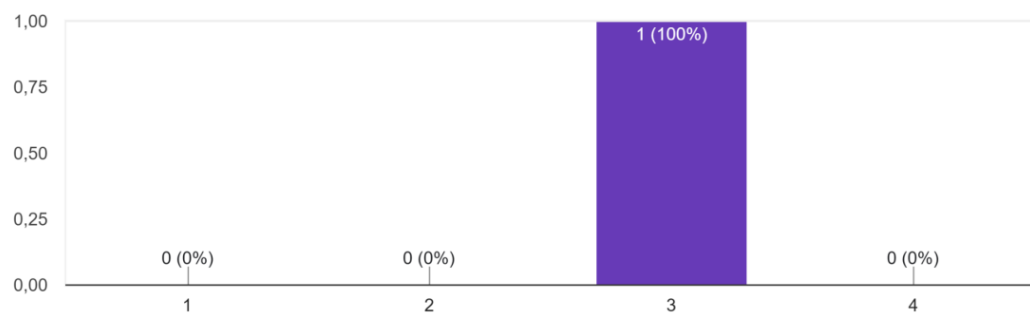
2. Informasi hukum dan prosedur yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku

1 jawaban



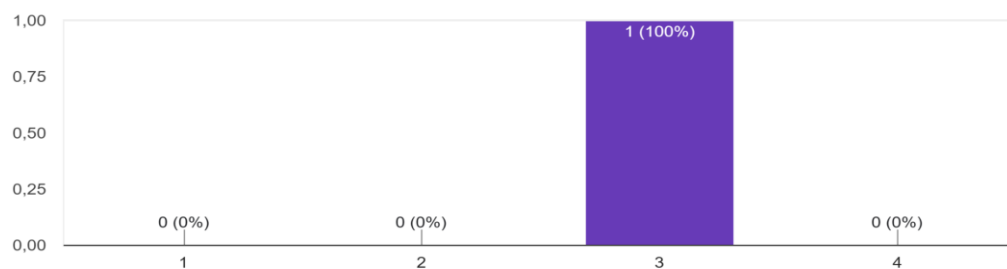
3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat umum

1 jawaban



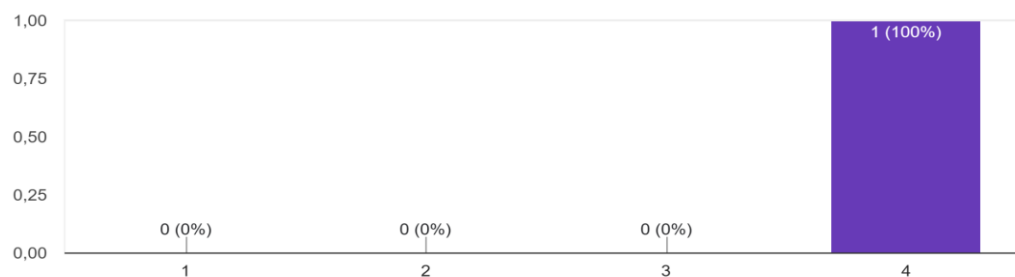
4. Istilah hukum dan bisnis yang digunakan sudah tepat dan konsisten

1 jawaban



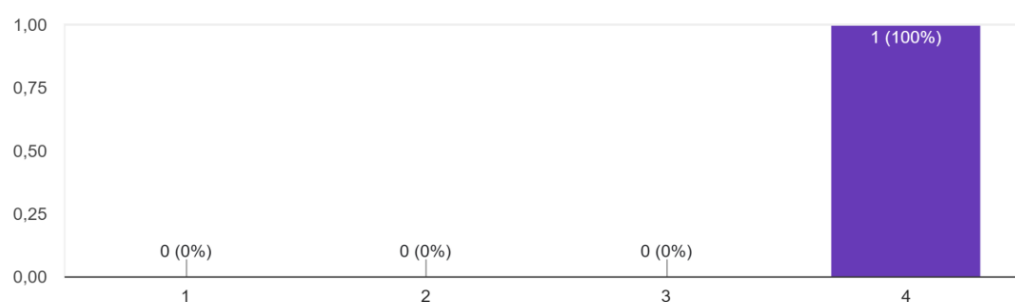
5. Informasi pada poster disusun secara logis dan sistematis

1 jawaban



6. Informasi yang disajikan pada poster sudah mencakup aspek penting terkait topik yang dibahas

1 jawaban



Saran atau Masukan

1 jawaban

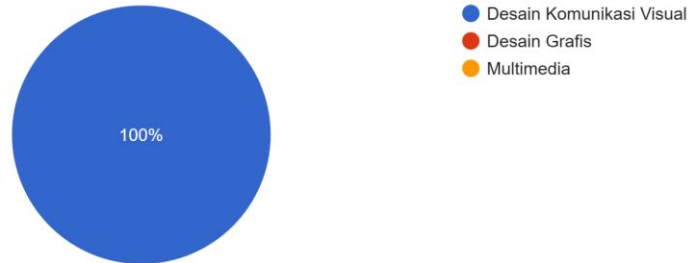
sdh ok

Gambar A.6 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 3 Kepada Ahli Materi
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Materi (2026)

Karakteristik validator ahli media pada pengujian alpha disajikan pada Gambar A.7

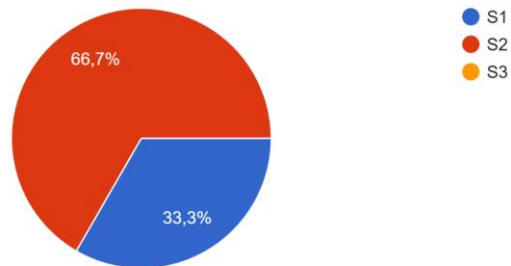
Jenis Keahlian / Bidang Ilmu

3 jawaban



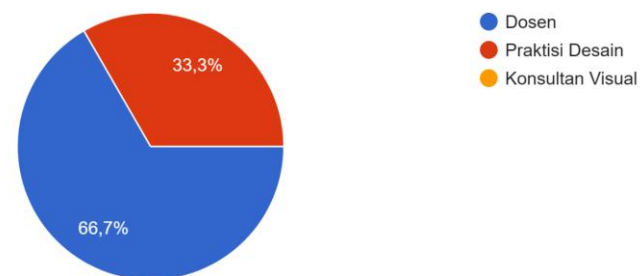
Pendidikan Terakhir

3 jawaban



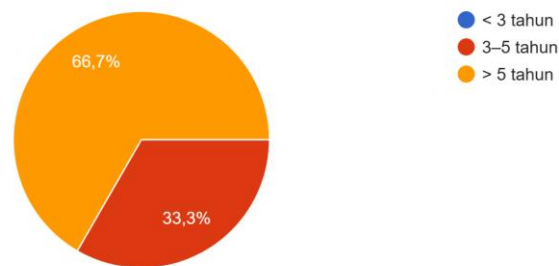
Pekerjaan / Jabatan

3 jawaban



Lama Pengalaman di Bidang Desain

3 jawaban

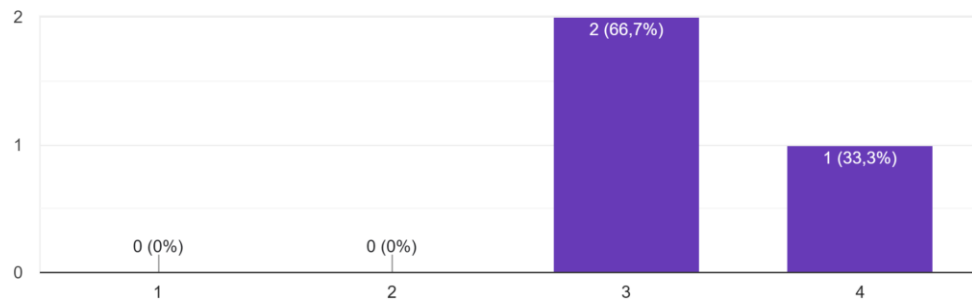


Gambar A.7 Karakteristik Validator Ahli Media
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Media (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli media pada uji alpha “Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.8.

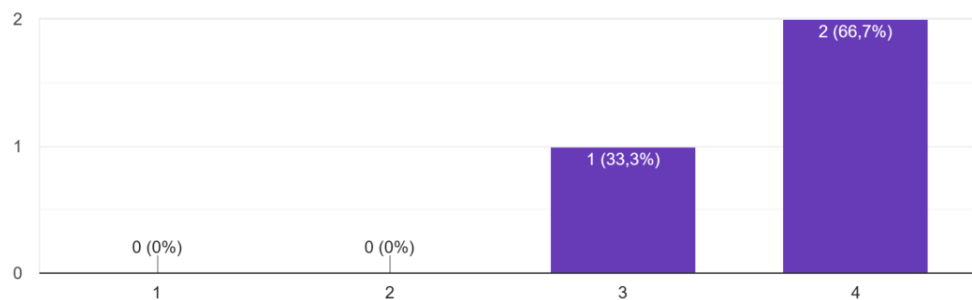
1. Elemen visual tersusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks.

3 jawaban



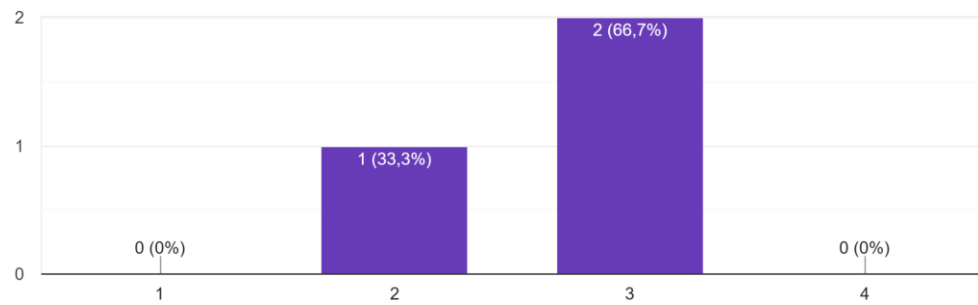
2. Penggunaan warna, ikon, dan tipografi konsisten di seluruh bagian media.

3 jawaban



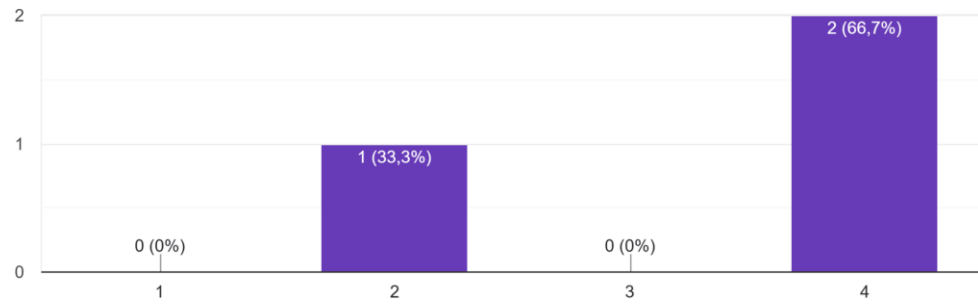
3. Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi.

3 jawaban



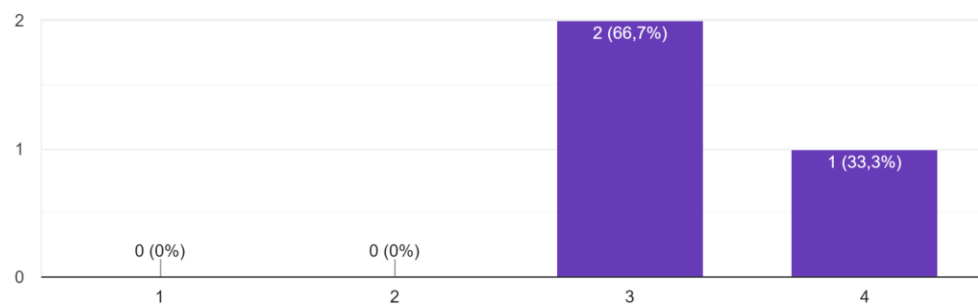
4. Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens.

3 jawaban



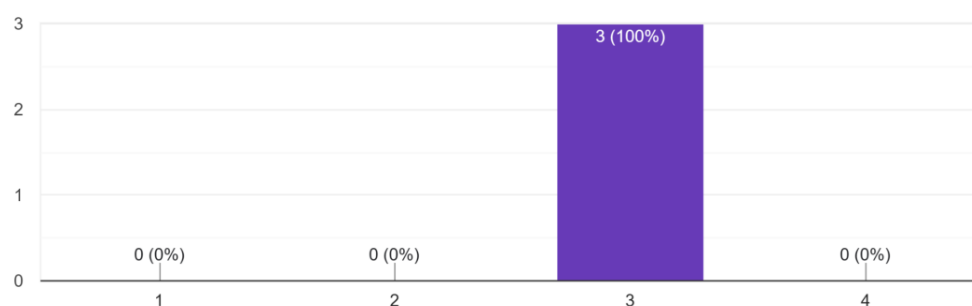
5. Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media.

3 jawaban



6. Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris.

3 jawaban



Saran atau masukan untuk poster 1 (opsional)

3 jawaban

pengertian pt di bold

Font body copy terlalu tipis jadi keterbacaannya kurang. Alur grafisnya tidak ada nomor, kata katanya kurang mengintruksikan, elemen grafisnya terlalu template canva premium, tidak ada info langkag selanjutnya, tidak ada yang bertanggung jawab atas poster ini, apalagi logo siapa yg terbitkan.

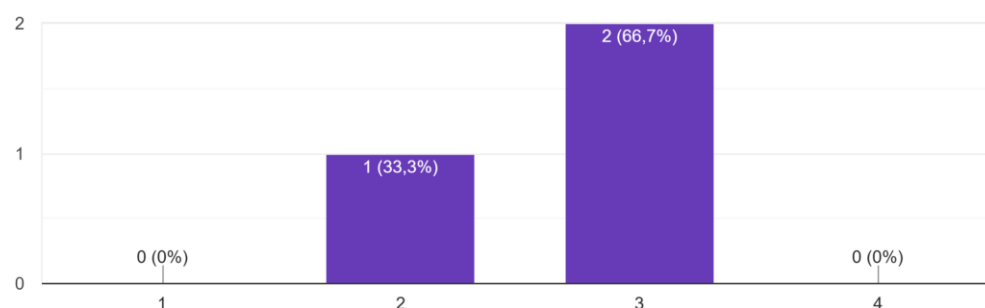
hilangin aja outline teks nya, ringkas lagi teks nya krn terlalu banyak teks, bullet ganti dgn nomor, estimasi tambahkan kalimat pernjelas krn ambigu

Gambar A.8 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 1 Kepada Ahli Media
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Media (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli media pada uji alpha “Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.9.

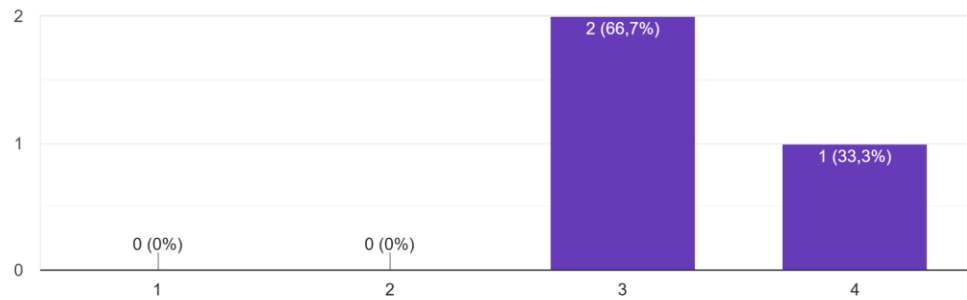
1. Elemen visual tersusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks.

3 jawaban



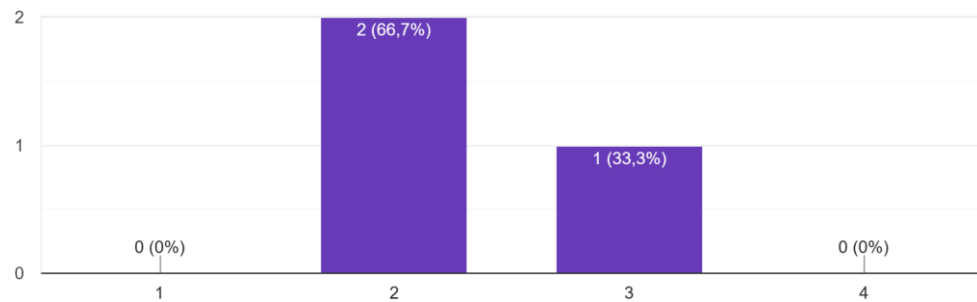
2. Penggunaan warna, ikon, dan tipografi konsisten di seluruh bagian media.

3 jawaban



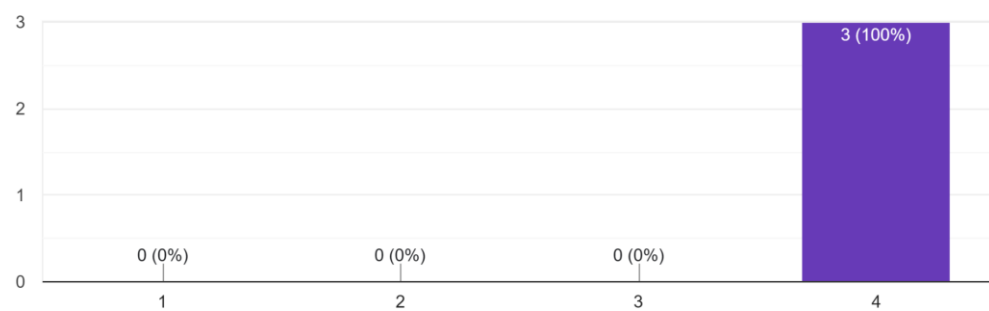
3. Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi.

3 jawaban



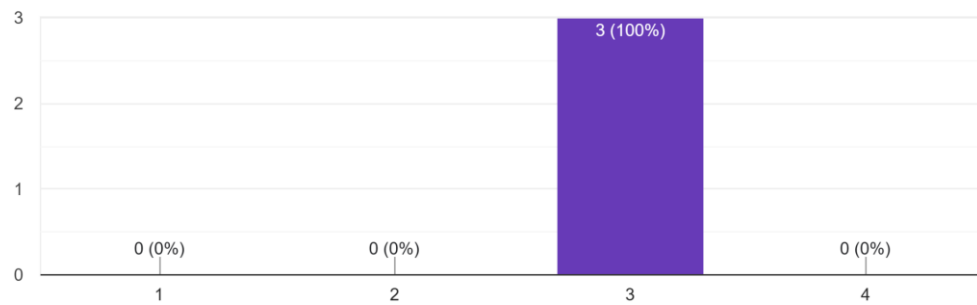
4. Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens.

3 jawaban



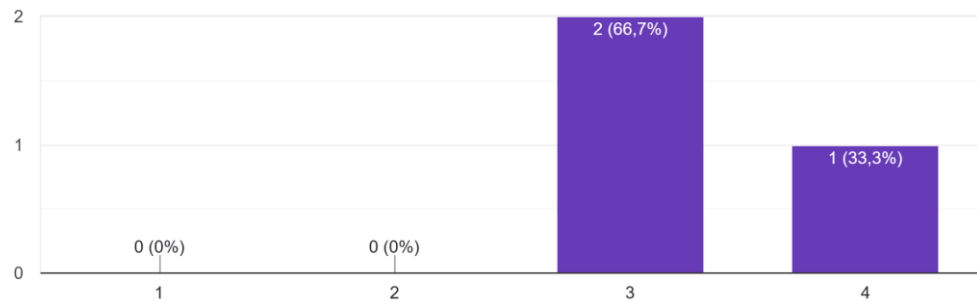
5. Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media.

3 jawaban



6. Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris.

3 jawaban



Saran atau masukan untuk poster 2 (opsional)

3 jawaban

-

Untuk bodycopy pakai family font yang agak tebal jika background nya gelap, tidak ada langkah selanjutnya/kontak info yg bertanggung jawab, mesti pakai kata2 yg lebih mengintruksikan, ilustrasinya kurang informatif

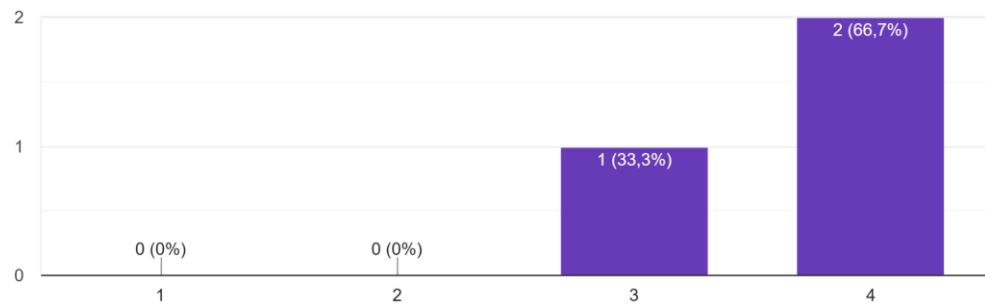
bold point" penting dan pie chart nya kecilin

Gambar A.9 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 2 Kepada Ahli Media
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Media (2026)

Rekapitulasi jawaban validator ahli media pada uji alpha “Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Pendirian PT dan Cara Menghindarinya” disajikan pada Gambar A.10.

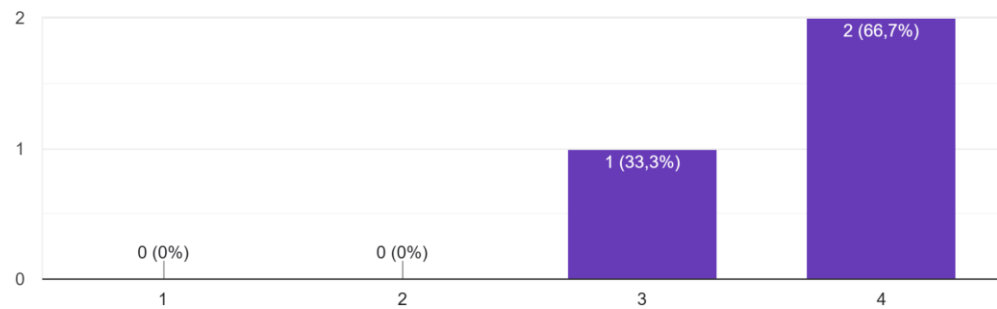
1. Elemen visual tersusun proporsional, seimbang, dan tidak mengganggu keterbacaan teks.

3 jawaban



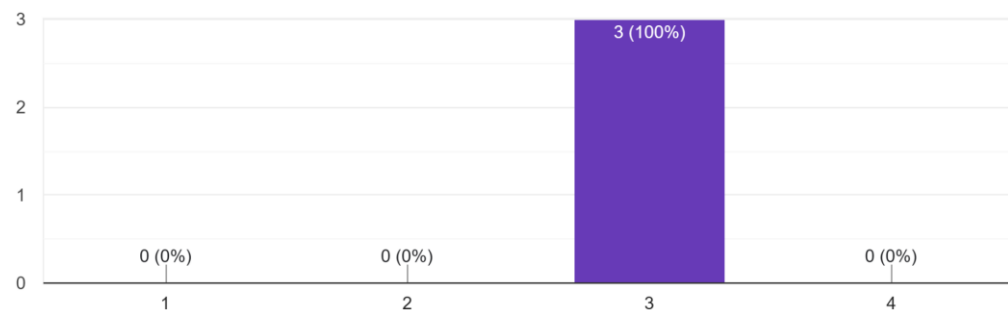
2. Penggunaan warna, ikon, dan tipografi konsisten di seluruh bagian media.

3 jawaban



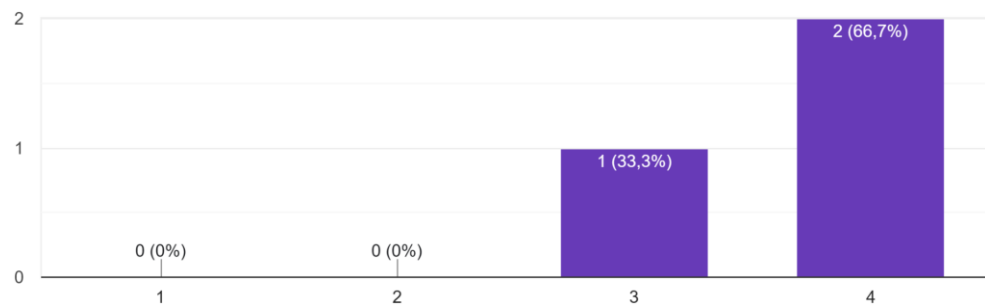
3. Ukuran huruf, jarak antar teks, dan kontras warna memudahkan pembaca memahami informasi.

3 jawaban



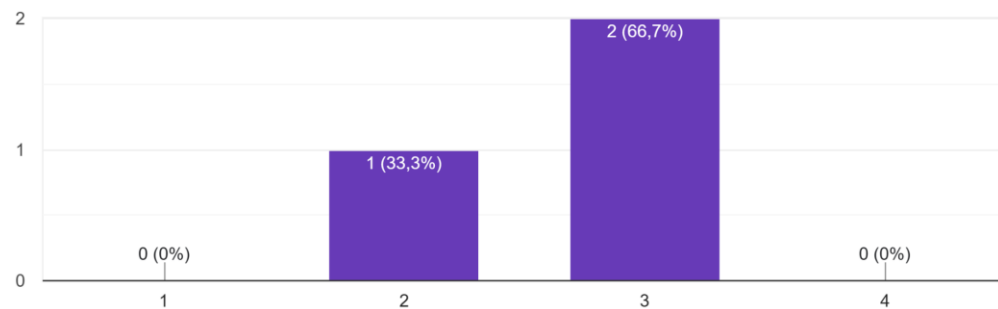
4. Ilustrasi dan ikon mendukung pemahaman isi serta mudah dikenali oleh audiens.

3 jawaban



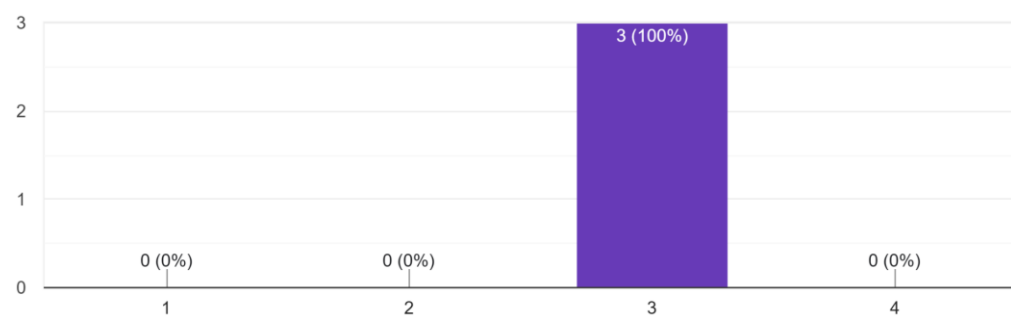
5. Desain tampak menarik dan mendorong audiens untuk membaca seluruh informasi pada media.

3 jawaban



6. Tampilan desain sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman klien notaris.

3 jawaban



Saran atau masukan untuk poster 3 (opsional)

3 jawaban

besarkan sedikit lagi font nya

Font body copy kurang text terbaca, ilustrasinya ada yg tidak mewakili, tidak ada yang bertanggung jawab, tidak ada elemen identitas seperti postespr 2, akronimnya bagus. Biasakan ada aset yang original.

besarin lagi font nya dan opacity background ditambahin

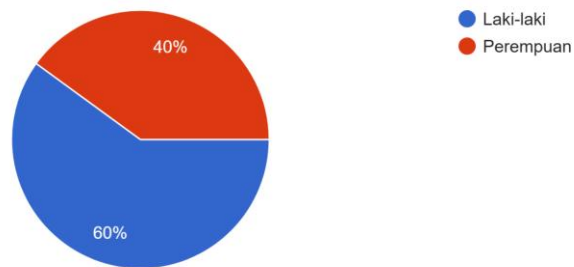
Gambar A.10 Rekapitulasi Uji Alpha Poster 3 Kepada Ahli Media

Sumber: Hasil Kuesioner Uji Alpha kepada Ahli Media (2026)

Karakteristik responden pada pengujian beta disajikan pada Gambar A.11.

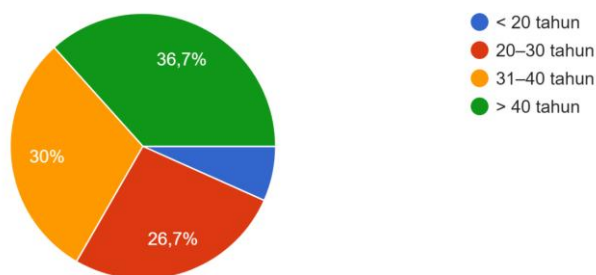
Jenis Kelamin

30 jawaban



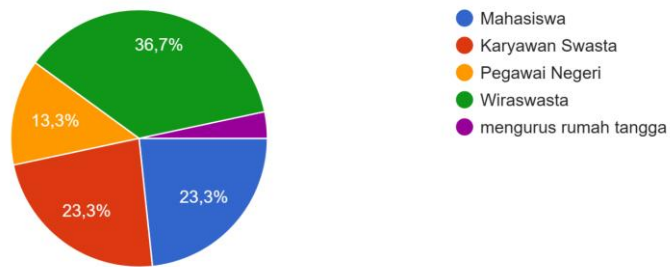
Usia

30 jawaban



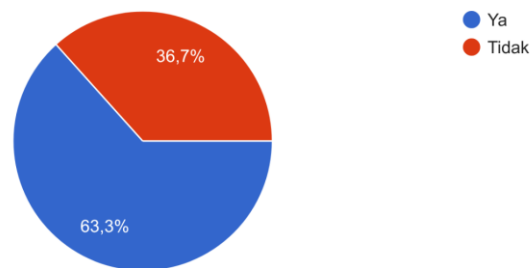
Pekerjaan / Latar Belakang

30 jawaban



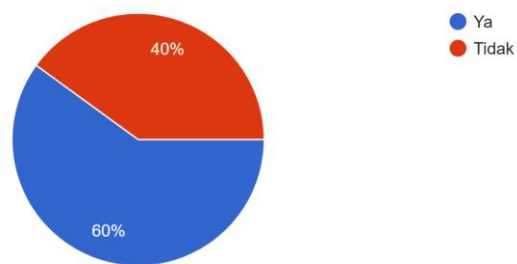
Apakah Anda pernah menggunakan layanan notaris sebelumnya?

30 jawaban



Pernahkah Anda mendengar atau mengurus pendirian PT sebelumnya?

30 jawaban

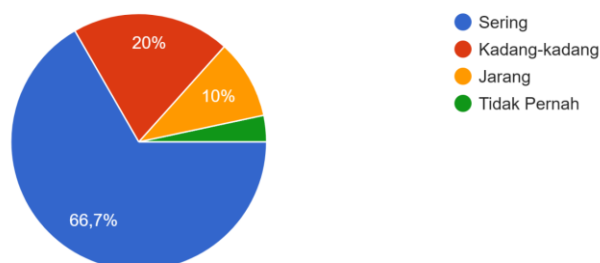


Gambar A.11 Karakteristik Responden Uji Beta
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Beta (2026)

Perilaku dan persepsi responden pada uji beta disajikan pada Gambar A.12.

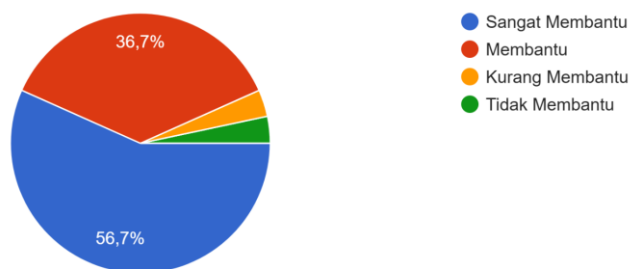
Seberapa sering Anda memperhatikan media informasi seperti poster, banner, atau infografis di tempat umum?

30 jawaban



Menurut Anda, media informasi seperti poster infografis membantu dalam memahami informasi hukum?

30 jawaban

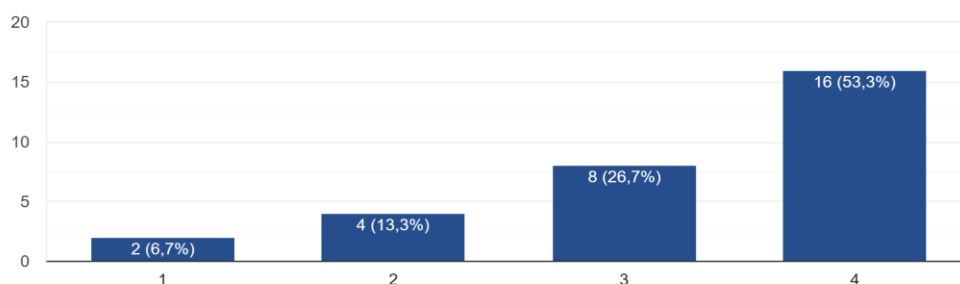


Gambar A.12 Perilaku dan Persepsi Responden
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Beta (2026)

Rekapitulasi jawaban responden pada uji beta “Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.13.

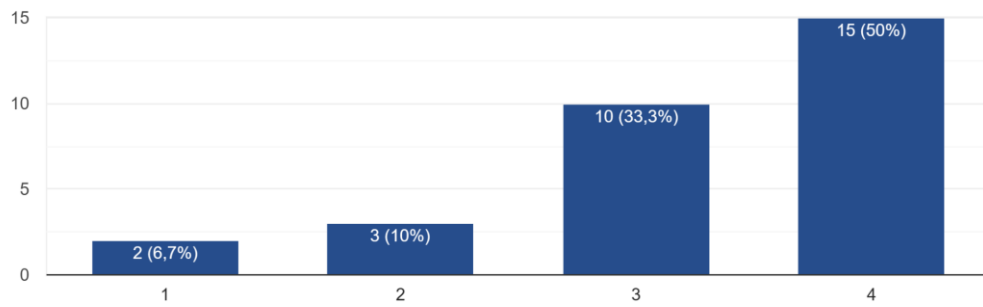
1. Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat.

30 jawaban



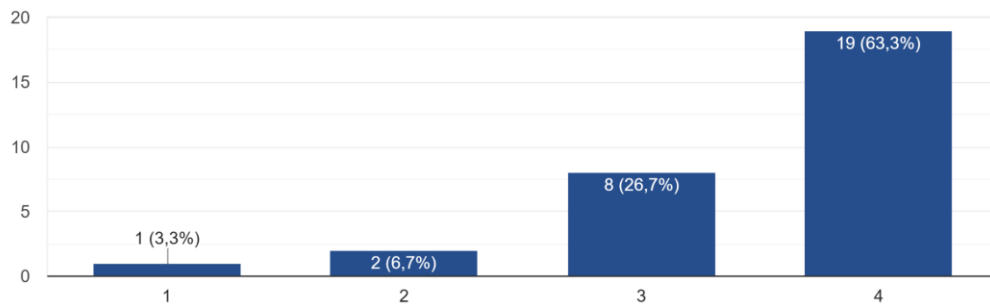
2. Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.

30 jawaban



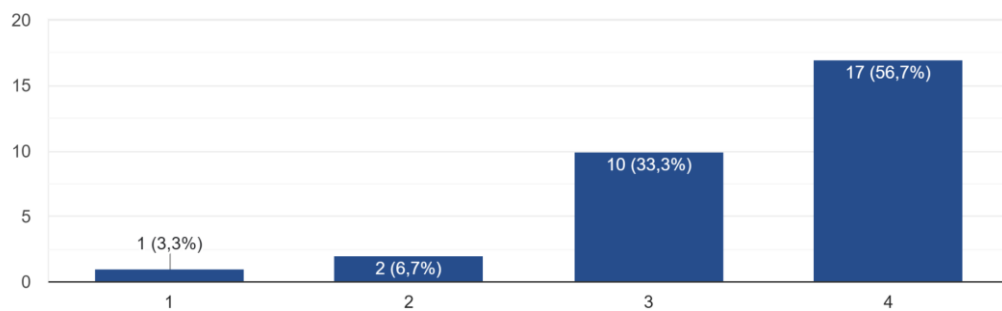
3. Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi.

30 jawaban



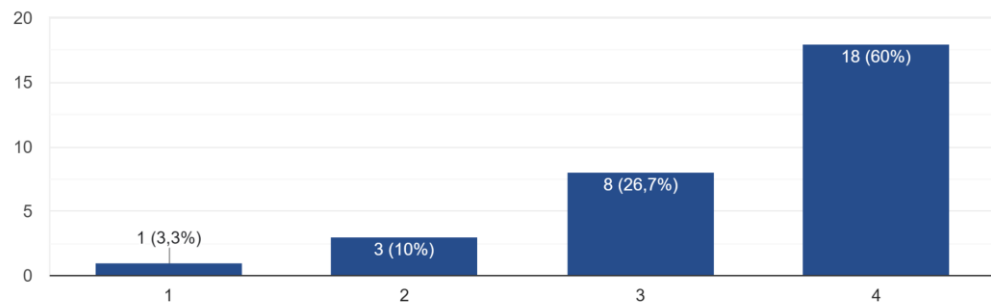
4. Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami.

30 jawaban



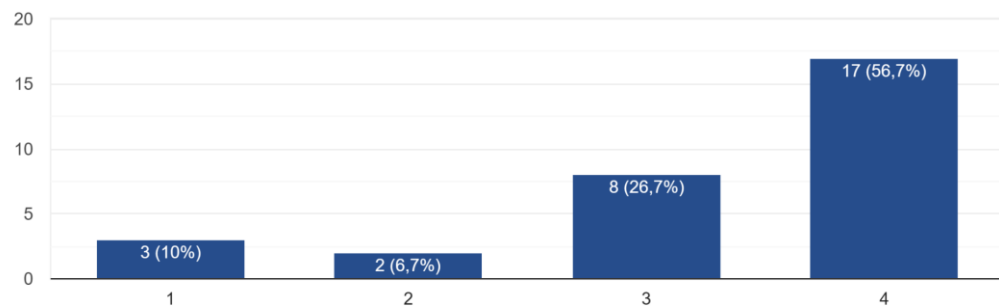
5. Urutan informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti .

30 jawaban



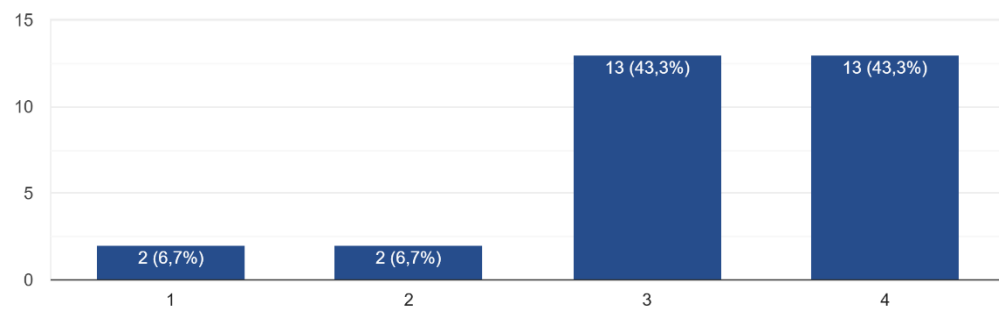
6. Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.

30 jawaban

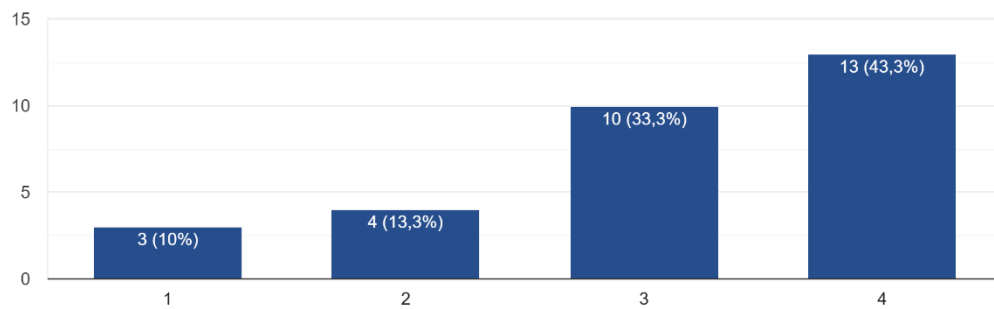


7. Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan.

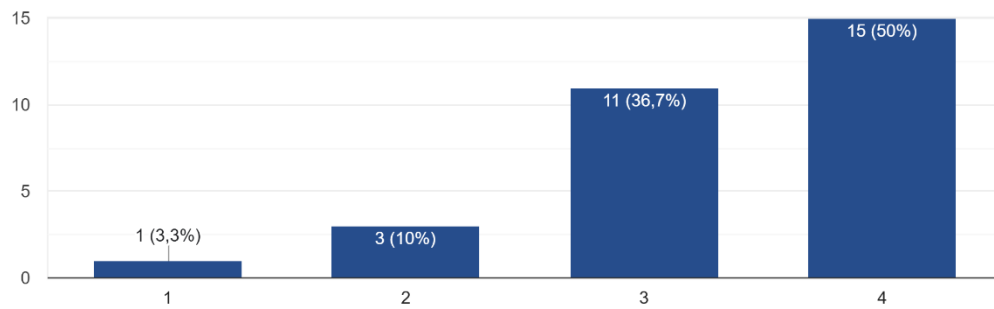
30 jawaban



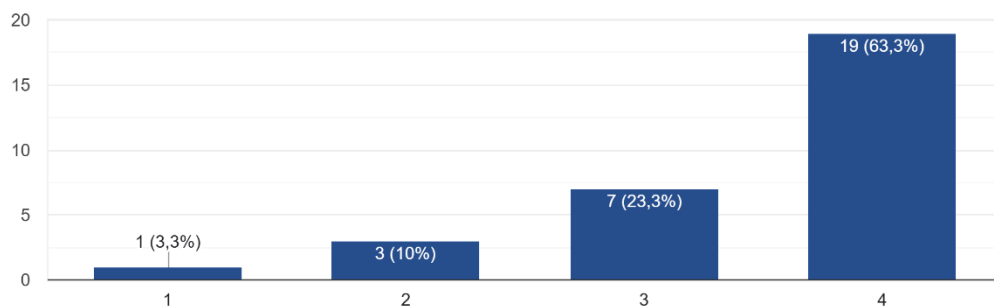
8. Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.
30 jawaban



9. Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan.
30 jawaban



10. Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi.
30 jawaban

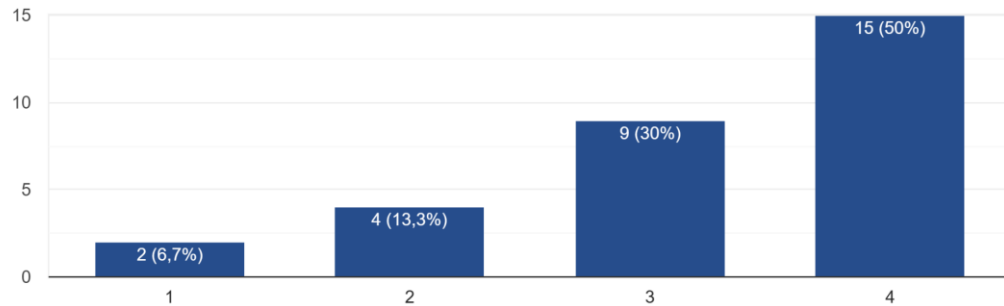


Gambar A.13 Rekapitulasi Uji Beta Poster 1
Sumber : Hasil Kuesioner Uji Beta (2026)

Rekapitulasi jawaban responden pada uji beta “Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)” disajikan pada Gambar A.14.

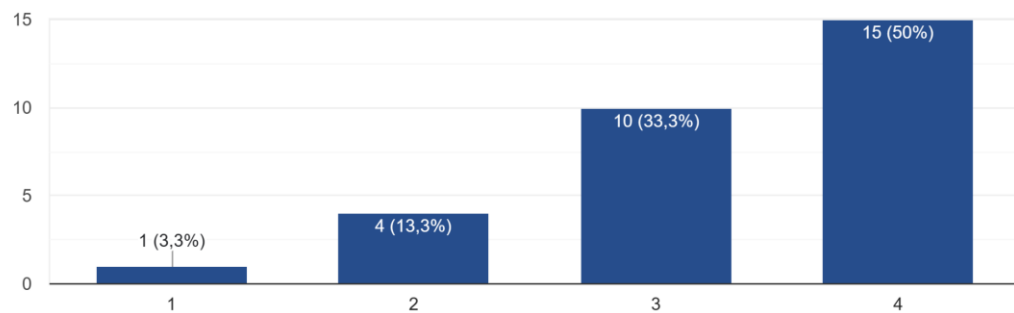
1. Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat.

30 jawaban



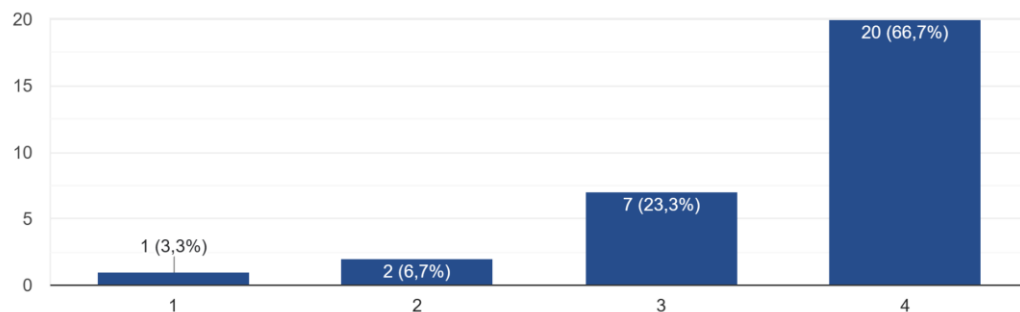
2. Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.

30 jawaban



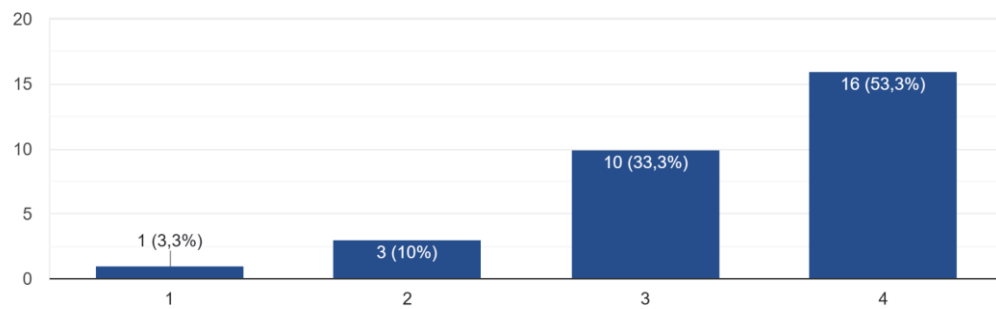
3. Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi.

30 jawaban



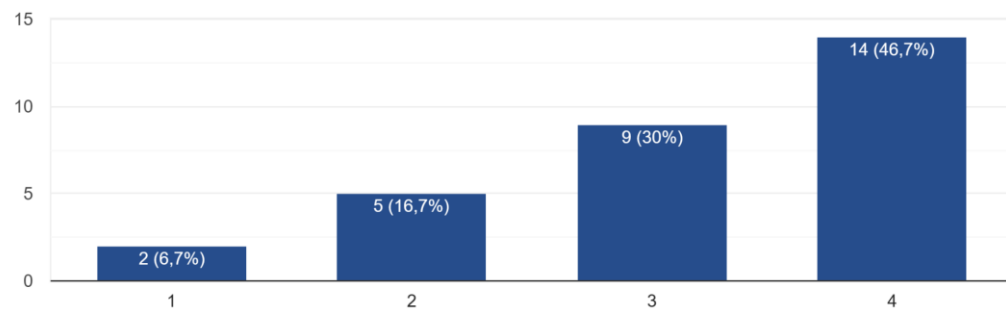
4. Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami.

30 jawaban



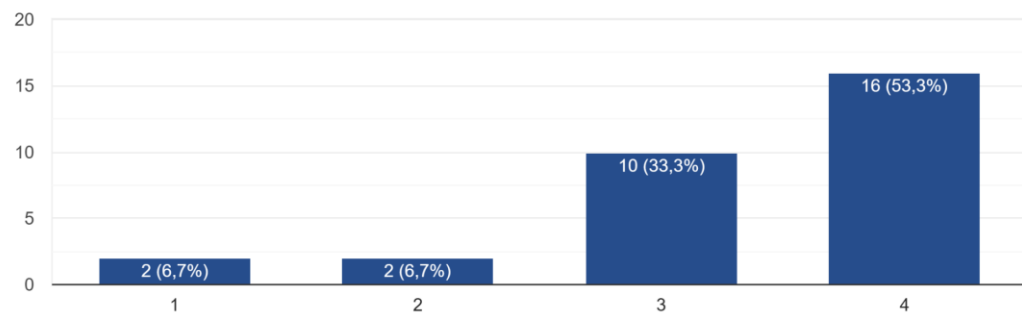
5. Urutan informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti .

30 jawaban



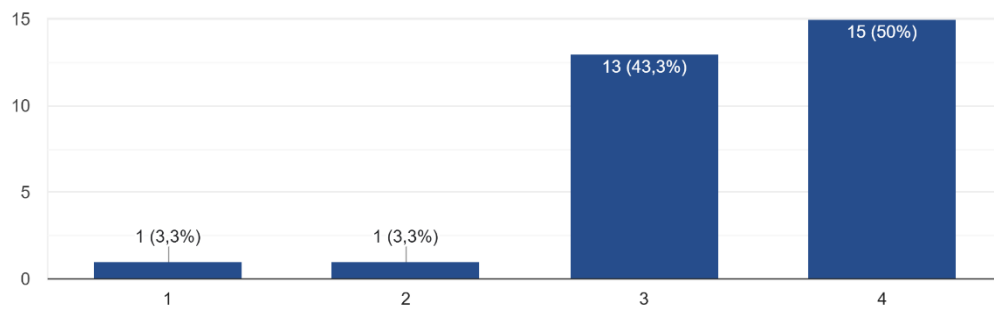
6. Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.

30 jawaban



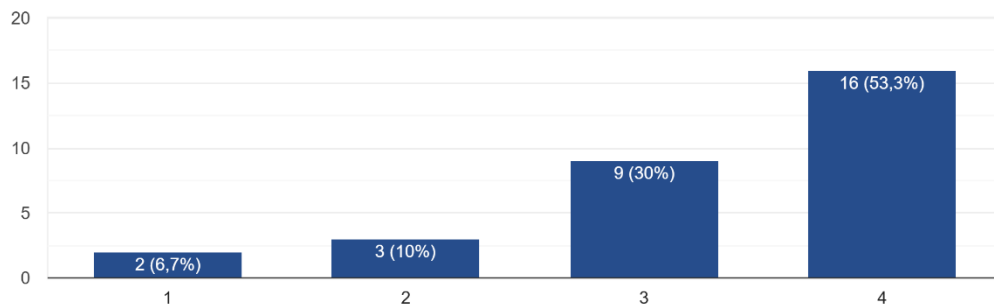
7. Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan.

30 jawaban



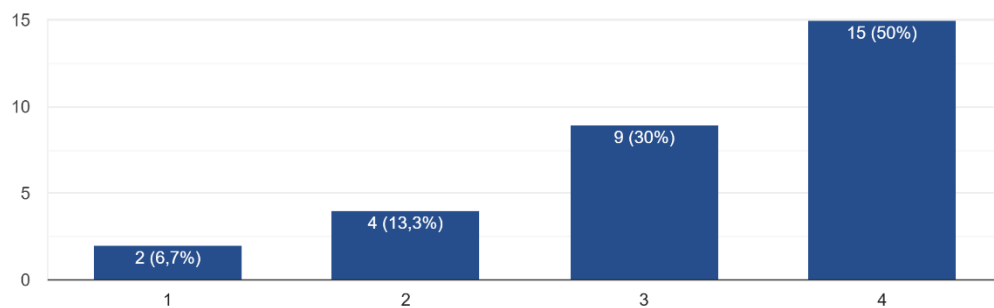
8. Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.

30 jawaban



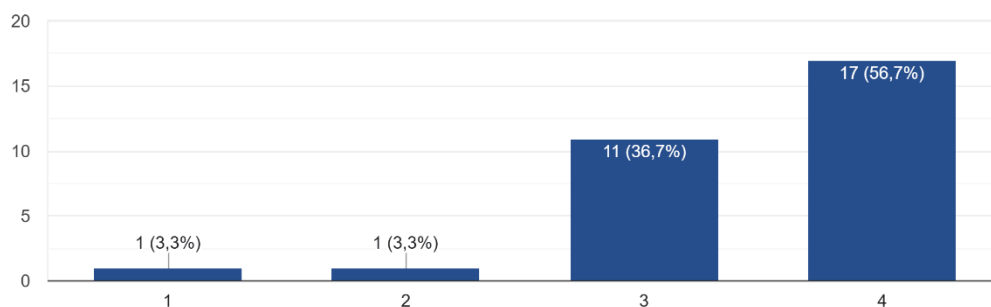
9. Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan.

30 jawaban



10. Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi.

30 jawaban



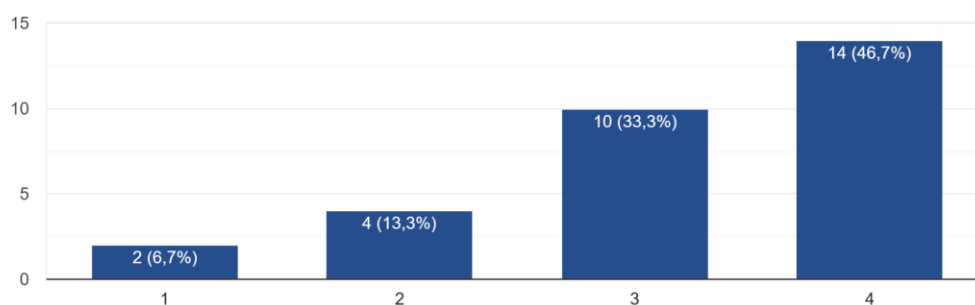
Gambar A.14 Rekapitulasi Uji Beta Poster 2

Sumber: Hasil Kuesioner Uji Beta (2026)

Rekapitulasi jawaban responden pada uji beta “Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Pendirian PT dan Cara Menghindarinya” disajikan pada Gambar A.15.

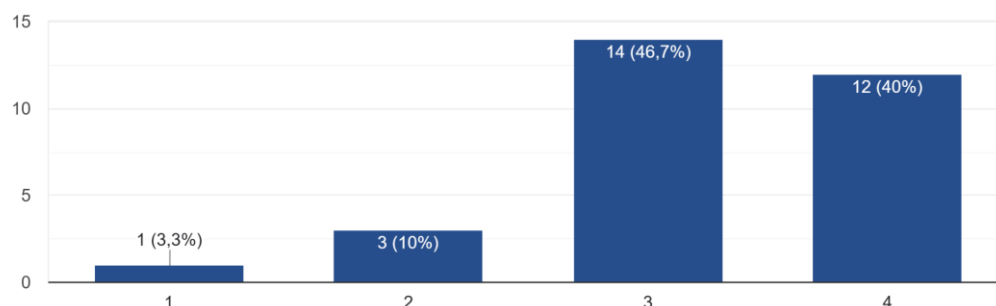
1. Tampilan poster infografis menarik untuk dilihat.

30 jawaban



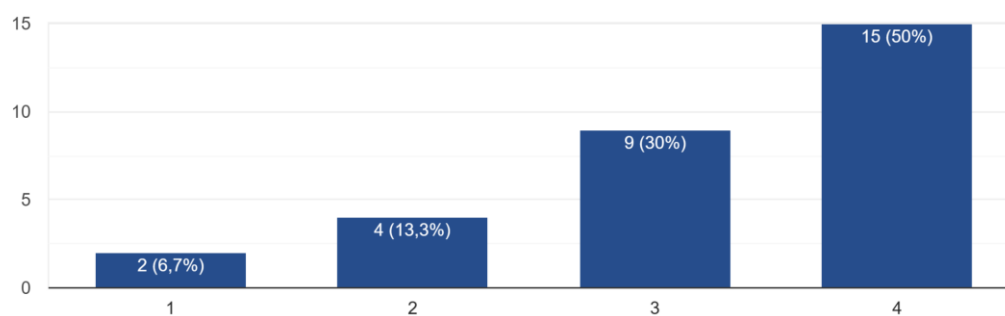
2. Pemilihan warna dan jenis huruf pada poster terlihat sesuai dengan karakter lembaga hukum.

30 jawaban



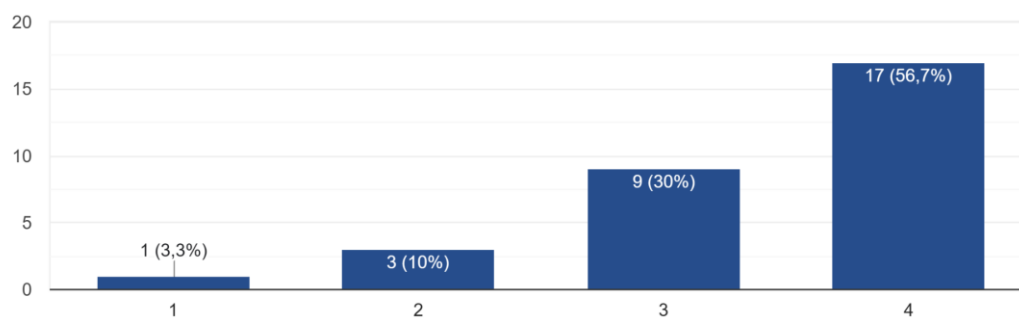
3. Ilustrasi dan ikon yang digunakan membantu memahami informasi.

30 jawaban



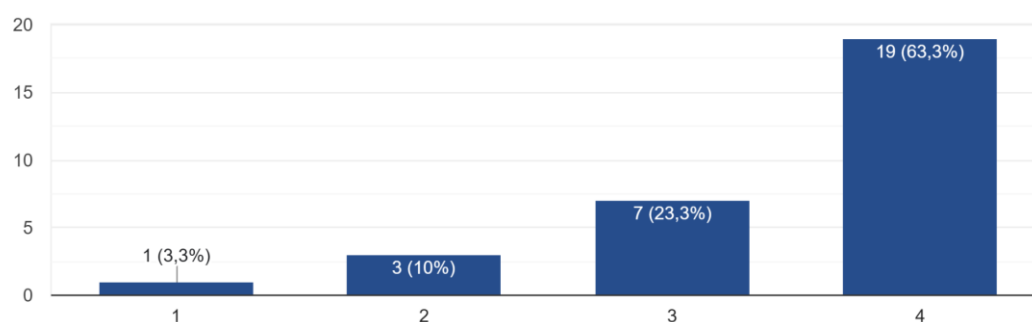
4. Informasi yang disampaikan mudah dibaca dan dipahami.

30 jawaban



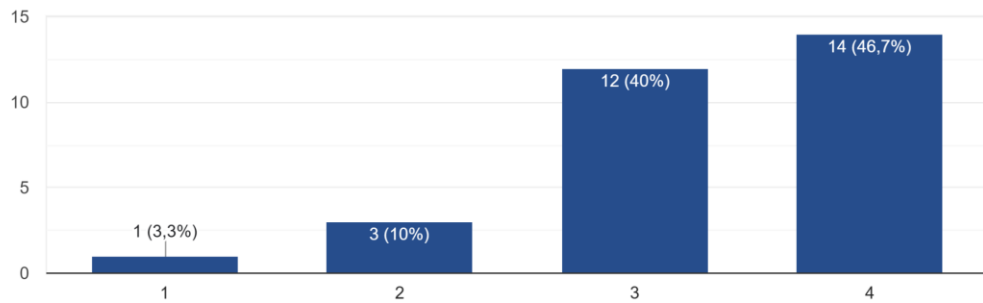
5. Urutan informasi dalam poster infografis tersusun secara logis dan mudah diikuti .

30 jawaban



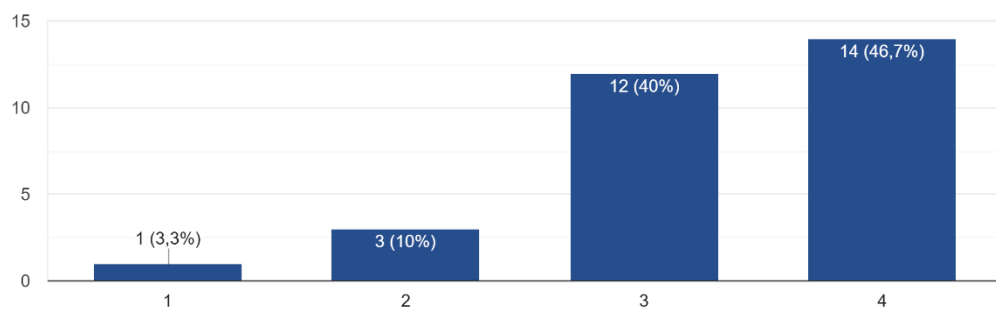
6. Penyajian visual pada poster membantu saya lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan.

30 jawaban



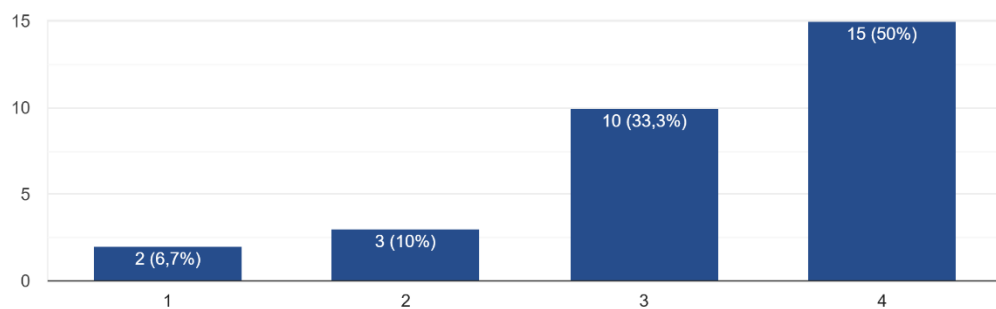
7. Poster membantu saya mengetahui isi informasi yang disajikan.

30 jawaban



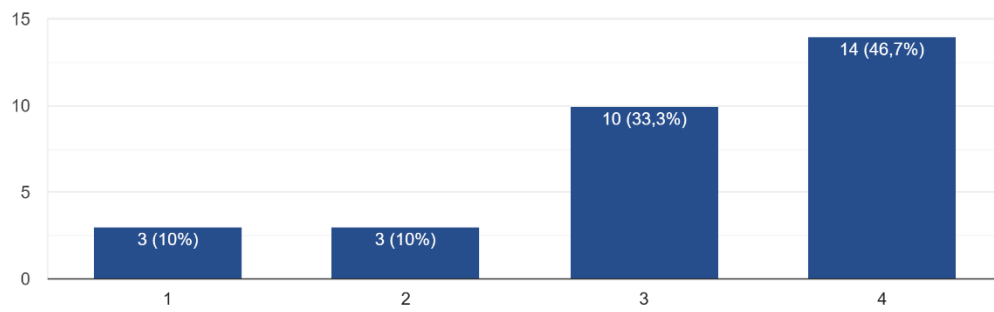
8. Informasi dalam poster memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.

30 jawaban



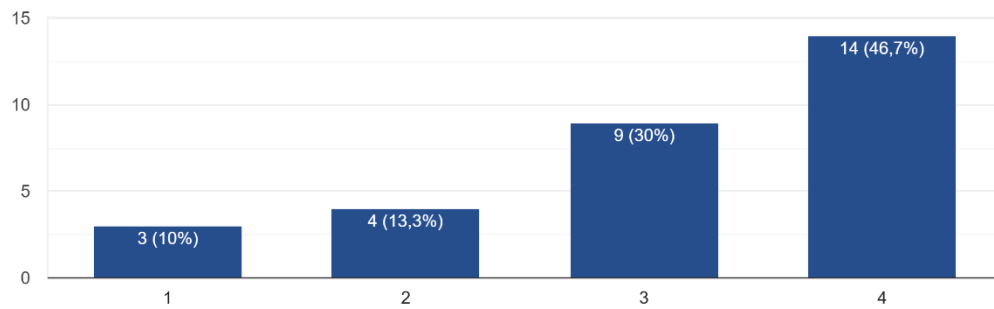
9. Poster infografis memudahkan saya memahami materi yang ditampilkan.

30 jawaban



10. Media poster ini bermanfaat sebagai sumber informasi.

30 jawaban



Gambar A.15 Rekapitulasi Uji Beta Poster 3
Sumber: Hasil Kuesioner Uji Beta (2026)

Lampiran B. Data Hasil Penelitian

Rangkuman hasil kuesioner analisis kebutuhan pengguna disajikan pada Tabel B.1.

Tabel B.1 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan
Sumber: Kuesioner Analisis Kebutuhan (2025)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total Skor	Mean	Kategori
A. Analisis Kebutuhan Pengetahuan								
1.	Saya memahami prosedur atau alur layanan yang ada di kantor notaris.	11	8	9	2	62	2,07	Rendah
2.	Saya mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang biasanya diperlukan dalam layanan notaris.	12	11	5	2	57	1,90	Rendah
3.	Saya memahami istilah dan ketentuan yang digunakan dalam layanan notaris.	14	8	6	2	56	1,87	Rendah
4.	Saya dapat mengurus layanan notaris dengan benar tanpa mengalami kebingungan.	13	9	6	2	57	1,90	Rendah
5.	Informasi yang tersedia di kantor notaris mudah dipahami dan cukup jelas.	7	15	6	2	63	2,10	Rendah
Rata-rata keseluruhan						1,97		Rendah
B. Analisis Kebutuhan Media								
6.	Saya membutuhkan media visual untuk membantu memahami prosedur layanan notaris.	1	4	10	15	99	3,30	Sangat Tinggi

Hasil wawancara analisis kebutuhan dengan 30 klien Notaris X Batam disajikan pada Tabel B.2.

Keterangan:

R1–R30 = Responden 1 sampai dengan Responden 30.

Tabel B.2 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan
Sumber: Doc

Kode Responden	Hasil Wawancara (Ringkasan Temuan Lapangan)	Interpretasi Peneliti
R1	Sedang mengurus pendirian PT dan masih bingung dengan urutan proses yang harus dilakukan.	Menunjukkan bahwa pengguna masih mengalami kesulitan memahami tahapan layanan yang sedang dijalani.
R2	Berencana akan mendirikan PT dan belum mengetahui dokumen yang perlu disiapkan.	Menunjukkan bahwa pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami persyaratan layanan yang akan dijalani.
R3	Sedang mengurus jual beli rumah dan merasa penjelasan staf sudah cukup membantu.	Tidak menunjukkan kebutuhan media tambahan yang spesifik.
R4	Sedang mengurus pendirian PT dan merasa repot harus bertanya berulang kepada staf terkait tahapannya, responden juga menyatakan merasa lebih mudah apabila ada penjelasan visual terkait alur proses pendirian PT.	Menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu pengguna memahami tahapan layanan dengan lebih mudah.
R5	Sedang mengurus akta perubahan PT karena kesalahan pada pembagian modal direksi.	Menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam memahami pembagian modal perusahaan serta perlunya informasi yang dapat membantu menghindari kesalahan administrasi.
R6	Berencana akan mendirikan PT namun kurang memahami struktur pembagian modal perusahaan sehingga harus berulang kali	Menunjukkan masih adanya kebutuhan informasi terkait pembagian modal perusahaan.

	konsultasi dengan notaris.	
R7	Berencana akan mendirikan PT namun sering lupa tahapan yang telah dijelaskan, dan tidak mengerti istilah hukum yang dijelaskan oleh staf.	Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan perlu disajikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
R8	Sedang mengurus hibah rumah dan merasa informasi yang diberikan sudah cukup jelas.	Tidak menunjukkan kebutuhan media informasi tambahan.
R9	Sedang mengurus jual beli rumah dan mengaku membutuhkan media informasi tambahan.	Menunjukkan bahwa media visual dapat membantu penyampaian informasi layanan notaris secara lebih mudah dipahami.
R10	Sedang mengurus pendirian PT namun proses tertunda karena beberapa kesalahan	Menunjukkan perlunya informasi yang dapat membantu pengguna menghindari kesalahan dalam proses administrasi.
R11	Berkonsultasi terkait perbedaan legalisasi dan waarmeking serta mengaku masih bingung dengan istilah yang digunakan.	Menunjukkan bahwa informasi yang menggunakan istilah hukum perlu disajikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami.
R12	Berencana akan mendirikan PT dan merasa bingung dengan kompleksnya alur tahapan dan sulit memahami istilah hukum yang digunakan.	Menunjukkan bahwa tahapan layanan dan istilah hukum masih sulit dipahami oleh sebagian pengguna.
R13	Sedang mengurus pendirian PT dan ingin mengetahui estimasi waktu selesainya berkas.	Menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan informasi yang lebih jelas mengenai tahapan layanan dan estimasi waktu penyelesaian.
R14	Sedang mengurus akta persetujuan dan kuasa, serta menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual akan lebih mudah dipahami.	Menguatkan kebutuhan penggunaan media visual dalam penyampaian informasi layanan notaris.

R15	Berencana mengurus balik nama tanah, dan merasa kebingungan alur dan persyaratannya.	Menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan informasi yang disajikan secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.
R16	Berencana mendirikan PT namun belum memahami jenis-jenis modal perusahaan dan membutuhkan contoh untuk pembagian modalnya.	Menunjukkan bahwa informasi mengenai struktur modal perusahaan masih belum dipahami dengan baik.
R17	Sedang mengurus akta perjanjian jual beli dan merasa penjelasan dari staf sudah cukup membantu.	Tidak menunjukkan kebutuhan media informasi tambahan.
R18	Pernah mengalami kendala dalam pendirian PT karena adanya perbedaan kesepakatan mengenai pembagian modal antar pendiri.	Menunjukkan perlunya informasi yang dapat membantu pengguna menghindari kesalahan dalam proses administrasi.
R19	Berencana melakukan perubahan PT karena kode usaha tidak sesuai dengan kegiatan usaha sebenarnya.	Menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan informasi yang dapat membantu menghindari kesalahan dalam proses administrasi.
R20	Berencana melakukan perubahan PT karena mengaku modal disetor yang dituliskan di akta terlalu besar.	Menunjukkan bahwa informasi mengenai struktur modal perusahaan masih belum dipahami dengan baik.
R21	Sedang mengurus jual beli rumah dan merasa cukup dengan penjelasan dari staf.	Tidak menunjukkan perlunya media informasi tambahan.
R22	Berencana mengurus perubahan yayasan, dan mengaku kebingungan karena urutan prosesnya, serta tidak mengetahui dokumen yang diperlukan.	Menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara visual dapat membantu pengguna memahami tahapan dan persyaratan layanan notaris.
R23	Sedang mengurus pendirian PT dan belum memahami alasan mengapa prosesnya membutuhkan waktu lebih lama.	Menunjukkan bahwa responden membutuhkan informasi yang lebih jelas mengenai tahapan layanan

		dan estimasi waktu penyelesaian.
R24	Berencana akan mengurus royalti, dan menganggap penjelasan dari staf sudah cukup membantu, namun informasi akan lebih mudah dipahami jika disajikan secara visual.	Menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu meningkatkan pemahaman pengguna.
R25	Berencana akan mengurus pendirian PT sebulan kedepan, dan mengaku butuh media visual yang bisa dilihat karena merasa penjelasan dari staf sulit diingat.	Menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh pengguna.
R26	Berencana akan mengurus jual beli rumah dan merasa cukup dengan penjelasan dari staf, karena sudah beberapa kali melakukan jual beli rumah.	Tidak menunjukkan perlunya media informasi tambahan.
R27	Sedang mengurus perubahan PT karena adanya konflik terkait pembagian saham antar direksi.	Menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam memahami pembagian saham perusahaan sehingga diperlukan informasi yang dapat membantu mengurangi potensi kesalahan administrasi.
R28	Sedang mengurus pendirian PT untuk pertama kali sehingga masih minim pengalaman, dan berulang kali bertanya pada staf terkait alur dan persyaratannya.	Menunjukkan bahwa pengguna yang belum memiliki pengalaman masih memerlukan bantuan informasi yang disajikan secara lebih terstruktur.
R29	Sedang mengurus pendirian PT untuk pertama kali sehingga masih minim pengalaman, dan tidak mengetahui tahapannya serta menganggap informasi akan lebih mudah dipahami jika disajikan secara visual.	Menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu pengguna memahami tahapan layanan dengan lebih mudah.
R30	Berencana mengurus pendirian PT dan merasa kebingungan terkait pembagian modal direksi.	Menunjukkan bahwa informasi mengenai struktur modal perusahaan

		masih belum dipahami dengan baik.
--	--	-----------------------------------

Hasil wawancara kepada Staf Notaris X Batam disajikan pada Tabel B.4.

Tabel B.3 Hasil Wawancara Kepada Staf Notaris X Batam
Sumber: Doc

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Implementasi Pada Poster
1.	Informasi apa yang perlu dipahami terkait struktur modal PT?	Menurut staf notaris, pendiri usaha perlu memahami perbedaan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, serta pembagian saham antar pemilik usaha.	Digunakan pada poster “Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT)” pada bagian “Jenis Modal” dan “Contoh Pembagian Modal”.
2.	Hal apa yang perlu diperhatikan dalam pembagian modal PT?	Pembagian modal sebaiknya disepakati sejak awal dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha agar dapat meminimalkan potensi konflik di kemudian hari.	Digunakan pada bagian “Hal yang Perlu Diperhatikan” pada poster struktur modal PT.
3.	Apa kesalahan yang sering ditemui dalam proses pendirian PT?	Berdasarkan pengalaman pelayanan, beberapa kesalahan yang sering ditemui antara lain penggunaan nama PT yang tidak sesuai ketentuan, data identitas yang tidak lengkap atau tidak sesuai, pembagian saham yang belum disepakati, serta pemilihan bidang usaha yang tidak tepat.	Digunakan pada poster “Hindari Kesalahan dalam Mendirikan Perseroan Terbatas” pada bagian “Kesalahan Umum”.
4.	Apa dampak yang dapat terjadi apabila terdapat kesalahan dalam proses pendirian PT?	Kesalahan tersebut dapat menyebabkan proses pendirian tertunda, perlunya revisi dokumen, hambatan dalam legalitas usaha, serta kendala dalam menjalin kerja sama bisnis.	Digunakan pada bagian “Dampak Kesalahan” pada poster kesalahan pendirian PT.

Hasil observasi di Kantor Notaris X Batam disajikan pada Tabel B.5.

Tabel B.4 Hasil Observasi

Sumber: Doc

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Keputusan Perancangan
1.	Alur kedatangan tamu	Pengunjung langsung menghadap area resepsionis saat memasuki ruangan	Area resepsionis dipilih sebagai lokasi penempatan media
2.	Arah pandangan pertama pengunjung	Dinding di depan meja resepsionis menjadi titik fokus pengunjung	Dinding di area resepsionis memiliki potensi sebagai lokasi pemasangan media.
3.	Ukuran ruang tamu	Ruang tamu memiliki ukuran kurang lebih 3×4 meter	Ukuran ruang digunakan sebagai dasar penyesuaian ukuran media..
4.	Jarak pandang pengunjung	Jarak pandang diperkirakan sekitar 2 meter	Ukuran tipografi dan elemen visual disesuaikan agar mudah dibaca
5.	Penataan furnitur	Area tunggu berada tepat di depan meja resepsionis	Informasi dapat dilihat pengunjung selama menunggu pelayanan
6.	Potensi lokasi pemasangan	Tersedia area dinding yang mudah terlihat dan tidak terhalang objek lain	Dinding di depan meja resepsionis dipilih sebagai lokasi potensial pemasangan media.
7.	Kebutuhan penyampaian informasi	Informasi masih disampaikan secara verbal oleh staf atau notaris	Menunjukkan perlunya media pendukung untuk membantu penyampaian

			informasi kepada klien
--	--	--	------------------------

Hasil uji validitas instrumen Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT) pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.1.

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.478**	.470**	.025	.158	.355	.388*	.228	.197	.235	.493**
	Sig. (2-tailed)		.008	.009	.895	.405	.054	.034	.227	.296	.212	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.478**	1	.783***	.174	.350	.331	.227	.581***	.490**	.523**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.008		<.001	.359	.058	.074	.227	<.001	.006	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.470**	.783***	1	.201	.299	.157	.129	.513**	.498**	.488**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.009	<.001		.287	.109	.407	.496	.004	.005	.006	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.025	.174	.201	1	.892**	.546**	.517**	.479**	.648***	.703***	.688***
	Sig. (2-tailed)	.895	.359	.287		<.001	.002	.003	.007	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.158	.350	.299	.892**	1	.688***	.588***	.581***	.719***	.872***	.823***
	Sig. (2-tailed)	.405	.058	.109	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.355	.331	.157	.546**	.688***	1	.809***	.530**	.566**	.716***	.781***
	Sig. (2-tailed)	.054	.074	.407	.002	<.001		<.001	.003	.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.388*	.227	.129	.517**	.588***	.809***	1	.497**	.584***	.624***	.733***
	Sig. (2-tailed)	.034	.227	.496	.003	<.001	<.001		.005	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.228	.581***	.513**	.479**	.581***	.530**	.497**	1	.821***	.702***	.808***
	Sig. (2-tailed)	.227	<.001	.004	.007	<.001	.003	.005		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.197	.490**	.498**	.648***	.719***	.566**	.584***	.821***	1	.857***	.859***
	Sig. (2-tailed)	.296	.006	.005	<.001	<.001	.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.235	.523**	.488**	.703***	.872***	.716***	.624***	.702***	.857***	1	.904***
	Sig. (2-tailed)	.212	.003	.006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.493**	.674***	.611***	.688***	.823***	.781***	.733***	.808***	.859***	.904***	1
	Sig. (2-tailed)	.006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Gambar B.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 1
Sumber: IBM SPSS (2026)

Hasil uji validitas instrumen Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT) pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.2.

		Correlations										TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
P1	Pearson Correlation	1	.613***	.630***	.612***	.731***	.403*	.621***	.520**	.330	.643***	.776***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.027	<.001	.003	.075	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.613***	1	.807***	.851***	.673***	.326	.592***	.509**	.701***	.722***	.857***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.078	<.001	.004	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.630***	.807***	1	.831***	.624***	.385*	.589***	.544**	.488**	.702***	.828***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.035	<.001	.002	.006	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.612***	.851***	.831***	1	.681***	.354	.565**	.545**	.658***	.693***	.857***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	.055	.001	.002	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.731***	.673***	.624***	.681***	1	.506**	.602***	.654***	.459*	.630***	.838***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		.004	<.001	<.001	.011	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.403*	.326	.385*	.354	.506**	1	.377*	.597***	.236	.338	.581***
	Sig. (2-tailed)	.027	.078	.035	.055	.004		.040	<.001	.209	.068	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.621***	.592***	.589***	.565**	.602***	.377*	1	.697***	.519**	.874***	.805***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	.040		<.001	.003	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.520**	.509**	.544**	.545**	.654***	.597***	.697***	1	.600***	.609***	.800***
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.002	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.330	.701***	.488**	.658***	.459*	.236	.519**	.600***	1	.592***	.709***
	Sig. (2-tailed)	.075	<.001	.006	<.001	.011	.209	.003	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.643***	.722**	.702***	.693***	.630***	.338	.874***	.609***	.592**	1	.850***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.068	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.776***	.857***	.828***	.857***	.838***	.581***	.805***	.800***	.709***	.850***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar B.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 2
Sumber: IBM SPSS (2026)

Hasil uji validitas instrumen Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Pendirian PT dan Cara Menghindarinya pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.3.

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.559**	.582***	.302	.419*	.667***	.526**	.592***	.454*	.525**	.742***
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.104	.021	<.001	.003	<.001	.012	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.559**	1	.589***	.613***	.801***	.724***	.780***	.399*	.445*	.533**	.828***
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.029	.014	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.582***	.589**	1	.507**	.393*	.692***	.413*	.331	.293	.368*	.674***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.004	.032	<.001	.023	.074	.116	.045	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.302	.613**	.507**	1	.434*	.555**	.448*	.318	.258	.269	.601***
	Sig. (2-tailed)	.104	<.001	.004		.016	.001	.013	.087	.169	.150	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.419*	.801***	.393*	.434*	1	.625***	.784***	.430*	.669***	.548**	.789***
	Sig. (2-tailed)	.021	<.001	.032	.016		<.001	<.001	.018	<.001	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.667***	.724***	.692***	.555**	.625***	1	.727***	.555**	.507**	.637***	.869***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001		<.001	.001	.004	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.526**	.780***	.413*	.448*	.784***	.727***	1	.746***	.727***	.508**	.863***
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	.023	.013	<.001	<.001		<.001	<.001	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.592***	.399*	.331	.318	.430*	.555**	.746***	1	.836***	.563**	.765***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.029	.074	.087	.018	.001	<.001		<.001	.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.454*	.445*	.293	.258	.669***	.507**	.727***	.836***	1	.636***	.773***
	Sig. (2-tailed)	.012	.014	.116	.169	<.001	.004	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.525**	.533**	.368*	.269	.548**	.637***	.508**	.563**	.636***	1	.744***
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.045	.150	.002	<.001	.004	.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.742***	.828***	.674***	.601***	.789***	.869***	.863***	.765***	.773**	.744***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 ***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar B.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Poster 3
Sumber: IBM SPSS (2026)

Hasil uji reliabilitas instrumen Poster 1: Alur Pendirian Perseroan Terbatas (PT) pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.4.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	10

Gambar B. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 1
Sumber: IBM SPSS (2026)

Hasil uji reliabilitas instrumen Poster 2: Struktur Modal Perseroan Terbatas (PT) pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.5.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Gambar B.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 2
Sumber: IBM SPSS (2026)

Hasil uji reliabilitas instrumen Poster 3: Kesalahan Umum Dalam Pendirian PT dan Cara Menghindarinya pada aplikasi IBM SPSS disajikan pada Gambar B.6.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Gambar B.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Poster 3
Sumber: IBM SPSS (2026)

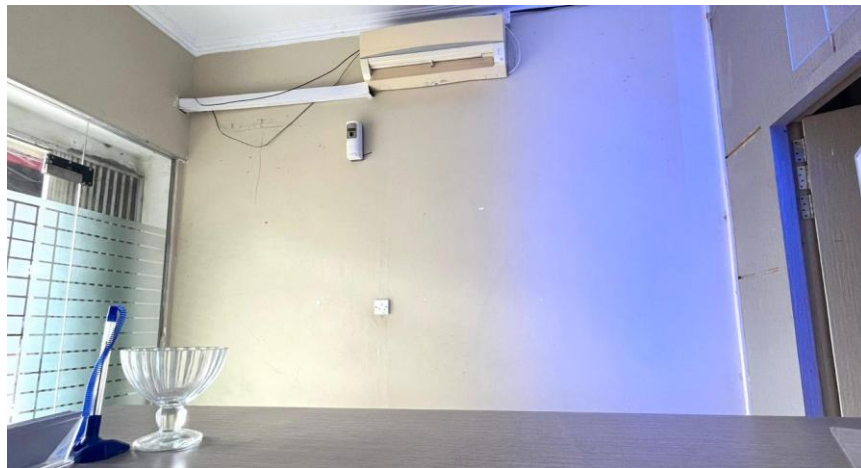
Lampiran C. Dokumentasi/ Media

Dokumentasi kondisi area resepsionis sebelum pemasangan poster disajikan pada Gambar C.1.



Gambar C.1 Dokumentasi Kondisi Area Resepsionis Sebelum Pemasangan Poster
Sumber: Doc

Dokumentasi lokasi pemasangan poster disajikan pada Gambar C.2.



Gambar C.2 Dokumentasi Lokasi Pemasangan Poster
Sumber: Doc

Dokumentasi wawancara bersama staf notaris pada tahap *material collecting* disajikan pada Gambar C.3.



Gambar C.3 Wawancara Pada Tahap *Material Collecting*
Sumber: Doc

Dokumentasi staf memberikan penjelasan kepada klien disajikan pada Gambar C.4.



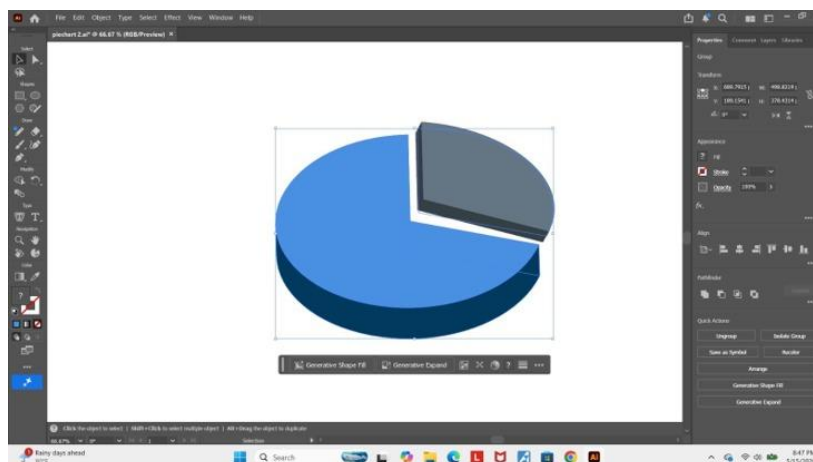
Gambar C.4 Staf Memberikan Penjelasan Kepada Klien
Sumber: Doc

Dokumentasi pengisian kuesioner analisis kebutuhan oleh klien disajikan pada Gambar C.5.



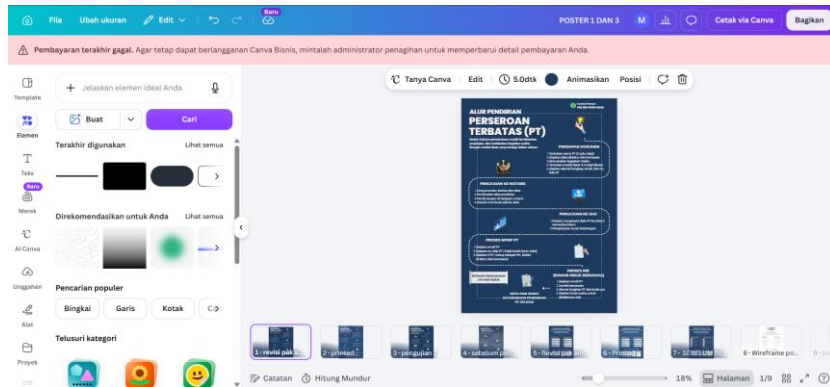
Gambar C.5 Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan Oleh Klien
Sumber: Doc

Dokumentasi proses pembuatan ilustrasi disajikan pada Gambar C.6.



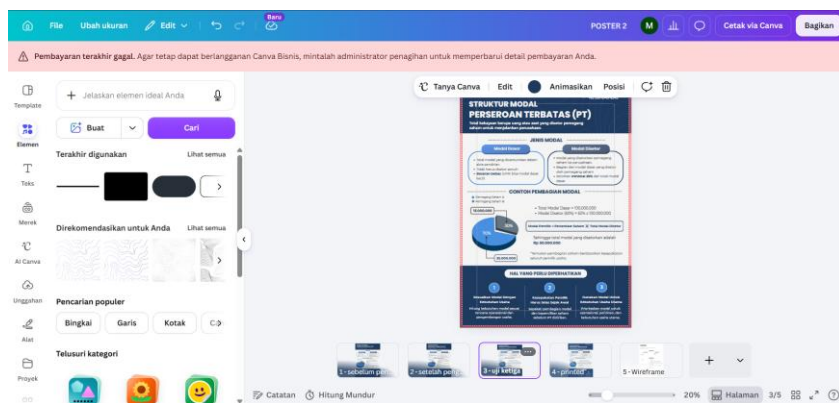
Gambar C.6 Proses Pembuatan Ilustrasi
Sumber: Doc

Dokumentasi pembuatan poster 1 disajikan pada Gambar C.7.



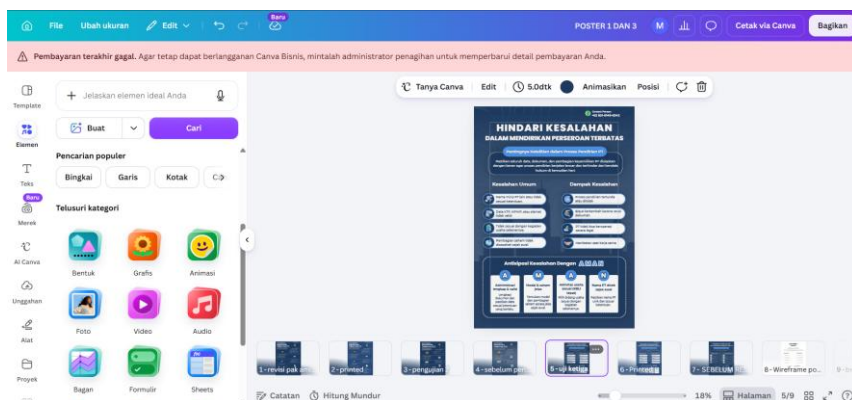
Gambar C.7 Proses Pembuatan Poster 1
Sumber: Doc

Dokumentasi pembuatan poster 2 disajikan pada Gambar C.8.



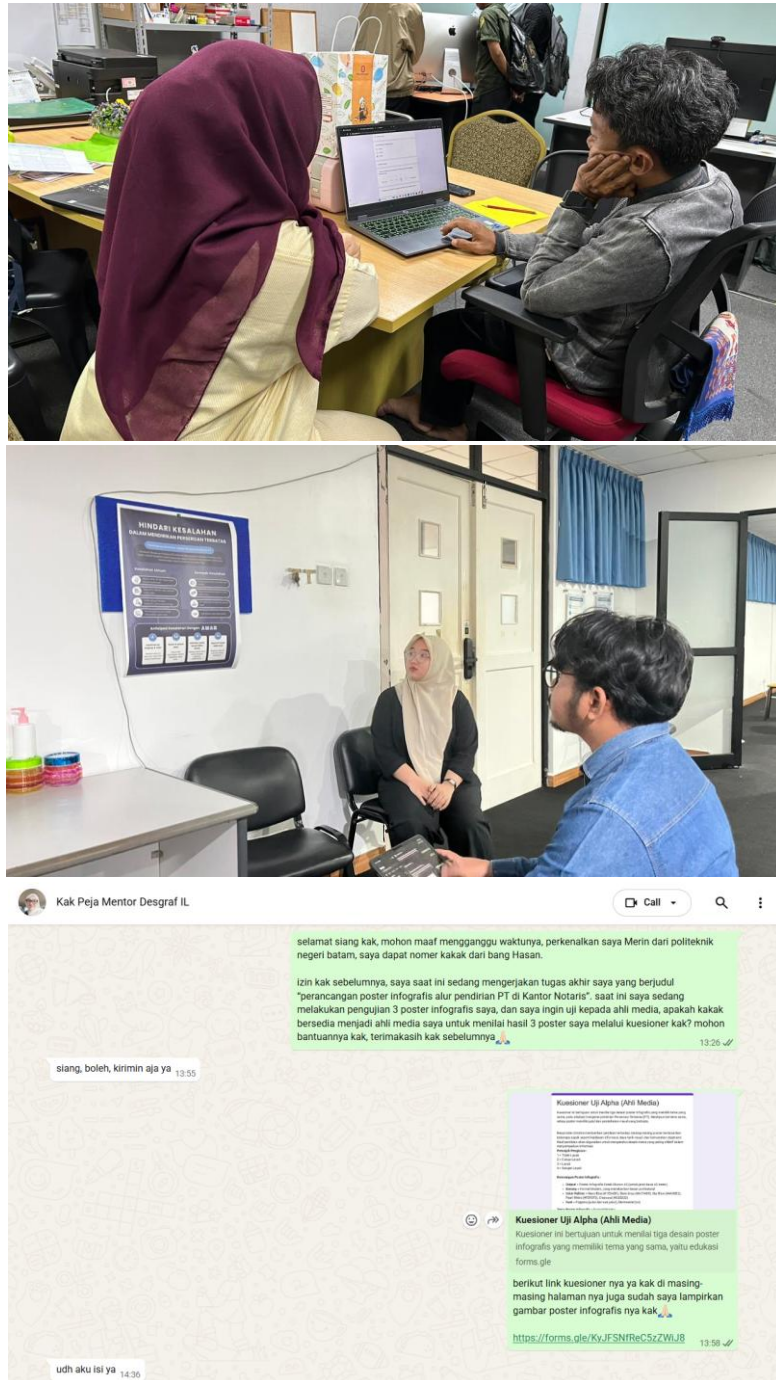
Gambar C.8 Proses Pembuatan Poster 2
Sumber: Doc

Dokumentasi pembuatan poster 3 disajikan pada Gambar C.9.



Gambar C.9 Proses Pembuatan Poster 3
Sumber: Doc

Dokumentasi uji alpha dengan ahli media disajikan pada Gambar C.10.



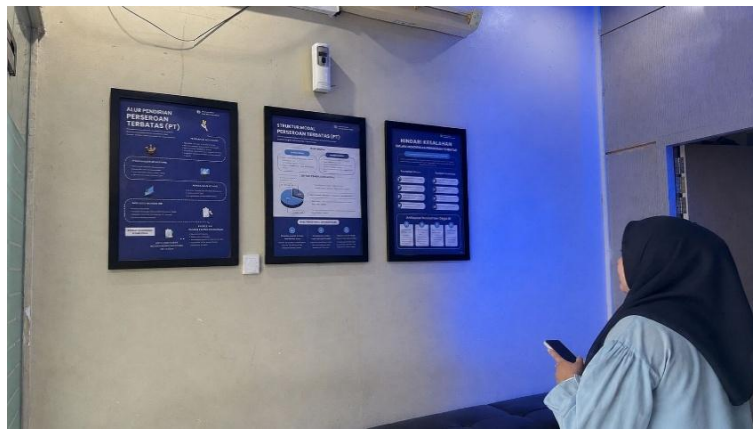
Gambar C.10 Pengujian Alpha Dengan Ahli Media
Sumber: Doc

Dokumentasi wawancara dengan klien pada tahap analisis kebutuhan disajikan pada Gambar C.11.



Gambar C.11 Wawancara Analisis Kebutuhan
Sumber: Doc

Dokumentasi pengisian kuesioner pada tahap uji beta oleh pengguna disajikan pada Gambar C.12.



Gambar C.12 Pengujian Beta Oleh Klien
Sumber: Doc